



**PARTISIPASI POLITIK PEMILIH PEMULA DALAM
PELAKSANAAN PEMILU TAHUN 2009 DI DESA PUGUH
KECAMATAN BOJA KABUPATEN KENDAL**

SKRIPSI

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan
Pada Universitas Negeri Semarang

Oleh

Wahyu Rahma Dani
3401405062

PERPUSTAKAAN
UNNES

**JURUSAN HUKUM DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2010

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada :

Hari :

Tanggal :

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Sunarto, M.Si.
NIP : 196306121986011002

Puji Lestari, S.Pd. M.Si
NIP : 197707152001122008

PERPUSTAKAAN
UNNES

Mengetahui

Ketua Jurusan Hukum dan Kewarganegaraan

Drs. Slamet Sumarto, M. Pd.
NIP : 1961101271986011001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan sidang Panitia Ujian Skripsi

Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada :

Hari :

Tanggal : Januari 2010

Penguji Skripsi

Drs. Slamet Sumarto, M. Pd.
NIP : 1961101271986011001

Anggota I

Anggota II

Drs. Sunarto, MSi.
NIP : 196306121986011002

Puji Lestari, S.Pd. M.Si
NIP : 197707152001122008

PERPUSTAKAAN
UNNES

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Sosial

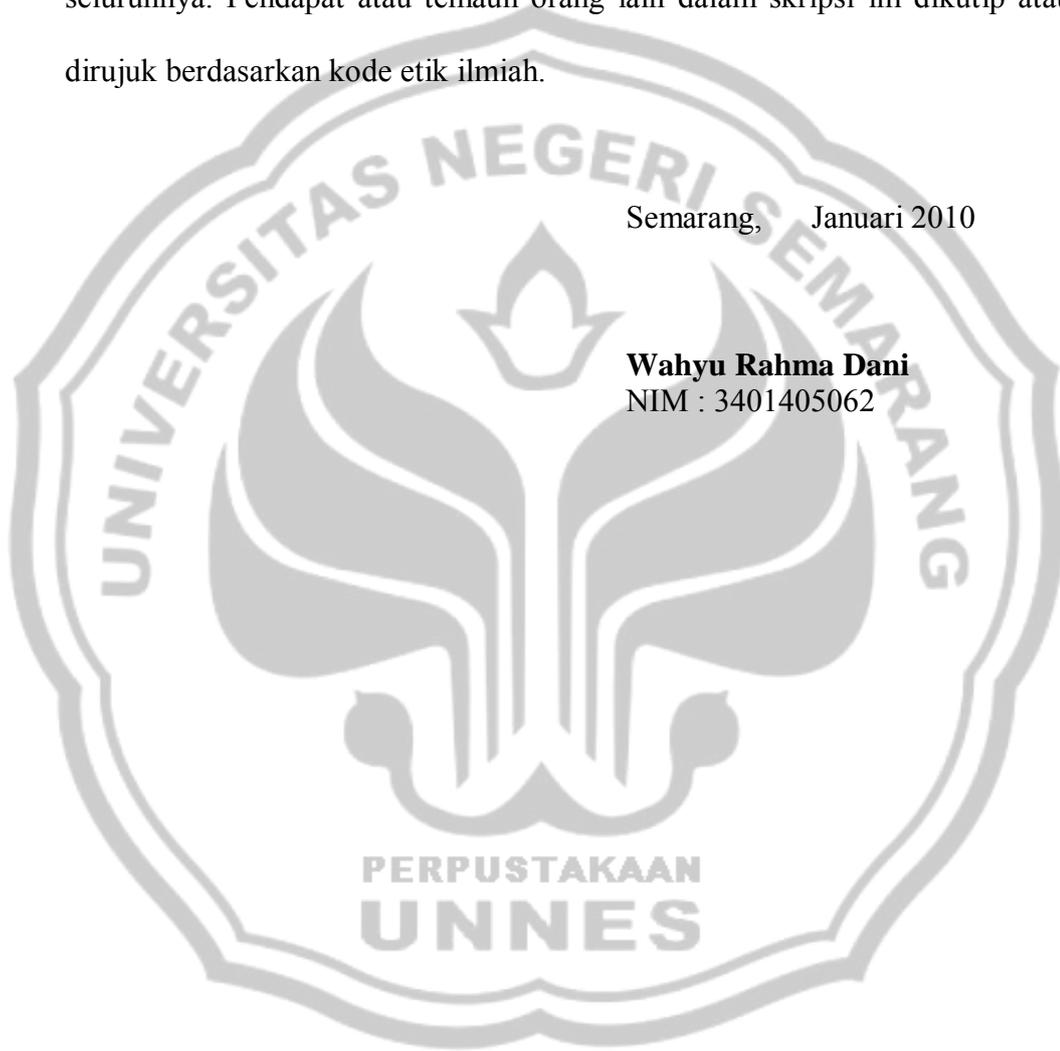
Drs. Subagyo. MPd
NIP : 195018081980031003

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini benar-benar karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Januari 2010

Wahyu Rahma Dani
NIM : 3401405062



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Politik adalah seni mencari masalah, menemukan masalah di mana-mana,
mendiagnosisnya secara serampangan dan memberikan obat yang salah
(Groucho Mark)

Di dalam politik, kau akan tahu bahwa kau lebih diarahkan untuk kedudukan
dengan alasan palsu. Jangan pernah mengeluh dan jangan pernah menjelaskan
(Stanley Baldwin)

Akar Kekerasan: Kekayaan tanpa harus bekerja, Kesenangan tanpa nurani,
Pengetahuan tanpa karakter, Perniagaan tanpa moralitas, Ilmu tanpa
kemanusiaan, Pemujaan tanpa pengorbanan, Politik tanpa prinsip.
(Mohandas K. Gandhi)

Dengan tidak mengurangi rasa syukurku kepada Allah SWT dan cintaku pada
Rasululloh SAW.

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

- Bapak dan Ibukku tercinta, *terimakasih atas doa-doanya, ridho Alloh karena ridhomu.....*
- Istriku tercinta Selly Novitasari, *yang sabar mendampingi ku dan juga menjaga anakku tercinta....*
- Anakku tercinta Sitta Ayu Putri Rahmadani, *semoga kelak menjadi anak yang sholeh dan berbakti pada kedua orang tua....*
- Budeku Suwarni dan Pakdeku Sumeri, *yang telah menjaga dan merawatku selama saya sekolah....*
- Teman-teman baikku Handoko, Puput, Sebastian, *semoga kita menjadi orang yang sukses.....*
- Semua teman-teman PPKN 2005, *jangan pernah menyerah....*

SARI

Dani, Wahyu Rahma. 2010. "Partisipasi Politik Pemilih Pemula Dalam Pelaksanaan Pemilu Tahun 2009 Di Desa Puguh Kecamatan Boja Kabupaten Kendal". Jurusan Hukum dan Kewarganegaraan. Fakultas ilmu sosial. Universitas negeri semarang.

Kata Kunci : Partisipasi Politik, Pemilih Pemula, Pemilu Legislatif.

Pemilihan umum sebagai sarana demokrasi telah digunakan disebagian besar negara di dunia termasuk Indonesia, yang *notabene* memiliki masyarakat yang heterogen. Melalui Pemilu memungkinkan semua pihak bisa terakomodasi apa yang diinginkan dan cita-citakan sehingga terwujud kehidupan yang lebih baik. Masyarakat (warga negara) adalah komponen penentu berhasil atau tidaknya pelaksanaan pemilu. Karena pada dasarnya hanya kekuatan pemilihan masyarakatlah yang bisa menentukan nasib negara dan bangsa kedepan. Setiap warga negara, apapun latar belakangnya seperti suku, agama, ras, jenis kelamin, status sosial, dan golongan, mereka memiliki hak yang sama untuk menyatakan pendapat, menyikapi secara kritis kebijakan pemerintah dan pejabat negara. Hak ini disebut hak politik yang secara luas dapat langsung diaplikasikan secara kongkrit melalui pemilihan umum.

Kesadaran politik warga negara menjadi faktor determinan dalam partisipasi politik masyarakat, artinya sebagai hal yang berhubungan pengetahuan dan kesadaran akan hak dan kewajiban yang berkaitan dengan lingkungan masyarakat dan kegiatan politik menjadi ukuran dan kadar seseorang terlibat dalam proses partisipasi politik

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah : (1) Bagaimana bentuk partisipasi politik pemilih pemula dalam pelaksanaan Pemilu tahun 2009 Di Desa Puguh Kecamatan Boja Kabupaten Kendal?,(2) Sejauhmana partisipasi politik pemilih pemula dalam pelaksanaan Pemilu tahun 2009 di Desa Puguh Kecamatan Boja Kabupaten Kendal? (3) Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi politik pemilih pemula dalam pelaksanaan Pemilu tahun 2009 di Desa Puguh Kecamatan Boja Kabupaten Kendal?.

Penelitian ini bertujuan untuk : (1) Untuk mengetahui bentuk partisipasi politik pemilih pemula di Desa Puguh Kecamatan Boja Kabupaten Kendal dalam pelaksanaan Pemilu tahun 2009. (2) Ingin mengetahui sejauhmana partisipasi politik pemilih pemula dalam pelaksanaan Pemilu tahun 2009 di Desa Puguh Kecamatan Boja Kabupaten Kendal. (3) Ingin mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi politik pemilih pemula dalam pelaksanaan Pemilu tahun 2009 di Desa Puguh Kecamatan Boja Kabupaten Kendal.

Fokus penelitian ini adalah partisipasi politik pemilih pemula dalam pelaksanaan pemilu tahun 2009 di Desa Puguh Kecamatan Boja Kabupaten Kendal. Dengan menguraikan dan menganalisa bentuk-bentuk partisipasi politik pemilih pemula dalam pelaksanaan pemilu tahun 2009 di Desa Puguh

Kecamatan Boja Kabupaten Kendal, dan kendala-kendala yang dihadapi pemilih pemula berpartisipasi politik dalam pelaksanaan pemilu tahun 2009 di Desa Puguh Kecamatan Boja Kabupaten Kendal.

Penelitian ini menggunakan metode pengambilan data berupa : metode observasi metode wawancara metode dokumentasi. Pengambilan data pada responden pemilih pemula di Desa Puguh Kecamatan Boja Kabupaten Kendal dan aktivis politik sebagai informan penelitian. Analisis data menggunakan analisis data kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk partisipasi politik pemilih pemula dalam pelaksanaan pemilu tahun 2009 di Desa Puguh Kecamatan Boja Kabupaten Kendal terbagi dalam bentuk pemberian suara, kampanye, dan berbicara masalah politik. Tingkat Partisipasi politik pemilih pemula dalam Pemilu legislatif tahun 2009 di Desa Puguh kecamatan Boja Kabupaten Kendal yaitu pemberian suara, bentuk partisipasi politik ini dilakukan 95% pemilih pemula yang terdaftar dalam DPT Desa Puguh dan sesuai daftar kehadiran. Kampanye, kegiatan ini dilakukan oleh pemilih pemula karena faktor hiburan, sedangkan untuk alasan memperhatikan isu kampanye masih minim. Berbicara masalah politik. Kegiatan ini banyak dilakkan oleh pemilih pemula di lingkungan kerja namun hanya pemilih pemula tertentu saja yang melakukan kegiatan tersebut hal ini di pengaruhi oleh berbagai faktor.

Faktor penghambat partisipasi politik pemilih pemula dalam Pemilu legislatif tahun 2009 di Desa Puguh kecamatan Boja Kabupaten Kendal adalah kesibukan kegiatan sehari-hari, perasaan tidak mampu, dan larangan dari pihak keluarga, sedangkan faktor pendorong partisipasi politik pemilih pemula dalam Pemilu legislatif tahun 2009 adalah : rasa ingin tahu dan kesadaran politik para pemilih.

Saran yang disampaikan oleh peneliti adalah sebagai berikut : Pemilih pemula hendaknya lebih membuka dirinya untuk dapat menunjukkan kemampuannya dalam dunia politik, serta menjauhkan diri dari perasaan tidak mampu atau minder, selain itu juga dukungan dari keluarga dan lingkungan tempat tinggal serta para tokoh masyarakat melalui pendidikan politik pada pemilih pemula dapat meningkatkan kualitas peran pemilih pemula dalam dunia politik. Sementara itu, pemerintah seharusnya menyediakan fasilitas-fasilitas yang dapat mendukung kegiaitan pemilih pemula dalam dunia politik, serta pemberian pendidikan politik yang ditunjukkan khusus untuk pemilih pemula sehingga dapat merangsang kainginan pemilih pemula untuk berpartisipasi dalam dunia politik.

PRAKATA

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT selaku pemilik kebenaran yang hakiki atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua. Salah satu nikmat terbesar adalah dengan diselesaikannya penulisan akhir skripsi dengan judul “*Partisipasi Politik Pemilih Pemula Dalam Pelaksanaan Pemilu Tahun 2009 Di Desa Puguh Kecamatan Boja Kabupaten Kendal*” dengan lancar, sebagai salah satu persyaratan dalam rangka memperoleh gelar sarjana Pendidikan Kewarganegaraan.

Melalui skripsi ini, penulis banyak belajar mengenai politik, partisipasi politik, peran politik pemilih pemula dalam masyarakat, serta kegiatan pemilihan umum legislatif tahun 2009.

Dalam kesempatan ini, perkenankanlah penulis menyampaikan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Bapak dan Ibuku tercinta. Terimakasih atas semua doa yang di berikan, semoga wahyu bisa menjadi anak yang bisa di banggakan oleh keluarga.
2. Prof. Dr. H. Sudijono Sastroatmojo, Msi., Rektor UNNES
3. Drs. Subagyo. MPd., Dekan Fakultas Ilmu Sosial
4. Drs. Slamet Sumarto, MPd., sebagai dosen penguji utama dan juga sebagai Ketua Jurusan Hukum dan Kewarganegaraan
5. Drs. Sunarto, Msi., Dosen pembimbing I yang telah membimbing penulis dengan sabar dan membantu penulis untuk menuangkan ide-ide yang ada.
6. Puji Lestari, S.Pd. M.Si., dosen pembimbing II yang telah menyediakan waktu bagi penulis untuk berkonsultasi dan mempelajari banyak hal dalam mengerjakan skripsi ini.
7. Seluruh dosen dan karyawan Jurusan Hukum dan Kewarganegaraan yang telah membimbing dan melayani dengan penuh semangat.
8. Istriku tercinta Selly Novitasari yang selalu setia menemaniku dan senantiasa sabar menjaga dan merawat putriku tercinta.

9. Anakku tersayang Sitta Ayu Putri Rahmadani yang senyumannya membuatku semangat dalam menjalani hidup
10. Pakde Sumeri, Mbok Warni, Mbah Warti, Mbak Musni, Mas Hendro Samprik, Tegar, Taufik semoga Wahyu menjadi kebanggaan kalian semua.
11. Teman-teman seperjuangan selama kuliah di UNNES. Handoko, Sebastian, Puput Pujatama, Reza, Candra, Arif, Ismoyo, Kamal, Ditta, Elly, Taufan. Semoga kita termasuk orang-orang yang sukses.
12. Pemerintah Desa Puguh dan seluruh masyarakat Desa Puguh serta semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Demikian skripsi ini penulis susun dengan begitu banyak kekurangan. Oleh sebab itu, diharapkan masukan untuk memperbaiki penelitian ini. Mudah-mudahan penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan menambah wacana dalam dunia pendidikan dan politik.

Semarang, Januari 2010

Penulis

PERPUSTAKAAN
UNNES

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN KELULUSAN.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
SARI	vi
PRAKATA	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan	9
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Garis-garis Besar Sistematika Skripsi.....	11
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Partisipasi Politik.....	12
B. Pemilihan Umum (Pemilu)	24
C. Pemilih Pemula	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	34
A. Jenis Penelitian	34
B. Fokus Penelitian	34
C. Sumber Data Penelitian.....	35
D. Metode Pengumpulan Data	37
E. Keabsahan Data	40
F. Analisis Data	41

G. Prosedur Penelitian	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
A. Hasil Penelitian.....	45
B. Pembahasan.....	66
BAB V PENUTUP	81
A. Kesimpulan	81
B. Saran	82
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Data partisipasi pemilih pemilu tahun 1971-2004

Tabel 2 Bentuk-bentuk partisipasi politik

Tabel 3 Piramida partisipasi politik

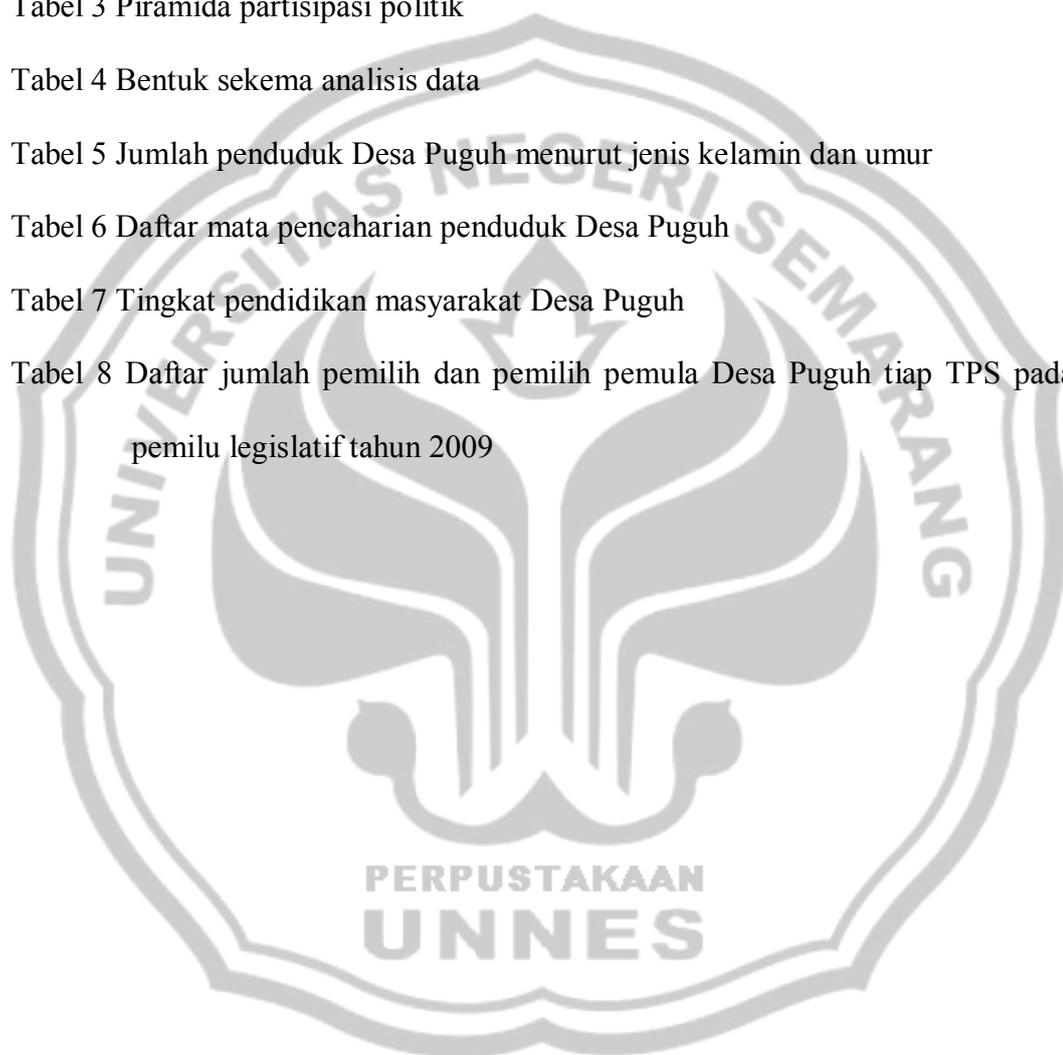
Tabel 4 Bentuk sekema analisis data

Tabel 5 Jumlah penduduk Desa Puguh menurut jenis kelamin dan umur

Tabel 6 Daftar mata pencaharian penduduk Desa Puguh

Tabel 7 Tingkat pendidikan masyarakat Desa Puguh

Tabel 8 Daftar jumlah pemilih dan pemilih pemula Desa Puguh tiap TPS pada pemilu legislatif tahun 2009



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Warga dan pemilih pemula Desa Puguh antri dengan tertib di depan TPS untuk memberikan hak suaranya

Gambar 2 Beberapa masyarakat dan pemilih pemula Desa Puguh ikut dalam kegiatan pemilu salah satu partai politik peserta pemilu.



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen penelitian

Lampiran 2 Rekap hasil wawancara

Lampiran 3 Daftar nama pemilih pemula Desa Puguh yang terdaftar dalam daftar pemilih tetap pada pemilihan umum tahun 2009

Lampiran 4 Daftar nama responden

Lampiran 5 Surat Ijin Penelitian

Lampiran 6 Biodata penulis



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemilihan umum sebagai sarana demokrasi telah digunakan disebagian besar negara di dunia termasuk Indonesia, yang *notabene* memiliki masyarakat yang heterogen. Melalui Pemilu memungkinkan semua pihak bisa terakomodasi apa yang diinginkan dan cita-citakan sehingga terwujud kehidupan yang lebih baik. Pemilihan umum tahun 2009 mendatang merupakan langkah awal terbentuknya masyarakat yang adil, makmur, sejahtera, memiliki kebebasan berekspresi dan berkehendak, dan mendapatkan akses terpenuhinya hak-hak mereka sebagai warga negara.

Masyarakat (warga negara) adalah komponen penentu berhasil atau tidaknya pelaksanaan pemilu. Karena pada dasarnya hanya kekuatan pemilihan masyarakatlah yang bisa menentukan nasib negara dan bangsa kedepan. Setiap warga negara, apapun latar belakangnya seperti suku, agama, ras, jenis kelamin, status sosial, dan golongan, mereka memiliki hak yang sama untuk berserikat dan berkumpul, menyatakan pendapat, menyikapi secara kritis kebijakan pemerintah dan pejabat negara. Hak ini disebut hak politik yang secara luas dapat langsung diaplikasikan secara kongkrit melalui pemilihan umum.

Sastroatmodjo (1995:67) menyatakan negara Indonesia adalah negara yang berdasarkan prinsip kedaulatan rakyat dalam kerangka demokrasi Pancasila. Dimana untuk mewujudkan pola kehidupan sistem kedaulatan rakyat yang

demokratis tersebut adalah melalui pemilihan umum. Dengan pemilihan umum tersebut, rakyat Indonesia ingin turut serta secara aktif untuk berpartisipasi dalam memilih wakil mereka dan secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi kebijaksanaan pemerintah karena partisipasi politik merupakan aspek penting dalam sebuah tatanan negara demokrasi sekaligus merupakan ciri khas adanya modernisasi politik.

Pemilihan umum merupakan salah satu bentuk partisipasi politik sebagai perwujudan dari kedaulatan rakyat, karena pada saat pemilu itulah, rakyat menjadi pihak yang paling menentukan bagi proses politik disuatu wilayah dengan memberikan suara secara langsung.

Partisipasi merupakan salah satu aspek penting dari demokrasi. Asumsi yang mendasari demokrasi (partisipasi) merupakan orang yang paling tahu tentang apa yang baik bagi dirinya adalah orang itu sendiri. Karena keputusan politik yang dibuat dan dilaksanakan oleh pemerintah menyangkut dan mempengaruhi kehidupan warga negara maka warga masyarakat berhak ikut serta menentukan isi keputusan yang mempengaruhi hidupnya dalam keikutsertaan warga negara dalam mempengaruhi proses pembuatan dan pelaksanaan keputusan politik. Kegiatan warga negara biasa dibagi dua mempengaruhi isi kebijakan umum dan ikut menentukan pembuatan dan pelaksana keputusan politik.

Kesadaran politik warga negara menjadi faktor determinan dalam partisipasi politik masyarakat, artinya sebagai hal yang berhubungan pengetahuan dan kesadaran akan hak dan kewajiban yang berkaitan dengan lingkungan masyarakat dan kegiatan politik menjadi ukuran dan kadar seseorang terlibat

dalam proses partisipasi politik. Pengalaman pemilihan umum yang berlangsung dalam beberapa dekade menunjukkan banyaknya para pemilih yang tidak memberikan suaranya. Sebagai fenomena penggambaran di atas apabila seseorang memiliki kesadaran politik dan kepercayaan kepada pemerintah tinggi maka partisipasi politik cenderung aktif, sedangkan apabila kesadaran dan kepercayaan sangat kecil maka partisipasi politik menjadi pasif dan apatis.

Sejarah penyelenggaraan pemilu di Indonesia menunjukkan fakta terjadinya penurunan tingkat partisipasi pemilih.

Tabel 1 :

Data partisipasi pemilih pemilu tahun 1971-2004

Tahun	Pemilih Terdaftar (jiwa)	Menggunakan Hak (%)	Tidak Menggunakan Hak (%)	Suara Sah (%)	Suara Tidak Sah (%)	Golput * (%)
1971	58.558.776	96,62	3,38	96,59	3,41	6,67
1977	69.871.092	96,52	3,48	94,90	5,10	8,40
1982	82.134.195	96,47	3,53	93,71	6,29	9,61
1987	93.737.633	96,43	3,57	95,00	5,00	8,39
1992	107.565.413	95,06	4,94	95,67	4,33	9,05
1997	125.640.987	93,55	6,45	96,13	3,87	10,07
1999	118.158.778	92,74	7,26	96,61	3,39	10,40
2004**	148.000.369	84,07	15,93	91,19	8,81	23,34
2004***	155.048.803	78,23	21,77	97,83	2,17	23,47
2004****	152.246.188	76,63	23,37	97,94	2,06	24,95

Sumber : Kompas, edisi 6 April 2009 (hal : 4)

Keterangan

- * : Dalam tabel diatas, yang dimaksud golput adalah jumlah pemilih terdaftar yang tidak menggunakan hak pilih dan suara tidak sah.
- ** : Legislatif
- *** : Pilpres putaran I
- **** : Pilpres putaran II

Selama periode Orde Baru tingkat partisipasi pemilih dalam setiap penyelenggaraan pemilu selalu di atas 90 %. Partisipasi politik di bawah rezim pemerintahan Soeharto dinilai semu, sejumlah faktor yang menggiring pada persepsi ini adalah represi politik dan model mobilisasi yang sangat kuat selama enam periode Pemilu sepanjang 32 tahun pemerintahan Orde Baru. Partisipasi Pemilu pada era Orde Baru memang memiliki kecenderungan turun dalam setiap penyelenggaraan, tetapi penurunannya tak terlalu signifikan. Pada penyelenggaraan pemilu pertama di era reformasi, antusiasme pemilih masih tinggi, tercatat lebih dari 92,74 % pemilih yang menggunakan hak pilihnya. Dalam pemilu legislatif yang diselenggarakan dengan sistem langsung untuk pertama kali pada tahun 2004, tingkat partisipasi melorot drastis jumlah pemilih yang tidak menggunakan hak pilih melonjak sampai 15,93 %, kemudian pada pilpres putaran pertama, pemilih yang tidak menggunakan hak pilihnya sebesar 21,77 %, jumlah tersebut kembali melonjak jadi 23,37 % pada pilpres putaran kedua. Pemilu legislatif tahun 2009 angka partisipasi politik masyarakat mengalami penurunan di bandingkan pemilu yang di lakukan sebelumnya tapi penurunan itu tidak terlalu signifikan berdasarkan data yang di keluarkan oleh

KPU pemilu legislatif tahun 2009 angka partisipasi politik masyarakat secara nasional tercatat 70,69 % (<http://www.kpu.go.id>).

Meningkatnya angka pemilih yang tidak menggunakan hak pilihnya penulis mensinyalir bahwa peran dari pemilih pemula sangat mendominasi mengingat pemilih pemula yang baru memasuki usia hak pilih sebagian besar belum memiliki jangkauan politik yang luas untuk menentukan ke mana mereka harus memilih. Selain itu, ketidaktahuan dalam soal politik praktis, membuat pemilih pemula sering tidak berpikir rasional dan lebih memikirkan kepentingan jangka pendek. Sehingga, terkadang apa yang mereka pilih tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Menurut pasal 1 ayat (22) UU No 10 tahun 2008, pemilih adalah warga negara Indonesia yang telah genap berumur 17 (tujuh belas) tahun atau lebih atau sudah/pernah kawin, kemudian pasal 19 ayat (1 dan 2) UU No. 10 tahun 2008 menerangkan bahwa pemilih yang mempunyai hak memilih adalah warga negara Indonesia yang didaftar oleh penyelenggara Pemilu dalam daftar pemilih dan pada hari pemungutan suara telah genap berumur 17 (tujuh belas) tahun atau lebih atau sudah/pemah kawin.

Dari pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pemilih pemula adalah warga negara yang didaftar oleh penyelenggara Pemilu dalam daftar pemilih, dan baru mengikuti pemilu (memberikan suara) pertama kali sejak pemilu yang diselenggarakan di Indonesia dengan rentang usia 17-21 tahun. Layaknya sebagai pemilih pemula, mereka tidak memiliki pengalaman voting

pada pemilu sebelumnya, namun ketiadaan pengalaman bukan berarti mencerminkan keterbatasan menyalurkan aspirasi politik.

Pasal 1 ayat (2) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 menyatakan bahwa kedaulatan berada di tangan rakyat dan dilaksanakan menurut Undang-Undang Dasar. Amanat konstitusi tersebut untuk memenuhi tuntutan perkembangan demokrasi yang sejalan dengan pertumbuhan kehidupan berbangsa dan bernegara.

Perwujudan kedaulatan rakyat dilaksanakan melalui pemilihan umum secara langsung sebagai sarana bagi rakyat untuk memilih wakil wakilnya. Pemilihan umum secara langsung oleh rakyat merupakan sarana perwujudan kedaulatan rakyat guna menghasilkan pemerintahan negara yang demokratis berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Penyelenggaraan pemilihan umum secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil dapat terwujud apabila dilaksanakan oleh penyelenggara pemilihan umum yang mempunyai integritas, profesionalitas, dan akuntabilitas.

Menurut undang-undang republik Indonesia nomor 22 tahun 2007 tentang penyelenggara pemilihan umum dijelaskan pengertian Pemilu atau pemilihan umum, adalah sarana pelaksanaan kedaulatan rakyat yang diselenggarakan secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil dalam negara kesatuan republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Sesuai Pasal 22 E ayat (2) UUD 1945, pemilihan umum diselenggarakan untuk memilih Dewan Perwakilan Rakyat (DPR), Dewan Perwakilan Daerah (DPD), Presiden dan Wakil Presiden serta

Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD). Jadi Pemilu 2009 ini ada dua serangkaian pemilihan umum, dimana Pemilu putaran pertama memilih anggota DPR, DPD dan DPRD atau lebih dikenal dengan pemilu legislatif kemudian Pemilu putaran ke dua yaitu memilih Presiden dan Wakil Presiden.

Dalam undang-undang republik Indonesia nomor 10 tahun 2008 tentang pemilihan umum anggota DPR, DPD, dan DPRD, dalam Pasal 5 ayat 1 dan 2 disebutkan bahwa sistem pemilu di Indonesia adalah sistem proporsional dengan daftar calon terbuka untuk DPR, DPRD Provinsi dan DPRD Kabupaten/Kota dan sistem distrik untuk memilih anggota DPD. Hal ini mendorong seluruh partai politik muncul di Indonesia untuk berebut dalam Pemilu pada bulan April 2009.

Pemilih pemula merupakan subjek dan objek dalam kegiatan politik, dalam kegiatan politik termasuk didalamnya adanya kegiatan pemilihan umum. Pemilih pemula sebagai objek dalam kegiatan politik, yaitu mereka yang masih memerlukan pembinaan dalam orientasi kearah pertumbuhan potensi dan kemampuannya ke depan dapat berperan dalam bidang politik. Mereka sebagai penerus bangsa perlu memiliki wawasan dan pengetahuan dalam bidang politik termasuk kegiatan pemilihan umum agar mereka jangan sampai tidak ikut berpartisipasi politik (golput) pada pelaksanaan pemilihan umum. Golput merupakan tindakan yang tidak bertanggung jawab atas pembangunan dan kelangsungan bangsa dan negara. Dengan demikian meskipun hanya pemula, tetapi partisipasi mereka ikut menentukan arah kebijakan di Indonesia ke depan.

Dalam konteks tersebut, pemilih pemula perlu mengerti apa makna demokrasi dalam sebuah negara dan bagaimana mencapainya. Mereka sadar

bahwa yang mereka lakukan dalam kegiatan pemilu legislatif merupakan kegiatan yang berguna bagi negara. Dengan begitu mereka memposisikan sebagai warganegara yang mempunyai kewajiban untuk menggunakan haknya sebagai warganegara. Dalam upaya itu, mereka memerlukan pendidikan politik untuk membimbing mereka ke arah yang lebih baik karena pada dasarnya pemilih pemula sangat minim sekali pengalaman mereka dalam dunia politik.

Desa Puguh Kecamatan Boja Kabupaten Kendal merupakan sebuah desa yang memiliki kewajiban untuk menyelenggarakan kegiatan pemilu secara serentak dengan daerah-daerah lain sesuai undang-undang demi mensukseskan demokrasi di negeri ini.

Desa Puguh merupakan desa yang terletak di wilayah kecamatan Boja. Desa Puguh tidak jauh berbeda dengan desa-desa lain yang terletak di wilayah Boja dimana pemilih pemula di daerah ini sangat minim sekali mendapat pendidikan politik dari aktivis-aktivis partai politik maupun pemerintah hal ini di tunjukkan dengan minimnya pengurus partai politik yang ada di tingkat desa dan juga pengetahuan tentang politik pemilih pemula di desa tersebut sangat kurang. Dari minimnya pendidikan politik yang di peroleh oleh pemuda di tingkat desa penulis mensinyalir bahwa pemilih pemula yang rendah pendidikan politik ini akan ikut mendominasi dalam peningkatan angka partisipasi politik di tingkat nasional

Untuk mengetahui bagaimana bentuk partisipasi politik pemilih pemula dalam pemilihan umum tahun 2009 maka perlu diadakan penelitian terhadap hal tersebut, adapun penelitian akan dilaksanakan di Desa Puguh Kecamatan Boja

Kabupaten Kendal. Dari latar belakang tersebut penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul **“Partisipasi Politik Pemilih Pemula Dalam Pelaksanaan Pemilu Tahun 2009 Di Desa Puguh Kecamatan Boja Kabupaten Kendal”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang akan diteliti adalah ”Partisipasi Politik Pemilih Pemula Dalam Pelaksanaan Pemilu Tahun 2009 Di Desa Puguh Kecamatan Boja Kabupaten Kendal”. Dengan uraian permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimana bentuk partisipasi politik pemilih pemula dalam pelaksanaan Pemilu tahun 2009 Di Desa Puguh Kecamatan Boja Kabupaten Kendal ?
2. Sejauhmana partisipasi politik pemilih pemula dalam pelaksanaan Pemilu tahun 2009 di Desa Puguh Kecamatan Boja Kabupaten Kendal ?
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi politik pemilih pemula dalam pelaksanaan Pemilu tahun 2009 di Desa Puguh Kecamatan Boja Kabupaten Kendal ?

C. Tujuan

Adanya penulisan penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bentuk partisipasi politik pemilih pemula di Desa Puguh Kecamatan Boja Kabupaten Kendal dalam pelaksanaan Pemilu tahun 2009.

2. Ingin mengetahui sejauhmana partisipasi politik pemilih pemula dalam pelaksanaan Pemilu tahun 2009 di Desa Puguh Kecamatan Boja Kabupaten Kendal.
3. Ingin mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi politik pemilih pemula dalam pelaksanaan Pemilu tahun 2009 di Desa Puguh Kecamatan Boja Kabupaten Kendal.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan dan dapat mengaplikasikan ilmu yang didapat selama kuliah pada permasalahan dan kondisi di masyarakat, sehingga mendapatkan suatu pengalaman antara teori dengan kenyataan di lapangan.
 - b. Bagi civitas akademika, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang Ilmu Politik.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang bagaimana partisipasi politik para pemilih pemula pada pemilu 2009.
 - b. Bagi pemilih pemula (generasi muda)

Para generasi muda mengetahui pentingnya partisipasi mereka dalam pemilu yang demokratis.

c. Bagi aktivis partai politik dan tokoh politik

Agar mereka lebih meningkatkan peran serta pemilih pemula pada kegiatan partai politik pada masa yang akan datang.

d. Bagi Fakultas Ilmu Sosial (FIS)

Bermanfaat untuk menambah kepustakaan dan dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam penelitian yang sejenis.

e. Bagi masyarakat

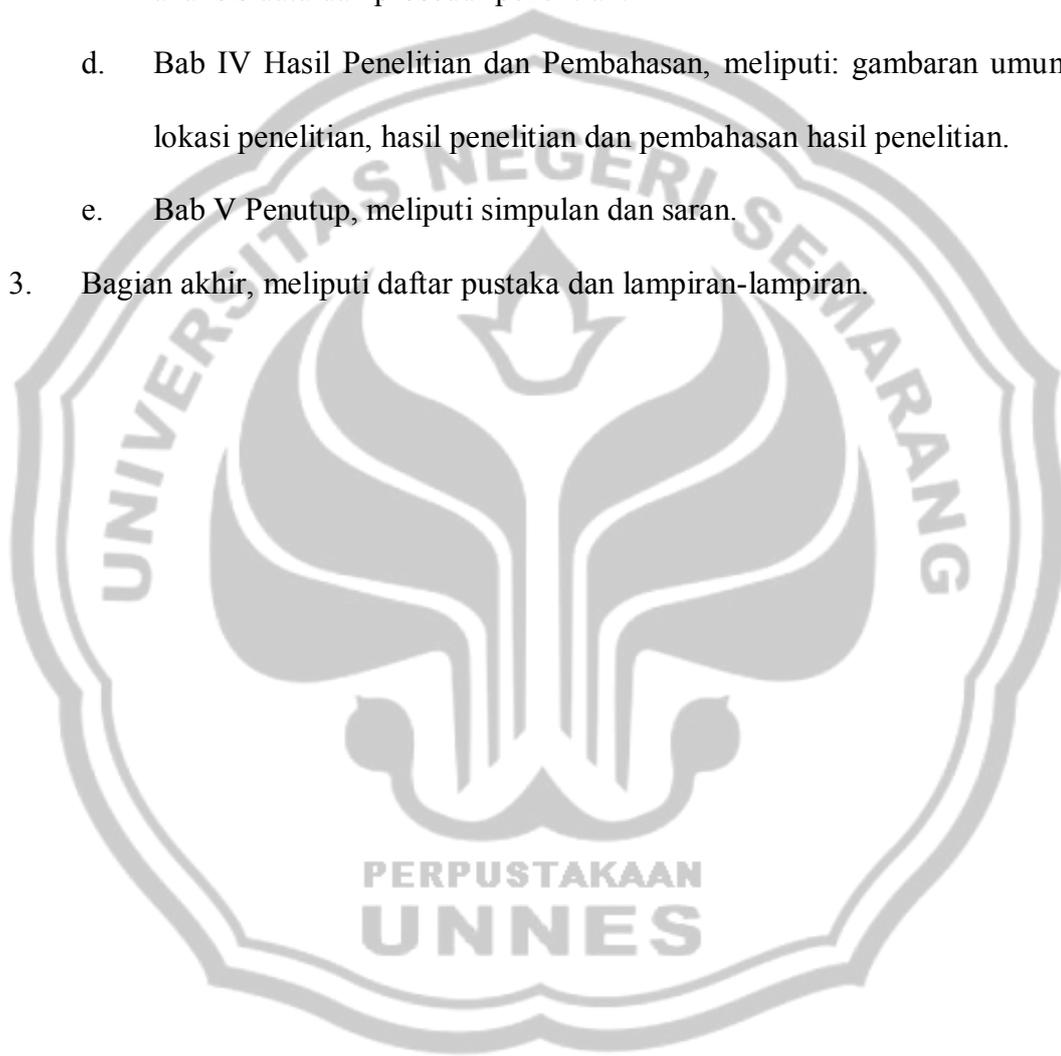
Dapat bermanfaat dalam memperkaya khasanah ilmu pengetahuan bagi masyarakat umum yang tertarik terhadap ilmu Politik dan menambah pengetahuan tentang pentingnya partisipasi politik pemilih pemula.

E. Garis-garis Besar Sistematika Skripsi

Dalam memberikan gambaran umum mengenai isi penelitian skripsi ini, perlu dikemukakan garis besar pembahasan melalui sistematika skripsi. Adapun skripsi ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

1. Pendahuluan, meliputi: judul, abstrak, pengesahan, motto dan persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.
2. Bagian isi, meliputi :
 - a. Bab I Pendahuluan, berisi: latar belakang, permasalahan, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.

- b. Bab II Landasan Teori, berisi: partisipasi politik, pemilihan umum, pemilih pemula.
 - c. Bab III Metode Penelitian, meliputi: jenis penelitian, fokus penelitian, sumber data penelitian, metode pengumpulan data, keabsahan data, analisis data dan prosedur penelitian.
 - d. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, meliputi: gambaran umum lokasi penelitian, hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.
 - e. Bab V Penutup, meliputi simpulan dan saran.
3. Bagian akhir, meliputi daftar pustaka dan lampiran-lampiran.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Partisipasi Politik

Partisipasi politik itu merupakan aspek penting dalam sebuah tatanan negara demokrasi sekaligus merupakan ciri khas adanya modernisasi politik. Di negara-negara yang proses modernisasinya secara umum telah berjalan dengan baik, biasanya tingkat partisipasi warga negara meningkat. Modernisasi politik dapat berkaitan dengan aspek politik dan pemerintah.

Partisipasi politik pada dasarnya merupakan kegiatan yang dilakukan warga negara untuk terlibat dalam proses pengambilan keputusan dengan tujuan untuk mempengaruhi pengambilan keputusan yang dilakukan pemerintah (Sastroatmodjo, 1995:67).

1. Pengertian Partisipasi Politik

Pemerintah dalam membuat dan melaksanakan keputusan politik akan menyangkut dan mempengaruhi kehidupan warga masyarakat. Dasar inilah yang digunakan warga masyarakat agar dapat ikut serta dalam menentukan isi politik. Prilaku-prilaku yang demikian dalam konteks politik mencakup semua kegiatan sukarela, dimana seorang ikut serta dalam proses pemilihan pemimpin-pemimpin politik dan turut serta secara langsung atau tidak langsung dalam pembentukan kebijakan umum.

Menurut Budiarto, partisipasi politik adalah kegiatan seseorang atau kelompok orang untuk ikut serta secara aktif dalam kehidupan politik, yaitu dengan jalan memilih pimpinan negara dan secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi kebijakan pemerintah (Sastroatmodjo, 1995:68).

Menurut Huntington dan Nelson, bahwa partisipasi politik adalah kegiatan warga negara yang bertindak sebagai pribadi-pribadi yang dimaksud untuk mempengaruhi pembuat keputusan oleh pemerintah. Partisipasi bisa bersifat individual dan kolektif, terorganisir dan spontan, mantap atau sporadis, secara damai atau dengan kekerasan. Legal atau ilegal, efektif atau tidak efektif (Budiarto, 1998:3).

Menurut Davis, partisipasi politik adalah sebagai mental dan emosional yang mendorong untuk memberikan sumbangan kepada tujuan atau cita-cita kelompok atau turut bertanggung jawab padanya (Sastroatmodjo, 1995:85).

Dalam negara demokratis yang mendasari konsep partisipasi politik adalah bahwa kedaulatan ada di tangan rakyat, yang dilaksanakannya melalui kegiatan bersama untuk menentukan tujuan serta masa depan suatu negara itu dan untuk menentukan orang-orang yang akan memegang pimpinan.

Dari pengertian mengenai partisipasi politik diatas maka dapat di ambil kesimpulan bahwa yang dimaksud partisipasi politik adalah keterlibatan individu atau kelompok sebagai warga negara dalam proses politik yang berupa kegiatan yang positif dan dapat juga yang negatif yang bertujuan

untuk berpartisipasi aktif dalam kehidupan politik dalam rangka mempengaruhi kebijakan pemerintah.

2. Bentuk-bentuk Partisipasi Politik

Bentuk partisipasi politik seorang tampak dalam aktivitas-aktivitas politiknya. Bentuk partisipasi politik yang paling umum dikenal adalah pemungutan suara (voting) entah untuk memilih calon wakil rakyat atau untuk memilih kepala negara (Maran, 2001:148).

Dalam buku Pengantar Sosiologi Politik (Maran, 2001:148), Michael Rush dan Philip Althoff mengidentifikasi bentuk-bentuk partisipasi politik sebagai berikut :

- a. menduduki jabatan politik atau administrasi
- b. mencari jabatan politik atau administrasi
- c. mencari anggota aktif dalam suatu organisasi politik
- d. menjadi anggota pasif dalam suatu organisasi politik.
- e. menjadi anggota aktif dalam suatu organisasi semi politik
- f. menjadi anggota pasif dalam suatu organisasi semi politik
- g. partisipasi dalam rapat umum, demonstrasi, dsb
- h. partisipasi dalam diskusi politik internal
- i. partisipasi dalam pemungutan suara

Sastroatmodjo (1995:77) juga mengemukakan tentang bentuk-bentuk partisipasi politik berdasarkan jumlah pelakunya yang dikategorikan menjadi dua yaitu partisipasi individual dan partisipasi kolektif. Partisipasi individual dapat terwujud kegiatan seperti menulis surat yang berisi tuntutan

atau keluhan kepada pemerintah. Partisipasi kolektif adalah bahwa kegiatan warga negara secara serentak dimaksudkan untuk mempengaruhi penguasa seperti dalam kegiatan pemilu.

Sementara itu Maribath dan Goel (Rahman, 2007:289) membedakan partisipasi politik menjadi beberapa kategori:

- a. Apatis, adalah orang yang tidak berpartisipasi dan menarik diri dari proses politik.
- b. Spektator, adalah rang yang setidaknya-tidaknya pernah ikut memilih dalam pemilu.
- c. Gladiator, adalah mereka yang aktif terlibat dalam proses politik misalnya komunikator, aktifis partai dan aktifis masyarakat.
- d. Pengkritik, adalah orang-orang yang berpartisipasi dalam bentuk yang tidak konvensional.

Menurut Rahman (2007:287) kegiatan politik yang tercakup dalam konsep partisipasi politik mempunyai berbagai macam bentuk. Bentuk-bentuk partisipasi politik yang terjadi berbagai negara dan waktu dapat dibedakan menjadi kegiatan politik dalam bentuk konvensional dan non konvensional, termasuk yang mungkin legal (seperti petisi) maupun ilegal, penuh kekerasan, dan revolusioner. Bentuk-bentuk frekuensi partisipasi politik dapat dipakai sebagai ukuran untuk menilai stabilitas sistem politik, integritas kehidupan politik, kepuasan/ketidak puasan warga negara. Bentuk-bentuk partisipasi politik yang dikemukakan oleh Almond (Syarbaini, 2002:70) yang terbagi dalam dua bentuk yaitu partisipasi politik

konvensional dan partisipasi politik non konvensional. Rincian bentuk partisipasi politik sebagai berikut :

Tabel 2 :

Bentuk-bentuk partisipasi politik

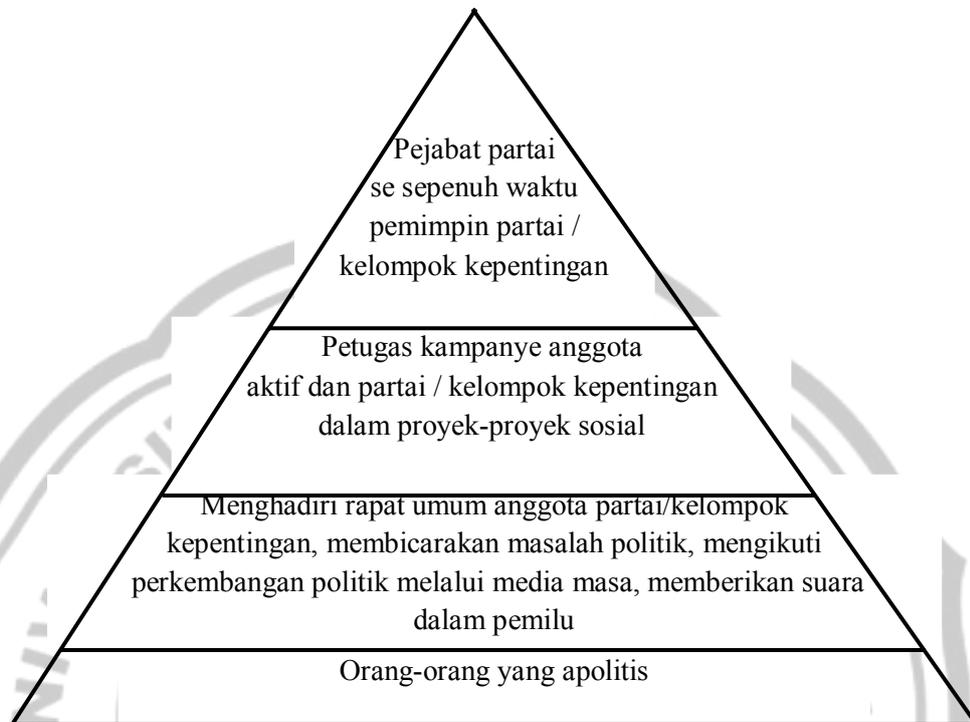
Konvensional	Non Konvensional
Pemberian suara (voting)	Pengajuan petisi
Diskusi politik	Berdemonstrasi
Kegiatan kampanye	Konfrontasi, mogok
Membentuk dan bergabung dalam kelompok kepentingan	Tindak kekerasan politik harta benda (pengrusakan, pengeboman)
Komunikasi individual dengan pejabat politik dan administratif	Tindak kekerasan politik terhadap manusia (penculikan, pembubuhan)

Sumber : Almond dalam Syarbaini, 2002:71

Dalam perspektif lain, Roth dan Wilson (Suryadi, 2007:137) menguraikan bentuk partisipasi politik warga negara berdasarkan intensitasnya. intensitas terendah adalah sebagai pengamat, intensitas menengah yaitu sebagai partisipan, dan intensitas partisipasi tertinggi sebagai aktifis. Bila di jenjangkan, intensitas kegiatan politik warga negara tersebut membentuk segitiga serupa dengan piramida yang kemudian di kenal dengan nama "Piramida Partisipasi Politik". Karena seperti piramida maka bagian mayoritas partisipasi politik warga negara terletak di bawah.

Tabel 3 :

Piramida partisipasi politik



Sumber : David F. Roth dan Frank L. Wilson dalam Syarbaini, 2002:70.

Kelompok warga paling bawah pada gambar piramida partisipasi politik ini adalah kelompok warga yang sama sekali tidak terlibat dan tidak melakukan kegiatan politik oleh Roth dan Wilson disebut sebagai orang apolitis (Syarbaini, 2002:70). Kelompok yang berada diatas orang-orang apolitis adalah kelompok pengamat, kelompok ini biasanya melakukan kegiatan politik seperti, menghadiri rapat umum, menjadi anggota partai/kelompok kepentingan, membicarakan masalah politik, mengikuti perkembangan politik melalui media masa dan memberikan suara dalam pemilihan umum. Kemudaiannya yang terletak diatas satu tingkat dari kelompok pengamat yaitu kelompok partisipan. Pada jenjang ini, aktivitas

politik yang sering dilakukan adalah menjadi petugas kampanye, menjadi anggota aktif dari partai/kelompok kepentingan. Kelompok terakhir yang terletak dibagian atas piramida partisipasi politik adalah kelompok aktivis, warga yang termasuk kelompok aktivis ini tergolong sedikit jumlahnya dimana kelompok aktivis terdiri dari pejabat partai sepenuh waktu, dan pemimpin partai / kelompok kepentingan.

Adapun bentuk partisipasi politik yang sering dilakukan oleh pemuda, dimana para pemuda melakukan aksi demonstrasi pemogokan dan kegiatan protes. Cara yang biasa yang dilakukan pemilih pemula untuk turut berpartisipasi dalam pemilu yaitu dengan cara bergabung dengan salah satu parpol di daerahnya, mengikuti kegiatan kampanye, menghadiri diskusi politik di daerahnya.

Indikator utama yang dimiliki oleh setiap pemilih pemula yang dianggap mendasari atau melatar belakangi tingkat partisipasi pemilih pemula adalah tingkat pendidikan, dan jenis kelamin. Setiap komunitas masyarakat memiliki latar belakang tertentu yang dapat diungkap beraneka-ragam. Keragaman latar belakang tersebut akan mempunyai pengaruh terhadap tingkat partisipasi politik pemilih pemula dalam pelaksanaan pemilu, dan menjadi bagian partisipasi dalam dinamika kehidupan politik. Kegiatan politik yang mencakup dalam konsep partisipasi politik mempunyai bentuk dan intensitas. Dalam konsep demikian termasuk dalam perbedaan jenis partisipasi. Partisipasi secara aktif tidak intensif yaitu kegiatan yang tidak banyak menyita waktu seperti memberikan suara dalam

pemilu, besar sekali jumlahnya. Jumlah orang yang secara aktif dan penuh waktu melibatkan diri dalam politik (aktifis politik. Pemimpin partai atau kelompok yang berkepentingan) relatif jumlahnya lebih kecil.

Partisipasi seorang itu dipengaruhi oleh keadaan sosial masyarakat (pendidikan dan kedudukan sosial) dan faktor keadaan alam sekitar atau lingkungannya (Budiarjo, 1998:47). Dalam konteks ini teori partisipasi masyarakat pemilih pemula diarahkan pada berbagai bentuk dan jenis peran serta dan keikutsertaan masyarakat pemilih pemula dalam pelaksanaan pemilihan umum pada pemilu tahun 2009.

Dibanyak negara, pendidikan tinggi sangat mempengaruhi partisipasi politik mungkin pendidikan tinggi bisa memberikan informasi tentang politik dan persoalan-persoalan politik, bisa mengembangkan kecakapan menganalisa dan menciptakan minat dan kemampuan berpolitik. Juga dibanyak negara, lembaga pendidikan dan kurikulumnya sengaja berusaha mempengaruhi proses sosialisasi politik anak-anak didiknya. Hal ini terjadi disemua negara, baik yang komunis, otoriter maupun yang demokratis.

Di samping pendidikan dan perbedaan jenis kelamin setatus sosial ekonomi juga mempengaruhi keaktifan seorang dalam berpartisipasi politik. Misalnya, laki-laki lebih aktif berpartisipasi daripada wanita, orang yang berstatus sosial ekonomi tinggi lebih aktif daripada yang berstatus rendah (Mohtar Mas'ood, 2008:61).

3. Tujuan Partisipasi Politik

Adanya kondisi masyarakat yang beraneka ragam tentunya tiap-tiap warga masyarakat mempunyai tujuan hidup yang beragam pula sesuai dengan tingkat kebutuhannya, dan upaya memenuhi kebutuhan itu di refleksikan dalam bentuk kegiatan, yang tentunya kebutuhan yang berbeda akan menghasilkan kegiatan yang berbeda pula. Demikian pula dalam partisipasi politiknya tentu tujuan yang ingin dicapai antara warga satu berbeda dengan yang lain.

Menurut Waimar (Sastroatmodjo, 1995:85) menyatakan bahwa yang menyebabkan timbulnya pergerakan ke arah partisipasi yang lebih luas dalam proses politik yaitu :

- a. Modernisasi disegala bidang, berimplikasi pada komersialisme pertanian, industri, perbaikan pendidikan, pengembangan metode masa, dan sebagainya.
- b. Terjadinya perubahan-perubahan struktur kelas sosial. Perubahan struktur kelas baru itu sebagai akibat dari terbentuknya kelas menengah dan pekerja baru yang semakin meluas dalam era industrialisasi dan modernisasi. Dari hal itu muncul persoalan yaitu siapa yang berhak ikut serta dalam pembuatan-pembuatan keputusan-keputusan politik yang akhirnya membawa perubahan-perubahan dalam pola partisipasi politik. Kelas menengah baru itu secara praktis menyuarakan kepentingan-kepentingan masyarakat yang terkesan demokratis.

- c. Pengaruh kaum intelektual dan meningkatnya komunikasi masa merupakan faktor meluasnya komunikasi politik masyarakat. Ide-ide baru seperti nasionalisme, liberalisasi akan membangkitkan tuntutan-tuntutan untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan. Komunikasi yang luas mempermudah penyebaran ide-ide seluruh masyarakat. Dengan masyarakat yang belum maju sekalipun akan dapat menerima ide-ide politik tersebut secara tepat. Hal itu berimplikasi pada tuntutan-tuntutan rakyat dalam ikut serta menentukan dan mempengaruhi kebijakan pemerintah.
- d. Adanya konflik diantara pemimpin-pemimpin politik. Pemimpinan politik yang bersaing memperebutkan kekuasaan sering kali untuk mencapai kemenangan dilakukan dengan cara mencari dukungan masa. Dalam hal mereka beranggapan, adalah sah apabila yang mereka lakukan demi kepentingan rakyat dan dalam upaya memperjuangkan ide-ide partisipasi masa. Implikasinya adalah munculnya tuntutan terhadap hak-hak rakyat, baik hak asasi manusia, keterbukaan, demokratisasi, maupun isu-isu kebebasan pers. Dengan demikian pertentangan dan perjuangan kelas menengah kekuasaan mengakibatkan perluasan hak pilih rakyat.
- e. Adanya keterlibatan pemerintah yang semakin meluas dalam urusan sosial, ekonomi dan kebudayaan. Meluasnya ruang lingkup aktivitas pemerintah ini seringkali merangsang tumbuhnya tuntutan-tuntutan yang berorganisasi untuk ikut serta dalam mempengaruhi keputusan

politik. Hal tersebut merupakan konsekuensi dari perbuatan pemerintah dalam segala bidang kehidupan.

Menurut Davis (Sastroatmodjo, 1995:85) partisipasi politik bertujuan untuk mempengaruhi penguasa baik dalam arti memperkuat maupun dalam pengertian menekannya sehingga mereka memperhatikan atau memenuhi kepentingan pelaku partisipasi. Tujuan tersebut sangat beralasan karena sasaran partisipasi politik adalah lembaga-lembaga politik atau pemerintah yang memiliki kewenangan dalam pengambilan keputusan politik

Sedangkan bagi pemerintah, partisipasi politik dari warga negara mempunyai tujuan sebagai berikut :

- a. Untuk mendukung program-program pemerintah, artinya peran serta masyarakat diwujudkan untuk mendukung program politik dan pembangunan.
- b. Sebagai organisasi yang menyuarakan kepentingan masyarakat untuk masukan bagi pemerintah dalam mengarahkan dan meningkatkan pembangunan (Sastroatmodjo, 1995:85).

Jadi partisipasi politik sangatlah penting bagi masyarakat maupun pemerintah. Bagi masyarakat dapat sebagai sarana untuk memberikan masukan, kritik, dan saran terhadap pemerintah dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan, sedangkan bagi pemerintah partisipasi politik merupakan sebuah mekanisme pelaksanaan fungsi kontrol terhadap pemerintah dan pelaksanaan kebijakan.

4. Landasan Partisipasi Politik

Huntington dan Nelson (1994:21) mengemukakan bahwa landasan yang lazim digunakan untuk menyelenggarakan partisipasi politik adalah :

- a. Kelas : perorangan-perorangan dengan setatus sosial, pendapatan, pekerjaan yang serupa.
- b. Kelompok/komunal : perorangan-perorangan dari ras, agama, bahasa atau etnisitas yang sama.
- c. Lingkungan (*neighborhood*) : perorangan-perorangan yang secara geografis bertempat tinggal berdekatan satu sama lain.
- d. Partai: perorangan yang mengidentifikasi diri dengan organisasi formal yang sama yang berusaha untuk meraih atau mempertahankan kontrol atas bidang-bidang eksekutif dan legislatif pemerintahan.
- e. Golongan (*Fuction*) : perorangan-perorangan yang dipersatukan oleh intraksi yang terus menerus atau intens satu sama lain, dan salah satu manifestasinya adalah pengelompokan patron-klien, artinya satu golongan yang melibatkan pertukaran manfaat-manfaat secara timbal balik diantara perorangan-perorangan yang mempunyai sistem setatus, kekayaan dan pengaruh yang tidak sedrajat.

Hermawan (2001:72) berpendapat bahwa yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku politik, adalah :

- a. Lingkungan sosial politik tidak langsung seperti sistem politik, media masa, sistem budaya, dan lain-lain.

- b. Lingkungan politik langsung yang mempengaruhi dan membentuk kepribadian aktor seperti keluarga, teman agama, kelas, dan sebagainya.
- c. Struktur kepribadian yang tercermin dalam sikap individu.
- d. Faktor sosial politik langsung berupa situasi, yaitu keadaan yang mempengaruhi aktor secara langsung ketika hendak melakukan suatu kegiatan politik, seperti suasana kelompok, ancaman, dan lain-lain.

B. Pemilihan Umum (Pemilu)

1. Pengertian Pemilihan Umum (Pemilu)

Berdasarkan UUD 1945 Bab I Pasal 1 ayat (2) kedaulatan berada di tangan rakyat dan dilakukan menurut Undang-Undang Dasar. Dalam demokrasi moderen yang menjalankan kedaulatan itu adalah wakil-wakil rakyat yang ditentukan sendiri oleh rakyat. Untuk menentukan siapakah yang berwenang mewakili rakyat maka dilaksanakanlah pemilihan umum. Pemilihan umum adalah suatu cara memilih wakil-wakil rakyat yang akan duduk dilembaga perwakilan rakyat serta salah satu pelayanan hak-hak asasi warga negara dalam bidang politik (Syarbaini, 2002:80)

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 tahun 2007 tentang penyelenggara pemilihan umum dinyatakan bahwa pemilihan umum, adalah sarana pelaksanaan kedaulatan rakyat yang diselenggarakan secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil dalam Negara

Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Pemilihan umum (pemilu) merupakan salah satu hak asasi warga negara yang sangat prinsipil. Karenanya dalam rangka pelaksanaan hak-hak asasi adalah suatu keharusan bagi pemerintah untuk melaksanakan pemilu. Sesuai dengan asas bahwa rakyatlah yang berdaulat maka semuanya itu harus dikembalikan kepada rakyat untuk menentukannya. Adalah suatu pelanggaran suatu hak asasi apabila pemerintah tidak mengadakan pemilu atau memperlambat pemilu tanpa persetujuan dari wakil-wakil rakyat (Kusnardi, 1994:329)

Dari pengertian diatas bahwa pemilu adalah sarana mewujudkan pola kedaulatan rakyat yang demokratis dengan cara memilih wakil-wakil rakyat, Presiden dan Wakil Presiden secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil. Karena pemilu merupakan hak asasi manusia maka pemilu 2009 warga negara yang terdaftar pada daftar calon pemilih berhak memilih langsung wakil-wakilnya dan juga memilih langsung Presiden dan Wakil Presidennya.

2. Tujuan Pemilihan Umum

Tujuan pemilu adalah menghasilkan wakil-wakil rakyat yang representatif dan selanjutnya menentukan pemerintahan. Dalam UUD 1945 Bab VII B pasal 22 E ayat (2) pemilihan umum diselenggarakan untuk memilih Dewan Perwakilan Rakyat (DPR), Dewan Perwakilan Daerah

(DPD), Persiden dan Wakil Presiden serta Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD), kemudian dijabarkan dalam UU RI Nomor 22 tahun 2007 bahwa pemilihan umum adalah sarana pelaksanaan kedaulatan rakyat sesuai dengan amanat konstitusional yang diselenggarakan secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia. Melalui pemilu dan hasilnya, masyarakat mengharapkan perubahan yang berarti untuk memperbaiki kehidupan mereka sehari-hari.

3. Asas Pemilihan Umum

Berdasarkan pasal 22 E ayat (1) Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945, Pemilu dilaksanakan secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil.

Pengertian asas pemilu adalah :

a. Langsung

Yaitu rakyat sebagai pemilih mempunyai hak untuk secara langsung memberikan suaranya sesuai dengan kehendak hati nuraninya, tanpa perantara.

b. Umum

Pada dasarnya semua warga negara yang memenuhi persyaratan minimal dalam usia, yaitu sudah berumur 17 tahun atau telah pernah kawin, berhak ikut memilih dalam pemilu. Warga negara yang sudah berumur 21 tahun berhak dipilih dengan tanpa ada diskriminasi (pengecualian)

c. Bebas

Setiap warga negara yang memilih menentukan pilihannya tanpa tekanan dan paksaan dari siapapun/dengan apapun. Dalam melaksanakan haknya setiap warga negara dijamin keamanannya, sehingga dapat memilih sesuai dengan kehendak hati nurani dan kepentingannya.

d. Rahasia

Dalam memberikan suaranya, pemilih dijamin bahwa pilihannya tidak akan diketahui oleh pihak manapun dan dengan jalan apapun. Pemilih memberikan suaranya pada surat suara dengan tidak dapat diketahui oleh orang lain kepada siapapun suaranya akan di berikan.

e. Jujur

Dalam penyelenggaraan pemilu setiap penyelenggara/pelaksana pemilu, pemerintah dan partai politik peserta pemilu, pengawas, dan pemantau pemilu, termasuk pemilih serta semua pihak yang terlibat secara tidak langsung harus bersikap dan bertindak jujur sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

f. Adil

Berarti dalam penyelenggaraan pemilu setiap pemilih dan parpol peserta pemilu mendapat perlakuan yang sama serta bebas dari kecurangan pihak manapun.

4. Sistem Pemilihan Umum

Dalam ilmu politik dikenal bermacam-macam sistem pemilihan umum, akan tetapi umumnya berkisar pada dua prinsip pokok, yaitu : “*single-member constituency* (satu daerah pemilihan memilih satu wakil ; biasanya disebut Sistem Distrik) dan *multi-member constituency* (satu daerah pemilihan memilih beberapa wakil ; biasanya dinamakan Proportional Representation atau Sitem Perwakilan Berimbang)” (Rahman, 2007:151).

a. Single-member constituency (*Sistem Distrik*)

Sistem ini merupakan sistem pemilihan yang paling tua dan didasarkan atas kesatuan geografis (yang biasanya disebut distrik karena kecilnya daerah yang diliputi) mempunyai satu wakil dalam Dewan Perwakilan Rakyat. Untuk keperluan itu daerah pemilihan dibagi dalam sejumlah besar distrik dan jumlah wakil rakyat dalam Dewan Perwakilan Rakyat ditentukan oleh jumlah distrik.

Dalam pemilihan umum legislatif tahun 2009, untuk anggota Dewan Perwakilan Daerah pesertanya perseorangan menggunakan sistem distrik.

b. Multi-member constituency (*Sitem Perwakilan Berimbang*)

Satu daerah pemilihan memilih beberapa wakil, biasanya dinamakan *proportional representation* atau sitem perwakilan berimbang. Sistem ini dimaksud untuk menghilangkan beberapa kelemahan dari sistem distrik. Gagasan pokok ialah bahwa jumlah kursi yang diperoleh oleh suatu golongan atau partai adalah sesuai

dengan jumlah suara yang diperolehnya. Untuk keperluan ini diperlukan suatu pertimbangan (Rahman, 2007:152).

Jumlah total anggota Dewan Perwakilan Rakyat ditentukan atas dasar perimbangan dimana setiap daerah pemilihan memilih sejumlah wakil sesuai dengan banyaknya penduduk dalam daerah pemilihan itu.

Indonesia merupakan salah satu negara demokrasi dimana dengan adanya sistem pemilihan umum yang bebas untuk membentuk dan terselenggaranya pemerintahan yang demokratis. Hal ini sesuai dengan tujuan negara Republik Indonesia bagaimana tercantum didalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Penyelenggaraan pemilihan umum di Indonesia dilaksanakan sebagai sarana pelaksanaan kedaulatan rakyat dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Pemilu 2009 dilakukan dua kali putaran dimana pemilu putaran pertama memilih anggota DPR, DPD dan DPRD (*legislatif*) kemudian pemilu putaran ke dua yaitu memilih Presiden dan Wakil Presiden (*eksekutif*). Dalam pemilu legislatif rakyat dapat memilih secara langsung wakil-wakil mereka yang akan duduk di kursi DPR, DPRD Provinsi dan DPRD Kabupaten/Kota. Pada pemilihan umum anggota legislatif menggunakan sistem proporsional dengan daftar calon terbuka dimana dalam memilih, rakyat dapat mengetahui siapa saja calon wakil-wakilnya yang akan mewakili daerahnya. Selain dilaksanakan

sistem proporsional juga adanya sistem distrik dalam pemilihan untuk anggota DPD (Dewan Perwakilan Daerah). Dengan adanya sistem pemilihan umum yang terbuka inilah diharapkan dapat memilih wakil-wakil rakyat yang mempunyai integritas dan benar-benar mewakili aspirasi, keragaman, kondisi, serta keinginan dari rakyat yang memilihnya.

5. Macam-Macam Pemilihan Umum

a. Pemilihan umum Legislatif

Pemilu legislatif adalah pemilu untuk memilih wakil-wakil rakyat yang akan duduk di kursi Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah, Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi, dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten/Kota, yang pelaksanaannya di selenggarakan oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU) yang bersifat nasional, tetap, mandiri, yang bertanggung jawab atas penyelenggaraan pemilu dan waktu pemilihannya dilakukan secara serentak di seluruh wilayah negara kesatuan republik Indonesia.

b. Pemilihan umum Presiden dan Wakil Presiden

Pemilu Presiden dan Wakil Presiden adalah memilih Presiden dan Wakil Presiden dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Pemilu Presiden dan Wakil Presiden ini melalui proses pemilihan secara langsung oleh rakyat. Adapun peserta

pemilu Presiden dan Wakil Presiden adalah pasangan calon yang diusulkan secara berpasangan oleh partai politik atau gabungan partai politik yang memperoleh kursi paling sedikit 20% (dua puluh persen) dari jumlah kursi DPR atau memperoleh 25% (dua puluh lima persen) dari suara sah nasional dalam pemilu anggota DPR, sebelum pelaksanaan Pemilu Presiden dan Wakil Presiden.

6. Tata Cara Pemberian Suara Pada Pemilu Tahun 2009

Dalam pemilihan umum masyarakat diberikan hak suara untuk memilih calon, maupun partai politik yang mereka nilai akan mampu memperjuangkan aspirasinya. Tata cara pemberian suara pada pemilu 2009 berbeda dengan pemilu sebelumnya. Pada pemilu 2004, pemberian suara dilakukan dengan mencoblos tanda gambar dan nama calon anggota legislatif, pemilu 2009 pemilih cukup memberikan tanda satu kali pada surat suara.

Undang-Undang Nomor 10 tahun 2008 pada Bab X Pasal 153 ayat (1) dan (2) menjelaskan bahwa pemberian suara untuk pemilu anggota DPR, DPD, DPRD provinsi, dan DPRD kabupaten/kota dilakukan dengan memberikan tanda satu kali pada surat suara berdasarkan prinsip memudahkan pemilih, akurasi dalam penghitungan suara, dan efisien dalam penyelenggaraan pemilu. Kemudian tata cara pemberian suara dipertegas lagi dalam peraturan KPU Nomor 35 Tahun 2008 pasal 26 ayat (3) poin g dijelaskan bahwa, tata cara memilih wakil rakyat dengan cara memberi

tanda (√) centang atau sebutan lainnya menggunakan alat yang sudah disediakan oleh KPU, pemberian tanda (√) centang atau sebutan lainnya untuk memilih anggota DPR/DPRD Provinsi/DPRD Kabupaten/Kota dilakukan satu kali pada kolom nama partai atau kolom nomor calon atau kolom nama calon anggota DPR/DPRD Provinsi/DPRD Kabupaten/Kota sedangkan cara untuk pememilihan anggota DPD yaitu dengan cara memberikan tanda (√) centang atau sebutan lainnya pada salah satu foto calon anggota DPD. Jadi tatanan sistem yang berbeda itu, pemilu diharapkan akan berlangsung secara demokratis, jujur dan adil serta langsung umum bebas dan rahasia.

C. Pemilih Pemula

a. Pengertian Pemilih Pemula

Pemilih di Indonesia dibagi menjadi tiga kategori. Pertama, pemilih yang rasional, yakni pemilih yang benar-benar memilih partai berdasarkan penilaian dan analisis mendalam. Kedua, pemilih kritis emosional, yakni pemilih yang masih idealis dan tidak kenal kompromi. Ketiga, pemilih pemula, yakni pemilih yang baru pertama kali memilih karena usia mereka baru memasuki usia pemilih. (http://www.ressay_wordpress.com)

Menurut pasal 1 ayat (22) UU No 10 tahun 2008, pemilih adalah warga negara Indonesia yang telah genap berumur 17 (tujuh belas) tahun atau lebih atau sudah/pernah kawin, kemudian pasal 19 ayat (1 dan 2) UU No. 10 tahun 2008 menerangkan bahwa pemilih yang mempunyai hak

memilih adalah warga negara Indonesia yang didaftar oleh penyelenggara pemilu dalam daftar pemilih dan pada hari pemungutan suara telah genap berumur 17 (tujuh belas) tahun atau lebih atau sudah/pernah kawin.

Dari pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pemilih pemula adalah warga negara yang didaftar oleh penyelenggara pemilu dalam daftar pemilih, dan baru mengikuti pemilu (memberikan suara) pertama kali sejak pemilu yang diselenggarakan di Indonesia dengan rentang usia 17-21 tahun.

Kelompok pemilih pemula ini biasanya mereka yang berstatus pelajar, mahasiswa, serta pekerja muda. Pemilih pemula dalam ritual demokrasi (pemilu legislatif, Pilpres) selama ini sebagai objek dalam kegiatan politik, yaitu mereka yang masih memerlukan pembinaan dan pengembangan kearah pertumbuhan potensi dan kemampuannya ke tingkat yang optimal agar dapat berperan dalam bidang politik.

Dari definisi diatas dapat di simpulkan bahwa ciri-ciri pemilih pemula yaitu :

- a. Warga negara Indonesia dan pada hari pemungutan suara sudah berumur 17 (tujuh belas) tahun atau lebih atau sudah/pernah kawin.
- b. Baru mengikuti pemilu (memberikan suara) pertama kali sejak pemilu yang diselenggarakan di Indonesia dengan rentang usia 17-21 tahun.
- c. Mempunyai hak memilih dalam penyelenggaraan pemilu tahun 2009.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian tentang partisipasi politik pemilih pemula dalam pelaksanaan pemilu tahun 2009 peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah (Moleong, 2002:3) prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata – kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sementara itu Kirk dan Miler mendefinisikan bahwa pendekatan kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.

Dengan pendekatan ini diharapkan mampu menjangkau realita di lapangan dengan mengumpulkan data secara langsung dilapangan melalui wawancara, dokumentasi dan observasi.

B. Fokus Penelitian

Penentuan fokus penelitian memiliki dua tujuan. Pertama, penetapan fokus dapat membatasi studi, jadi dalam fokus akan membatasi bidang inkuiri. Kedua, penetapan fokus berfungsi untuk memenuhi kriteria inklusi-eksklusi atau

kriteria masuk-keluar suatu informasi yang baru diperoleh di lapangan (Moleong, 2007: 94).

Di dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah partisipasi politik pemilih pemula dalam pelaksanaan pemilu tahun 2009 di Desa Puguh Kecamatan Boja Kabupaten Kendal. Agar dapat memberikan hasil yang lengkap maka fokus penelitian tersebut dirinci dalam unit-unit kajian sebagai berikut pertama, bentuk partisipasi politik pemilih pemula dalam pelaksanaan pemilu tahun 2009 di Desa Puguh Kecamatan Boja Kabupaten Kendal. Kedua, tingkat partisipasi politik pemilih pemula dalam pelaksanaan pemilu tahun 2009 di Desa Puguh Kecamatan Boja Kabupaten Kendal. Ketiga, kendala-kendala yang dihadapi pemilih pemula berpartisipasi politik dalam pelaksanaan pemilu tahun 2009 di Desa Puguh Kecamatan Boja Kabupaten Kendal.

C. Sumber Data Penelitian

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain (Moleong, 2007:157).

Data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal, dapat berupa sesuatu yang diketahui atau yang dianggap. Data dapat di gambarkan lewat angka, simbol, dan lain-lain. Data perlu dikelompok-kelompokan terlebih dahulu sebelum dipakai dalam proses analisis. Pengelompokan disesuaikan dengan karakteristik yang menyertainya (Hasan, 2002:8)

Berdasarkan sumber pengambilan datanya di bedakan menjadi dua, yaitu sebagai berikut :

1. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan atau diperoleh langsung di lapangan oleh orang melakukan penelitian atau yang bersangkutan. Data primer ini disebut juga data asli atau baru (Hasan, 2002:80). Sumber data primer yang pertama yaitu responden, responden merupakan objek dari penelitian. Dari responden inilah, peneliti dapat mencari data yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini yang menjadi responden adalah pemilih pemula yang terdaftar dan mempunyai hak pilih di Desa Puguh Kecamatan Boja Kabupaten Kendal.

Sementara itu sumber data primer yang kedua adalah Informan, informan merupakan sumber berupa orang, dari beberapa informan, diharapkan dapat terungkap kata-kata dan tindakan yang diharapkan. Informan ini dipilih dari beberapa orang yang betul-betul dapat dipercaya dan mengetahui obyek yang akan diteliti. Dalam penelitian ini yang dijadikan informan adalah aktivis partai politik Desa Puguh, tokoh masyarakat Desa Puguh, serta anggota dan ketua PPS Desa Puguh Kecamatan Boja Kabupaten Kendal.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang di peroleh atau yang dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah

ada. Sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi, data ini biasanya dari perpustakaan atau dari laporan dari peneliti terdahulu. Data sekunder disebut juga data tersedia (Hasan, 2002:82). Untuk penelitian ini data diperoleh dari sumber tertulis, yaitu bersumber dari buku-buku atau literatur yang berkaitan dengan judul dan tema dari penelitian ini.

D. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini digunakan berbagai teknik sebagai berikut :

1. Teknik Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap gejala objek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observer berada bersama objek yang sedang diselidiki, disebut observer langsung. Sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya peristiwa yang akan diselidiki, misalnya peristiwa tersebut diamati melalui film atau rangkaian slide atau rangkaian foto (Rachman, 1999:77).

Teknik observasi ini digunakan untuk memperoleh data variabel partisipasi politik pemilih pemula dalam pelaksanaan pemilu tahun 2009 dan juga untuk menjawab rumusan masalah yang telah diuraikan

diatas. Untuk penelitian ini peneliti mengadakan observasi dengan cara mengamati aktivitas politik pemilih pemula Desa Puguh Kecamatan Boja Kabupaten Kendal dalam pelaksanaan pemilu tahun 2009.

2. Teknik Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2007:186).

Teknik wawancara adalah cara mengumpulkan data melalui kontak atau hubungan pribadi antara pengumpul data dengan sumber data (Rachman, 1999:82).

Dalam pelaksanaanya peneliti menggunakan teknik komunikasi langsung yang berbentuk wawancara tak berstruktur karena teknik ini memiliki kelebihan antara lain :

- a. Memungkinkan peneliti untuk mendapatkan keterangan dengan lebih cepat.
- b. Ada keyakinan bahwa penafsiran responden terhadap pertanyaan yang diajukan adalah tepat.
- c. Sifatnya lebih luas.
- d. Pembatasan-pembatasan dapat dilakukan secara langsung, apabila jawaban yang diberikan melewati batas ruang lingkup masalah yang di teliti.

e. Kebenaran jawaban dapat di periksa secara langsung.

Yang menjadi fokus wawancara adalah kader partai politik yang ada di Desa Puguh, tokoh masyarakat Desa Puguh, pemilih pemula yang terdaftar di Desa Puguh, anggota dan ketua PPS Desa Puguh.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumen ialah setiap bahan tertulis atau film yang dipersiapkan karena adanya permintaan dari seorang penyidik (Moleong, 2007:216).

Teknik dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, prasasti, notulen surat dan lain-lain (Arikunto, 2002:206).

Sesuai dengan pengertian tersebut metode dokumentasi yang digunakan untuk memperoleh data mengenai hal-hal yang berhubungan dengan partisipasi politik pemilih pemula dalam pelaksanaan pemilu tahun 2009 di Desa Puguh Kecamatan Boja Kabupaten Kendal adalah sebagai berikut :

- a. Buku daftar pemilih tetap (DPT) warga Desa Puguh Kecamatan Boja Kabupaten Kendal, dari data tersebut dapat diperoleh jumlah banyaknya warga desa puguh yang mempunyai hak pilih dan menjadi pemilih pemula.
- b. Buku pedoman teknis pelaksanaan pemungutan dan penghitungan suara dalam pemilihan umum tahun 2009 dari situ dapat diperoleh data mengenai teknis pemungutan dan penghitungan suara.

E. Keabsahan Data

Keabsahan data adalah merupakan salah satu bagian yang sangat penting didalam penelitian kualitatif, untuk mengetahui derajat kepercayaan dari hasil penelitian yang dilakukan. Apabila peneliti melaksanakan pemeriksaan terhadap keabsahan data secara cermat dengan teknik yang tepat dapat diperoleh hasil penelitian yang benar-benar dapat di pertanggung jawabkan dari berbagai segi.

Untuk mendapatkan validitas data dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi sebagai teknik pemeriksaan data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu (Moleong, 2007:330). Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik triangulasi dengan memanfaatkan penggunaan sumber dan metode yaitu teknik pemeriksaan dan keabsahan data yang membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dan dokumentasi serta dengan pengecekan penemuan hasil penelitian dari beberapa teknik pengumpulan data. Kedua teknik triangulasi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Triangulasi dengan sumber

Berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan sesuatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.

Hal ini di capai dengan jalan :

- a. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan orang secara pribadi.

- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
 - c. Membandingkan keadaan pada perspektif seseorang dengan berbagai pendapat orang lain.
 - d. Membandingkan hasil wawancara dengan isi sesuatu dokumen yang berkaitan.
2. Triangulasi dengan metode terdapat dua strategi yaitu :
- a. Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data.
 - b. Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dan metode yang sama (Moleong, 2007:331).

F. Analisis Data

Patton mengatakan bahwa analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar (Hasan 2002:97). Analisis data dibagi menjadi dua yaitu analisis data statistik dan analisis data non statistik, mengingat data penulisan ini tidak berupa hasil tetapi proses maka analisis yang digunakan adalah analisis data non statistik yang di sebut juga sebagai analisis kualitatif yaitu analisis yang tidak menggunakan model matematik, model statistik dan ekonometrik atau model tertentu lainnya. Analisis data di lakukan terbatas pada teknik pengolahan datanya seperti pada pengecekan data dan tabulasi, dalam hal ini sekedar membaca tabel-tabel, grafik-grafik atau

angka-angka yang tersedia kemudian melakukan uraian dan penafsiran (Hasan, 2002:98).

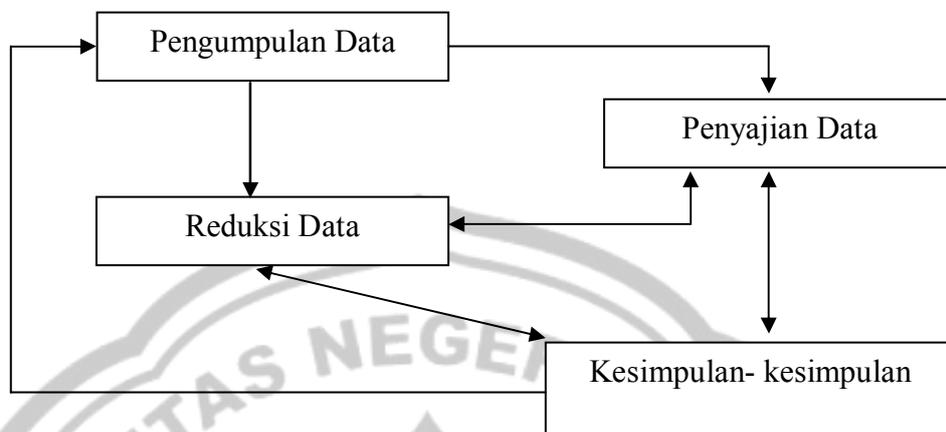
Data di analisis dan diolah dengan cara :

1. Pengumpulan data, pengumpulan data di lakukan dengan cara mencari data dan mengumpulkan berbagai jenis data atau sumber di lapangan yang mendukung penelitian ini.
2. Reduksi data, reduksi data yaitu proses pemilihan pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhirnya dapat di tarik dan di verivikasi.
3. Penyajian data, penyajian data yaitu sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
4. Menarik kesimpulan atau verivikasi, kesimpulan adalah suatu tinjauan ulang pada catatan di lapangan atau kesimpulan daapat ditinjau sebagai makna yang muncul data yang harus diuji kebenarannya, kekokohnya yaitu merupakan validitasnya.

Dari tahapan analisis data tersebut diatas dapat digambarkan dengan bentuk skema sebagai berikut :

Tabel 4 :

Bentuk sekema analisis data



Sumber : Milles dan Huberman (1999:20).

G. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang ditempuh dalam penelitian ini meliputi tiga tahap yaitu :

1. Tahap pembuatan rancangan penelitian

Pada tahap ini peneliti membuat rancangan yang akan digunakan untuk peneliti di lapangan, yang mana hal ini disebut proposal penelitian yang memuat latar belakang dari penelitian, kerangka teoritik dan metode yang akan digunakan dalam penelitian.

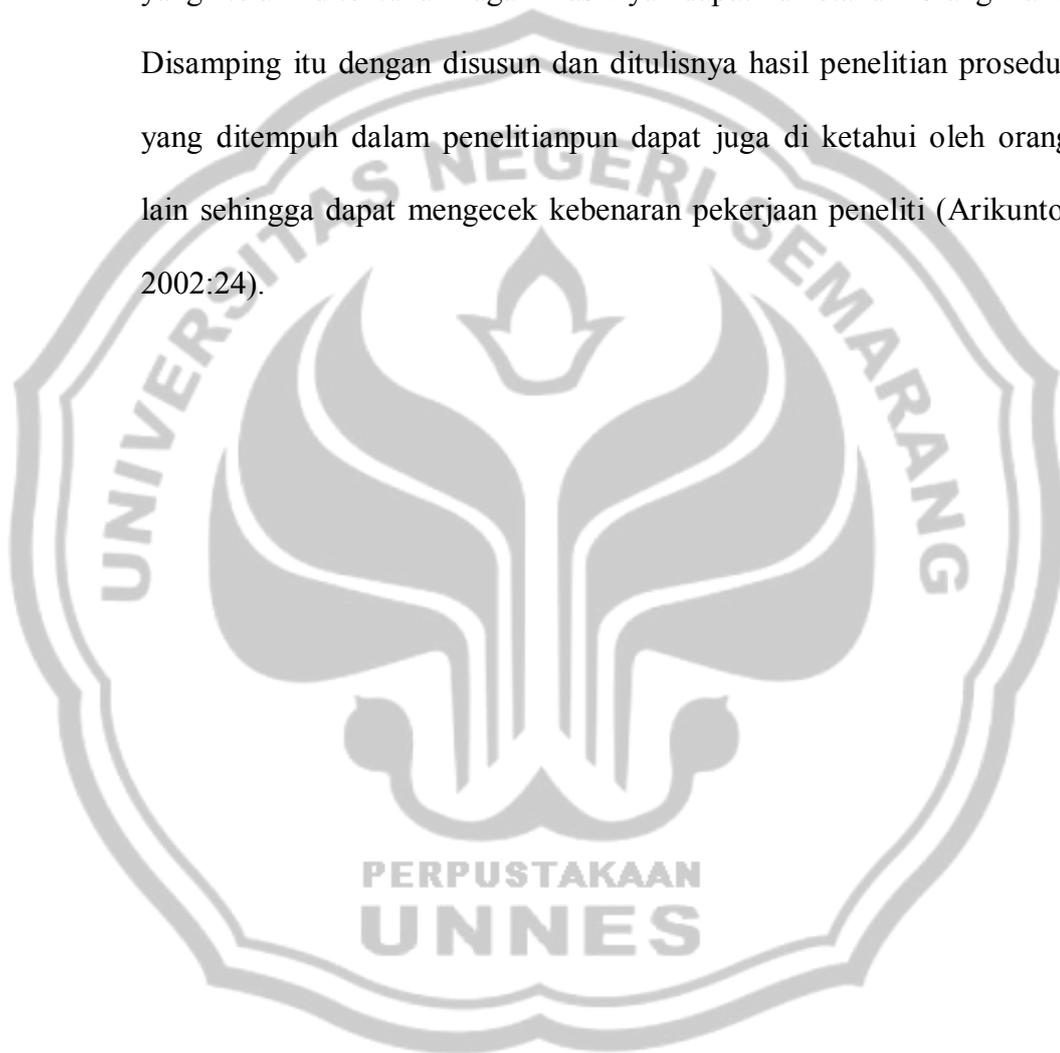
2. Tahap pelaksanaan penelitian

Peneliti berusaha mengumpulkan data-data yang diperlukan baik data primer maupun data sekunder. Data-data tersebut diperoleh dari responden, informan, maupun dokumen. Data tersebut digunakan untuk menjelaskan objek yang menjadi fokus dari penelitian yang telah di

tentukan oleh peneliti. Sehingga dapat memberikan hasil yang akurat terhadap kejelasan suatu objek yang diteliti.

3. Tahap menyusun laporan penelitian.

Hasil penelitian disusun, ditulis secara sistematis sesuai dengan peraturan yang telah ditentukan agar hasilnya dapat diketahui orang lain. Disamping itu dengan disusun dan ditulisnya hasil penelitian prosedur yang ditempuh dalam penelitianpun dapat juga di ketahui oleh orang lain sehingga dapat mengecek kebenaran pekerjaan peneliti (Arikunto, 2002:24).



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

a. Gambaran Umum Daerah Penelitian

a. Letak Geografis dan Luas Wilayah

Desa Puguh merupakan daerah yang berada di wilayah Kecamatan Boja Kabupaten Kendal, letak desa sebelah utara berbatasan dengan Desa Kliris, sebelah timur berbatasan dengan Desa Pasigitan, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Gonoharjo dan sebelah barat berbatasan dengan Desa Jawisari.

Luas wilayah Desa Puguh menurut data setatistik tahun 2009 adalah 167,76 Ha. Yang terdiri dari 5 RW 10 RT dan terbagi terbagi menjadi 4 Dusun yaitu Dusun Kerajan, Dusun Lobang, Dusun Tangkongan dan Dusun Tawang. Sebagian besar wilayah Desa Puguh adalah lahan pertanian, perkebunan dan sebagian yang lain adalah sungai dan pemukiman.

Jarak Desa Puguh dengan ibu kota Kecamatan Boja 7 Km yang dapat di tempuh selama 30 menit dengan menggunakan angkutan desa sedangkan dengan ibu kota Kabupaten Kendal 30 Km yang dapat di tempuh selama 90 menit dengan menggunakan angkutan kota. Sistem pemerintahan Desa Puguh Kecamatan Boja Kabupaten Kendal dikepalai

oleh Kepala Desa yang dijabat oleh Bp. Sujadi. Dalam menjalankan tugasnya Kepala Desa dibantu seorang Sekretaris Desa dan kepala urusan.

b. Jumlah Penduduk

Menurut sumber data statistik tahun 2009 terdapat 485 kepala keluarga. Jumlah penduduk Desa Puguh berjumlah 1.783 jiwa yang terdiri dari 890 orang laki-laki dan 893 orang perempuan.

Untuk mengetahui lebih jelas jumlah penduduk Desa Puguh dapat digambarkan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel : 05
Jumlah penduduk Desa Puguh menurut jenis kelamin dan umur

Kelompok Umur	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
0 - 4	93	99	192
5 - 9	69	62	131
10 - 14	88	71	159
15 - 19	89	92	181
20 - 24	109	118	227
25 - 29	98	107	205
30 - 39	102	109	211
40 - 49	87	78	165
50 - 59	79	74	153
> 60	76	83	159
Jumlah	890	893	1783

Sumber : Data statistik Desa Puguh tahun 2009.

c. Keadaan Sosial Budaya

1) Mata Pencaharian

Masyarakat Desa Puguh mempunyai pekerjaan yang beragam. Mayoritas penduduknya memiliki pekerjaan petani. Hal ini bisa dilihat dari luasnya lahan pertanian yang terdapat di Desa Puguh. Selain petani masyarakat Desa Puguh ada yang bekerja sebagai buruh tani, buruh industri, pedagang, buruh bangunan, pegawai negeri sipil/militer, pensiunan dan lain-lain.

Untuk lebih jelasnya dapat digambarkan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel : 06
Daftar mata pencaharian penduduk Desa Puguh

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1	Petani sendiri	159
2	Buruh tani	70
3	Pengusaha	4
4	Buruh industri	43
5	Buruh bangunan	76
6	Pedagang	12
7	Pegawai negri sipil/militer	69
8	Pensiunan	6
9	Lain-lain	23
Jumlah		462

Sumber : Data statistik Desa Puguh tahun 2009.

2) Agama

Seluruh penduduk Desa Puguh beragama Islam. Masyarakat Desa Puguh memiliki aktivitas keagamaan pada organisasi keagamaan yang

berbeda-beda. Hal ini menunjukkan pola pikir masyarakat yang berbeda terutama dalam menyikapi masalah-masalah agama. Ada dua organisasi massa keagamaan yang terdapat di Desa Puguh yaitu Muhamadiyah dan Nahdhatul Ulama. Namun ada pula masyarakat yang tidak menentukan pilihan pada organisasi masa keagamaan tertentu.

3) Pendidikan

Dilihat dari tingkat pendidikannya masyarakat Desa Puguh sudah mengenyam pendidikan, walaupun hanya sekedar tamat sekolah dasar. Hal ini dilihat dari data statistik Desa Puguh pada tahun 2009 yang menempatkan jumlah warganya paling banyak hanya tamat sekolah dasar.

Untuk mengetahui tingkat pendidikan warga masyarakat Desa Puguh dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel : 07

Tingkat pendidikan masyarakat Desa Puguh

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Tamat Akademik/Perguruan tinggi	32
2	Tamat SMU/Sedrajat	206
3	Tamat SMP/Sedrajat	372
4	Tamat SD/Sedrajat	409
5	Tidak tamat SD	231
6	Tidak pernah sekolah	132
Jumlah		1.382

Sumber : Data statistik Desa Puguh tahun 2009.

d. Jumlah Pemilih Pada Pemilu Legislatif Tahun 2009

Jumlah warga Desa Puguh yang terdaftar dalam daftar pemilih tetap pada pemilihan umum legislatif tahun 2009 berjumlah 1.241 orang dengan jumlah laki-laki 623 orang dan perempuan 618 orang, itu sudah termasuk jumlah pemilih pemula. Sedangkan jumlah pemilih pemula sendiri yang terdaftar dalam daftar pemilih tetap pada pemilihan umum legislatif tahun 2009 berjumlah 152 orang dengan jumlah laki-laki 85 orang dan perempuan 67 orang yang terbagi dalam 4 TPS.

Untuk mengetahui lebih rinci jumlah pemilih yang terdaftar dalam daftar pemilih tetap dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel : 08

Daftar jumlah pemilih dan pemilih pemula Desa Puguh tiap TPS pada pemilu legislatif tahun 2009

No	TPS	Jumlah Pemilih Terdaftar			Jumlah Pemilih Pemula		
		L	P	Jumlah	L	P	Jumlah
1	I	153	157	310	20	15	35
2	II	157	153	310	24	19	43
3	III	154	156	310	16	21	37
4	IV	159	152	311	25	12	37
JUMLAH		623	618	1241	85	67	152

Sumber : Daftar Pemilih Tetap pemilu legislatif tahun 2009 Desa Puguh.

b. Bentuk partisipasi politik pemilih pemula dalam pelaksanaan Pemilu tahun 2009 Di Desa Puguh Kecamatan Boja Kabupaten Kendal.

Bentuk partisipasi politik seorang tampak dalam aktivitas-aktivitas politiknya begitu pula dengan pemilih pemula yang ada di Desa Puguh Kecamatan Boja Kabupaten Kendal. Berdasarkan pernyataan pemilih pemula di Desa Puguh Kecamatan Boja Kabupaten Kendal partisipasi politik yang mereka lakukan berupa :

a. Pemberian Suara

Berkaitan dengan pemilu legislatif tahun 2009 di Desa Puguh, masyarakat Desa Puguh secara umum begitu antusias dalam memberikan hak pilihnya dalam pemilu legislatif tahun 2009 ini. Hal ini, dilihat dari berita acara pemungutan suara dan penghitungan suara 1241 pemilih yang terdaftar dalam daftar pemilih tetap 969 pemilih diantaranya datang ke TPS untuk memberikan suaranya atau sekitar 78% penduduk Desa Puguh menggunakan hak pilihnya pada pemilu legislatif tahun 2009 ini. Pemilih pemula di Desa Puguh sendiri yang terdaftar dalam daftar pemilih tetap berjumlah 152 pemilih dan berdasarkan daftar hadir di seluruh TPS yang tersebar di Desa Puguh tercatat 144 diantaranya memberikan suaranya atau sekitar 95% pemilih pemula datang ke TPS untuk memberikan hak pilihnya. Tingginya persentase pemilih pemula Desa Puguh yang memberikan suaranya dalam pemilu legislatif, menunjukkan bahwa pemilih pemula tidak kalah antusias seperti halnya warga masyarakat Desa Puguh yang lain.

b. Kampanye

Kampanya pemilu merupakan sarana pesta demokrasi. Bagi pemilih pemula di Desa Puguh secara keseluruhan sudah mengetahui tujuan kampanye dan mereka beranggapan bahwa kampanye merupakan kegiatan menyampaikan informasi dan menunjukkan visi, misi, dan program partai politik dalam pemilu sehingga menarik simpatik masyarakat untuk memilihnya. Anggapan Pemilih pemula Desa Puguh bahwa kampanye merupakan sesuatu kegiatan yang menyita waktu yang banyak dan harus mengalahkan segala rutinitas dan kegiatan mereka sehari-hari mengakibatkan para pemilih pemula enggan untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan kampanye. Pemilih pemula yang lain beranggapan bahwa kegiatan kampanye merupakan kegiatan yang menyenangkan karena mereka mendapat hiburan selain itu juga mereka dapat memberikan dukungannya kepada calon legislatif yang mereka dukung. Namun ada pula yang beralasan bahwa pemilu merupakan kegiatan sekedar hura-hura dan ajang untuk berkumpul dengan teman-teman saja tidak mepedulikan arti dari kegiatan kampanye yang sesungguhnya

c. Berbicara Masalah Politik.

Di musim pemilihan umum, orang suka membicarakan tentang masalah-masalah dan peristiwa-peristiwa politik yang terkait. Meskipun bersifat informal, tidak jarang diskusi-diskusi semacam itu berlangsung menarik. Mungkin disitu orang bebas mengeluarkan pendapat serta sikap

politiknya. Hal ini dimungkinkan karena adanya hubungan persahabatan serta kekeluargaan di antara peserta diskusi tersebut.

Pemilu legislatif tahun 2009 mempunyai tempat yang istimewa di hati pemilih pemula di Desa Puguh hal ini di buktikan dari hasil wawancara dengan responden yang menyatakan bahwa mereka sering membicarakan bahkan mendiskusikan tentang masalah pemilu dengan teman-teman dalam satu kerjaan maupun teman sekolah di sela-sela kegiatan mereka sehari-hari. Karena membicarakan masalah politik merupakan bentuk partisipasi politik yang mudah untuk dilakukan oleh semua orang. Namun demikian, tidak semua orang dapat melakukannya dalam kenyataannya memang hanya pemilih pemula tertentu saja yang suka membicarakan masalah politik..

d. Sebagai Pengurus Partai Politik

Keterlibatan pemilih pemula di Desa Puguh untuk ikut kepengurusan partai politik dalam pemilu legislatif tahun 2009 belum begitu berpartisipasi hal ini dikarenakan para pemilih pemula di Desa Puguh belum begitu merespon ajakan dari kader partai untuk bergabung dalam struktur keanggotaan partai politik.

Buktinya dari berbagai partai yang ada di Desa Puguh hanya satu partai yang ada pemilih pemula bergabung dalam partai tersebut. Kurangnya minat pemilih pemula untuk bergabung dalam setruktural partai di sebabkan oleh banyak faktor antara lain faktor kesibukan sehari-

hari sehingga pemilih pemula sulit untuk membagi waktu antara bekerja dengan mengurus partai politik.

c. Tingkat Partisipasi Politik Pemilih Pemula dalam pelaksanaan Pemilihan Umum tahun 2009 di Desa Puguh Kecamatan Boja Kabupaten Kendal

a. Pemberian Suara

Pemahaman arti demokrasi yang makin luas di kalangan masyarakat memberikan pengaruh yang berarti bagi dinamika politik bangsa. Salah satu indikator berjalannya politik secara demokratis adalah adanya partisipasi masyarakat dalam bidang politik. Untuk mengukur hal itu, kita biasa mengamati bentuk-bentuk partisipasi politik yang ada dalam masyarakat.

Dalam kehidupan masyarakat kita, selalu ada perbedaan-perbedaan yang tidak dapat dihindari. Demikian juga dalam bidang politik, tentunya masing-masing individu memiliki pola pikir dan cara pandang yang berbeda-beda dalam melihat persoalan.

Pemilih pemula di Desa Puguh belum sepenuhnya secara sadar dan mandiri melakukan kegiatan politiknya. Mereka memilih karena merasa memilih adalah kewajiban yang harus dilakukan karena mendapat undangan dari pihak desa. Selain itu pemilih pemula melakukan pemberian suara hanya berdasarkan ingin memilih saja karena para pemilih pemula di Desa Puguh tidak mau melewatkan proses pemberian suara karena pemilih pemula di Desa Puguh ingin merasakan memilih wakilnya secara langsung. Pemilu legislatif pada tahun 2009 merupakan

pengalaman pertama bagi pemilih pemula di Desa Puguh. Hal ini dapat di buktikan dari penuturan dari Imam Muhlis (18 tahun) wawancara tanggal 14 April 2009 mereka menyatakan bahwa mereka menggunakan hak pilih di TPS merupakan pengalaman yang baru pertama kali di lakukan dalam kegiatan pemilu sehingga mereka penasaran dan ingin merasakan bagaimana rasanya mencontreng. Hal yang sama keluar dari pernyataan Sutrisno (18 tahun) wawancara tanggal 14 April 2009 yang menyatakan bahwa yang mereka lakukan dalam TPS dalam menggunakan hak pilih adalah pengalaman pertama kali mereka dalam ikut kegiatan pemilu jadi mereka tidak akan melewatkan kegiatan itu. Sedangkan untuk alasan bahwa pemberian suara untuk memilih wakil rakyat untuk merubah tatanan Negara ke yang lebih baik para pemilih pemula di desa puguh belum begitu memikirkan.

Wawancara dengan Dediana (19 tahun) tanggal 19 April 2009, Endang Mulyana (20 tahun) tanggal 23 April 2009 mereka menggunakan hak pilih mereka dengan datang ke TPS untuk memilih wakil rakyat namun mereka tidak tahu siapa yang harus mereka pilih, mereka mengaku pilihan mereka berdasarkan saran dari anggota keluarga mereka. Dari pengakuan mereka kita dapat mengetahui bahwa, peran politik pemilih pemula masih banyak *disetir* oleh orang lain. Hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman tentang pentingnya partisipasi politik warga. Hal ini sesuai dengan wawancara Adi Prayitno (24 tahun) pada tanggal 18 April 2009 selaku ketua perhimpunan pemuda Desa Puguh beliau menyatakan bahwa pada waktu sosialisai

tentang tata cara penyontrengan pemilu legislatif kemarin pemilih-pemilih yang baru-baru itu banyak yang tidak berangkat. Padahal sosialisasi ini sangat penting bagi mereka mungkin mereka belum tahu pentingnya pemilu buat bangsa dan Negara. Hal serupa juga di pertegas oleh pernyataan Mahmudi (29 tahun) wawancara tanggal 15 April 2009 selaku aktivis salah satu partai politik peserta pemilu beliau menyatakan bahwa pemilih pemula di Desa Puguh sangat kurang antusias dalam menyambut pemilihan umum legislatif ini, karena dalam pengurusan partai yang di ketuainya tidak ada satupun anggotanya yang berasal dari kelompok pemilih pemula.

Gambar : 1

Warga dan pemilih pemula Desa Puguh antri dengan tertib di depan TPS untuk memberikan hak suaranya



b. Kampanye

Kampanye pemilu adalah kegiatan organisasi peserta pemilu yang dilaksanakan di seluruh wilayah Indonesia untuk mempengaruhi pemilih

dalam rangka usaha memperoleh suara sebanyak-banyaknya dalam pemilu legislatif. Kampanye adalah salah satu bagian yang penting dalam kegiatan pemilu. Ada berbagai cara yang dilakukan oleh para calon anggota legislatif untuk menarik simpati masyarakat seperti konvoi damai, panggung terbuka, serta pemberian bantuan pembangunan tempat-tempat umum seperti masjid.

Anggapan Pemilih pemula Desa Puguh bahwa kampanye merupakan sesuatu kegiatan yang menyita waktu yang banyak dan harus mengalahkan segala rutinitas dan kegiatan mereka sehari-hari mengakibatkan para pemilih pemula enggan untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan kampanye. Pemilih pemula yang lain beranggapan bahwa kegiatan kampanye merupakan kegiatan yang menyenangkan karena mereka mendapat hiburan selain itu juga mereka dapat memberikan dukungannya kepada calon legislatif yang mereka dukung. Namun ada pula yang beralasan bahwa pemilu merupakan kegiatan sekedar hura-hura dan ajang untuk berkumpul dengan teman-teman saja tidak mementingkan arti dari kegiatan kampanye yang sesungguhnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Purnairawan (20 tahun) wawancara tanggal 20 April 2009 mereka ikut kampanye dengan kanvoi di jalan-jalan Kecamatan kemudian berkumpul dengan teman-teman dari desa lain dan di situ mendengarkan pidato dari calon anggota legislatif dan menonton hiburan dangdut. Hal serupa sejalan dengan pendapat Anik Widayanti (20 tahun) wawancara tanggal 21 April 2009 yang mengemukakan sebagai berikut “Ya saya ikut kampanye. Ikut

pawai kendaraan...ya seneng aja mas bisa berkumpul sama teman-teman dan dan berkumpul di lapangan di situ saya mendengar pidato calon legislatif yang saya pilih”.

Dalam kegiatan kampanye pemilih pemula di Desa Puguh mereka mengikuti kegiatan kampanye sudah sesuai dengan tujuan kampanye yang sebenarnya karena dalam kegiatan tersebut tidak hanya mencari hiburan saja namun untuk mendukung calon legislatif tertentu. Kegiatan kampanye yang di ikuti oleh pemilih pemula di Desa Puguh pada umumnya dilakukan di luar ruangan seperti konvoi, atau di lapangan terbuka karena merka beralasan bahwa kampaye yang dilakukan di luar ruangan lebih menarik daripada kegiatan kampanye yang di lakukan di dalam ruangan dan hiburan yang disajikan dalam rangkaian kegiatan kampanye biasanya lebih menarik di luar ruangan daripada di dalam ruangan.

Gambar : 2

Beberapa masyarakat dan pemilih pemula Desa Puguh ikut dalam kegiatan pemilu salah satu partai politik peserta pemilu.



e. Berbicara Masalah Politik.

Pemilihan umum anggota legislatif merupakan acara lima tahunan yang diselenggarakan oleh Negara guna melaksanakan amanat konstistusi.

Media masa maupun layar televisi setiap hari membicarakan hal ini, pada pemilu tahun 2009 ini pemilih pemula di Desa Puguh secara umum belum begitu banyak yang membicarakan mengenai masalah pemilu dengan teman-temannya maupun anggota masyarakat yang lain hal ini dikarenakan belum begitu memikirkan pentingnya sebuah pemilu bagi kelangsungan demokrasi Negara, namun sebagian dari pemilih pemula di Desa Puguh juga sering membicarakan masalah mengenai pemilu tahun 2009 ini dengan teman-temannya di sela-sela kegiatannya sehari-hari. Membicarakan masalah politik biasanya dilakukan di berbagai tempat seperti di tempat kerja maupun sekolah dan pembicaraan dilakukan dengan teman-teman dekat mereka seperti yang dilakukan oleh Mahmudah (20 tahun) wawancara tanggal 21 April 2009 seorang pekerja Konveksi mereka mengatakan bahwa ketika musim kampanye mereka sering membicarakan tentang penyontrengan sama teman-teman kerja mereka, dan berbicara tentang partai apa yang akan menang dalam pemilu legislatif ini. Berdasarkan pengakuannya diskusi tersebut berlangsung seru karena para teman-teman diskusi mereka membela partai pilihannya masing-masing

Selain di lingkungan kerja para pemilih pemula juga banyak yang membicarakan tentang pemilihan legislatif di lingkungan sekolah. Hasil wawancara pada tanggal 22 April 2009 dengan Amri Muhadezirin (18 tahun) yang baru duduk di bangku SMA di Kecamatan Boja mereka mengaku bahwa mereka dan teman-teman sering diskusi mengenai

pemilihan anggota legislatif, mereka membicarakan atau mendiskusikan tentang perkiraan partai apa yang akan memenangkan pemilihan dan menanyakan kepada teman-teman mereka tentang pilihannya masing-masing dan alasan kenapa mereka memilih partai tersebut.

c. Sebagai Pengurus Partai Politik

Kegiatan pemilihan anggota legislatif memberi dampak positif bagi masyarakat atau warga negara dalam memberikan pendidikan politik. Pendidikan politik sangatlah penting bagi masyarakat khususnya pemilih pemula, karena pemilih pemula merupakan generasi penerus bangsa.

Pendidikan politik masyarakat termasuk pemilih pemula di dalamnya dapat dilihat dari aktivitas-aktivitas politik mereka, hal tersebut juga dapat dilihat dari keaktifan mereka sebagai pengurus anggota partai politik. Dari berbagai informasi yang di dapat oleh peneliti bahwa pemilih pemula di Desa Puguh sangat jarang yang menjadi pengurus anggota partai politik.

Dari wawancara pada tanggal 15 April 2009 dengan Bp. Mahmudi (27 tahun) selaku ketua pengurus Partai Demokrat yang ada di Desa Puguh beliau menyatakan bahwa di struktur keanggotaan partai yang mereka ketuai tidak ada salah satu pengurus yang mempunyai pengalaman pertama kali ikut dalam kegiatan pemilu.

Kemudian hal serupa juga keluar dari pernyataan Bp. Bambang Rusmanto (26 tahun) wawancara tanggal 13 April 2009 sebagai ketua pengurus Partai Keadilan Sejahtera (PKS) beliau menyatakan bahwa Di

Desa Puguh tidak ada pengurus Partai Keadilan Sejahtera yang baru memilih atau sebagai pemilih pemula dan kebanyakan pengurus partai Keadilan Sejahtera sudah memilih lebih dari 1 kali.

Pernyataan diatas juga sama dengan hasil wawancara peneliti dengan dengan berbagai ketua pengurus partai pilitik di Desa Puguh seperti Bp. Karmin (46 tahun) selaku ketua pengurus Partai Kebangkitan Bangsa (PKB), Bp. Saromi (48 tahun) sebagai pengurus Partai Persatuan Pembangunan (PPP), dan Bp. Kasiono (47 tahun) selaku pengurus Partai Golongan Karya (P. Golkar). Hal ini dikarenakan para pemilih pemula Desa Puguh kurang begitu aktif dan kurang begitu tau tentang pemilu legislatif selain itu para pemilih pemula di Desa Puguh banyak yang sibuk dalam melakukan kegiatan mereka sehari-hari sehingga mereka memilih untuk tidak terlibat dalam kepengurusan partai politik.

Berbeda dengan pengurus-pengurus partai yang lain, ketua pengurus Partai Demokrasi Indonesi Perjuangan (PDI-P) yang menyebutkan bahwa salah satu anggota pengurus mereka adalah pemilih pemula, berikut petikan wawancara peneliti pada tanggal 16 April 2009 dengan Bp. Muhtadi (47 tahun) beliau menyatakan bahwa Salah satu anggota mereka ada yang baru berumur 20 tahun ini artinya anggota mereka ada yang masih dalam kelompok pemilih pemula dan mengenai kerja mereka dalam partai politik cukup bagus kalau dilihat dari pengalaman mereka yang baru pertama kali ini namumn masih banyak memerlukan bimbingan dari seorang yang lebih tua dan berpengalaman.

d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Politik Pemilih Pemula Dalam Pelaksanaan Pemilu Tahun 2009 Di Desa Puguh Kecamatan Boja Kabupaten Kendal

Kesadaran politik warga negara menjadi faktor determinan dalam partisipasi politik masyarakat, artinya sebagai hal yang berhubungan pengetahuan dan kesadaran akan hak dan kewajiban yang berkaitan dengan lingkungan masyarakat dan kegiatan politik menjadi ukuran dan kadar seseorang terlibat dalam proses partisipasi politik. Begitu juga dengan pemilih pemula yang baru memasuki usia hak pilih sebagian besar belum memiliki jangkauan politik yang luas untuk menentukan ke mana mereka harus memilih.

Menindak lanjuti hal tersebut, peneliti pun berusaha menggali informasi dari beberapa responden dan informan tentang faktor penghambat maupun pendorong partisipasi politik pemilih pemula dalam pemilu legislatif tahun 2009 di Desa Puguh Kecamatan Boja Kabupaten Kendal.

a. Faktor Penghambat Partisipasi Politik Pemilih Pemula

1) Kesibukan Kegiatan Sehari-hari

Perlu kita ketahui bersama bahwa kelompok pemilih pemula yang yang berentang usia 17-21 tahun yang berada di Desa Puguh kelompok ini banyak terangkum dalam kalangan pelajar, mahasiswa, dan pekerja muda.

Peranan pemilih pemula yang sangat kompleks dalam kegiatan sehari-hari untuk memenuhi tanggung jawab mereka terhadap

pribadinya, selalu menjadi faktor utama yang menghambat keterlibatan mereka dalam kegiatan pemilihan umum. Mereka lebih memilih untuk melaksanakan kegiatan mereka daripada harus ikut serta dalam urusan pemilu. Hal ini di ungkapkan oleh Roy Reza Widya F (18 tahun) wawancara tanggal 17 April 2009 mereka mengatakan bahwa Tugas utamanya adalah sekolah, dan kewajiban sebagai warga untuk mensukseskan pemilu adalah untuk memilih dan menyontren di TPS itu saja sudah cukup menurut mereka, kemudian untuk mengurus atau ikut kegiatan-kegiatan yang lain menurutnya sudah ada petugasnya sendiri dan tidak perlu repot untuk ikut terlibat.

Namun ada beberapa responden mencoba membagi waktu untuk kegiatan sehari-hari dan urusan Pemilu legislatif hasilnya mereka lebih mengutamakan kegiatan mereka sehari-hari. Berikut adalah pendapat dari Endang Mulyana (20 tahun) wawancara tanggal 23 April 2009 Ibu saya kan perangkat desa, tadinya saya sering ikut ibu untuk sosialisasi pemilu ke dusun-dusun dan sosialisasinya sering pulang malam, terus saya tidak ikut lagi karena saya harus bangun pagi dan berangkat bekerja.

2) Perasaan Tidak Mampu

Keikutsertaan pemilih pemula dalam dunia politik, bagi beberapa pemula adalah suatu hal yang istimewa. Sehingga mereka berpendapat bahwa yang berhak untuk terjun di dalamnya adalah orang-orang kaya,

berpendidikan, ataupun orang yang sudah berpengalaman dalam dunia politik tahan air.

Beberapa responden berpendapat hal yang sama, salah satunya pendapat dari Susi Indah Nurhayati (21 tahun) wawancara tanggal 20 April 2009 beliau menyatakan Malu untuk ikut dalam jajaran anggota panitia karena untuk menjadi panitia harus bisa berbicara di depan umum dan harus bisa berhadapan dengan orang banyak.

Pendapat yang sama dengan Susi Indah Nurhayati di ungkapkan oleh Amri Muhadzirin (18 tahun) pada wawancara tanggal 22 April 2009 beliau mengungkapkan bahwa untuk menjadi panitia belum berani karena takut kalau nanti terjadi kesalahan karena samasekali belum pernah terlibat dalam kepanitiaan pemilu, dan menurut pendapatnya panitia di isi oleh orang-orang yang lebih tua dan berpengalaman.

3) Larangan Dari Pihak Keluarga

Falsafah ketimuran bagi masyarakat Desa Puguh masih di junjung dengan teguh. Mereka masih mementingkan keluarga di atas kepentingan yang lain. Jadi ketika anggota keluarga yang lain tidak setuju dengan suatu aktifitas yang kita lakukan, maka lebih baik berhenti melakukannya. Demikian juga dengan aktivitas politik pemilih pemula dalam pemilu legislatif tahun 2009, ketika anggota keluarga ada yang melarang, maka mereka akan segera mematuhi.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Endang Mulyana (20 tahun) pada wawancara tanggal 23 April 2009 yang menyatakan sebagai

berikut mereka dilarang oleh ibunya untuk tidak ikut terlibat dalam masalah pemilu karena menurut ibunya dia masih terlalu kecil untuk ikut dalam masalah urusan pemilu.

b. Faktor Pendorong Partisipasi Politik Pemilih Pemula

1) Rasa Ingin Tahu

Pemilih pemula adalah kelompok pemilih yang belum mempunyai pengalaman dalam pesta demokrasi. Dan kesemarakannya pemilu di negeri ini menjadi sebuah pengalaman tersendiri bagi kelompok pemilih pemula.

Pengalaman yang sangat minim dalam pesta demokrasi yang mulai berkembang di negeri ini menjadikan kelompok pemilih pemula ingin ikut andil dalam pesta demokrasi dan ingin merasakan secara langsung keterlibatan mereka dalam kegiatan pemilu.

Hal itu juga dirasakan oleh para pemilih pemula di Desa Puguh, dalam wawancara peneliti pada tanggal 14 April 2009 dengan responden yang bernama Sutrisno (18 tahun) menyatakan bahwa dirinya baru pertama kali ini melakukan kegiatan penyontrengan sehingga dia tidak akan melewatkan untuk datang ke TPS memberikan hak suaranya untuk memilih wakil rakyat sekaligus merasakan pengalaman yang baru pertama kali mereka alami.

2) Kesadaran Politik Para Pemilih

Kesadaran pemilih pemula untuk ikut berpartisipasi dalam pemilu legislatif tahun 2009 di Desa Puguh cukup banyak. Mereka

menganggap bahwa peran serta mereka untuk mensukseskan pemilu legislatif harus mereka lakukan karena mereka juga adalah bagian dari warga Negara Indonesia.

Angapan pemilih pemula Desa Puguh bahwa orang yang sudah cukup umur dan sudah terdaftar dan diberi undangan untuk datang ke TPS adalah suatu keharusan. Berikut adalah petikan wawancara dengan Mahmudah (20 tahun) pada tanggal 21 April 2009 “Saya datang ke TPS mas, untuk ikut memberikan suara kan warga negara yang sudah cukup umur harus datang dan memberikan suaranya”

B. Pembahasan

1. Bentuk-Bentuk Partisipasi Politik Pemilih Pemula

Miriam Budiarjo menyebutkan partisipasi politik adalah kegiatan seseorang atau kelompok orang untuk ikut serta secara aktif dalam kehidupan politik, yaitu dengan jalan memilih pimpinan negara dan secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi kebijakan pemerintah negara. Kegiatan ini mencakup tindakan seperti memberikan suara dalam pemilihan, menghadiri rapat umum, menjadi anggota suatu partai atau kelompok kepentingan, mengadakan hubungan dengan pejabat atau anggota parlemen.

Sementara itu dengan UUD 1945 Bab I Pasal 1 ayat (2) kedaulatan berada di tangan rakyat dan dilakukan menurut Undang-Undang Dasar. Dalam demokrasi moderen yang menjalankan kedaulatan itu adalah wakil-wakil

rakyat yang ditentukan sendiri oleh rakyat. Untuk menentukan siapakah yang berwenang mewakili rakyat maka dilaksanakanlah pemilihan umum.

Pemilih pemula yang sebelumnya hanya sebagai penonton proses politik pemilihan anggota legislatif, kini mereka akan menjadi pelaku atau pemilih yang akan menentukan terpilihnya seorang anggota legislatif yang akan membawa aspirasi mereka di ruang sidang.

Pemilihan anggota legislatif secara langsung ini merupakan salah satu sarana perwujudan partisipasi politik rakyat. Partisipasi politik itu sendiri dapat dijabarkan kedalam bentuk-bentuk aktivitas politik yang dilakukan oleh rakyat.

Bentuk partisipasi politik seseorang akan tampak dalam aktivitas-aktivitas politiknya. Bentuk partisipasi politik yang paling umum dikenal adalah pemungutan suara (voting), entah untuk memilih calon rakyat maupun kepala negara.

Pemilih pemula, sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari masyarakat juga mempunyai andil yang penting dalam suksesnya pemilu legislatif secara langsung. Bentuk-bentuk partisipasi politik yang dilakukan oleh para pemilih pemula tidak berbeda dengan aktivitas politik masyarakat yang lain.

Pemlu legislatif tahun 2009 merupakan rangkaian pesta demokrasi masyarakat indonesia yang kemudian akan diteruskan dengan pemilu presiden dan wakil presiden. Oleh karena itu tidak mengherankan jika masyarakat Desa Puguh begitu antusias untuk mensukseskan pagelaran itu, khususnya pemilih pemula.

Hal ini dapat di buktikan berdasarkan hasil wawancara dengan responden menunjukkan bahwa semua responden yang diwawancarai oleh peneliti itu menggunakan hak pilihnya dalam pemilu legislatif. Mereka melakukannya dengan berbagai alasan, antara lain kesadaran politik karena merasa bahwa hal itu adalah suatu kewajiban. Disamping itu adalah faktor kemudahan dalam melakukan aktifitas politik ini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Michel Rush dan Philip Althoff yang menyatakan bahwa bentuk partisipasi politik yang paling umum dikenal adalah pemungutan suara (voting). Voting merupakan bentuk partisipasi politik yang tidak menuntut banyak upaya. Kegiatan ini dilakukan pada saat diperlukan. Untuk melakukan kegiatan ini yang diperlukan hanyalah sedikit inisiatif (Maran, 2001:151).

Jika dihubungkan dengan pendapat Roth dan Wilson (Suryadi, 2007:137), maka bentuk partisipasi politik ini juga terletak pada posisi paling bawah. Karena seperti piramida, dengan mayoritas partisipasi politik terletak di bawah. Ini berarti intensitas partisipasi politik warga negara kebanyakan berada pada jenjang pengamat. Mereka yang tergolong dalam kelompok ini biasanya melakukan kegiatan politik seperti: menghadiri rapat umum, menjadi anggota partai/kelompok kepentingan, membicarakan masalah politik, mengikuti perkembangan politik melalui media masa, dan memberikan suara dalam pemilu.

Hasil wawancara yang perlu dianalisis lebih lanjut adalah faktor pengaruh dari luar yang "menyetir" pilihan responden. Pilihan politik mereka ternyata

belum seratus persen mandiri dan berdasarkan hati nurani. Hal ini seperti yang di kemukakan oleh Endang Mulyana pada wawancara tanggal 23 April 2009 yang menyatakan bahwa pilihan terhadap calon anggota legislatif adalah atas kehendak ibunya.

Demikian juga dengan Dediana, pada wawancara 19 April 2009, ia menyatakan bahwa pilihan dia ketika menggunakan suaranya dalam pemilihan anggota legislatif adalah atas saran dari kakak nya.

Hal ini dapat di analisis sebagai berikut, penggambaran yang sering muncul tentang pemilih pemula adalah kurangnya pengalaman dan pengetahuan dalam bidang politik menjadikan mereka tidak percaya diri dalam menentukan pilihannya. Ketika dihadapkan dengan modernisasi saat ini seharusnya pemilih pemula harus aktif dalam bidang politik, karena bidang politik merupakan bagian dari menjalankan peran mereka dalam masyarakat.

Berikutnya bentuk partisipasi politik yang banyak dilakukan oleh pemilih pemula di Desa Puguh adalah kampanye. Mereka ikut kampanye dengan berbagai alasan antara lain ada responden yang benar-benar ingin mendengarkan visi dan misi juru kampanye partai politik yang berorasi maupun hanya sekedar ikut-ikutan karena ingin menikmati keramaian atau mendapatkan hiburan.

Anik Widayanti mengungkapkan bahwa dia ikut kampanye karena mendukung caleg tertentu. Demikian juga dengan pendapat Purnairawan pada wawancara tanggal 20 April 2009 menyatakan bahwa dia ikut kampanye karena bisa mendengar pidato calon legislatif dan bisa berkumpul dengan

teman-teman dari desa lain. Lain lagi dengan pendapat Ika Widya Kusumawati, dia justru ikut kampanye dengan cara menyuruh teman-teman di lingkungan tempat tinggalnya untuk ikut kampanye.

Fenomena ini dianalisis ke dalam teori sosiologi politik, maka akan masuk dalam hierarki partisipasi politik menurut Rush dan Althoff yaitu partisipasi dalam rapat umum, demonstrasi dan sebagainya.

Bentuk partisipasi politik yang lain ialah mengikuti suatu rapat umum demonstrasi yang diselenggarakan oleh suatu organisasi politik atau oleh kelompok kepentingan tertentu. Partisipasi semacam ini bisa bersifat spontan tetapi sering kali karena diorganisasi oleh partai-partai politik, kelompok kepentingan untuk memenuhi agenda politik mereka masing-masing (Maran, 2001:150)

Kampanye ini dapat dikatakan dengan rapat umum atau demonstrasi. Biasanya kampanye ini dapat dilakukan secara tertutup oleh orang-orang tertentu maupun secara terbuka yang dilakukan di tempat-tempat terbuka seperti lapangan atau gedung olahraga.

Kampanye yang dilakukan oleh masyarakat ini seharusnya menambah pengetahuan baru tentang ilmu politik ataupun visi dan misi calon legislatif nantinya. Namun kebanyakan masyarakat melakukannya karena motif lain, seperti suka dengan keramaian. Hal ini tentu saja berlainan dengan tujuan kampanye yang sebenarnya.

Kampanye dari partai politik biasanya panggung hiburan dangdut. Di situ masyarakat akan melihat panggung hiburan tersebut, namun ketika calon

legislatif atau juru kampanye partai akan berorasi, masyarakat tidak mendengarkan atau justru akan segera pergi.

Kampanye yang dilakukan oleh masyarakat dapat dibedakan menjadi beberapa kategori yaitu peserta kampanye pasif, peserta kampanye aktif dan petugas kampanye pasif.

Pesta kampanye pasif yaitu pemilih pemula yang ikut di tempat terbuka hanya sekedar menghadiri tanpa mendengarkan orasi dari juru kampanye, seperti yang dilakukan oleh Purnairawan. Peserta kampanye aktif yaitu pemilih pemula yang ikut kampanye di tempat terbuka namun mendengarkan orasi dari juru kampanye, dan yang terakhir adalah petugas kampanye pasif yaitu kelompok pemilih pemula yang mengorganisasi masyarakat untuk memilih calon tertentu. Namun dia bukanlah anggota resmi dari tim kampanye partai politik maupun calon legislatif.

Selanjutnya bentuk partisipasi politik yang dilakukan oleh pemilih pemula dalam pemilu legislatif tahun 2009 di Desa Puguh adalah berbicara masalah politik.

Seorang pekerja muda, Mahmudah menyatakan bahwa ia sering membicarakan masalah pemilu legislatif dengan teman-temannya di lingkungan kerja. Sementara itu, Amri Muhadezirin menyatakan bahwa ia tak segan-segan untuk mendiskusikan masalah pemilihan umum dengan teman-teman di sekolahnya.

Hal ini menunjukkan bahwa pemilu legislatif mempunyai tempat yang istimewa di hati pemilih pemula Desa Puguh. Pemilu legislatif tahun 2009

merupakan pengalaman pertama kali para pemilih pemula memilih wakil-wakil mereka yang akan duduk di pemerintahan. Hal ini merupakan suatu yang menarik bagi masyarakat khususnya pemilih pemula.

Data ini sejalan dengan pandangan dari Maran (2001:151) yang merupakan bahwa diskusi politik formal merupakan bentuk partisipasi politik yang sebentar-sebentar, yang dilakukan dalam keluarga, ditempat kerja, atau di tempat lain. Memang terdapat orang yang berminat untuk membahas fenomena-fenomena politik yang aktual, di dalam pertemuan-pertemuan yang sifatnya informal. Di musim pemilihan umum, orang suka berdiskusi tentang masalah-masalah dan peristiwa-peristiwa politik yang terkait. Meskipun bersifat informal, tidak jarang diskusi-diskusi semacam itu berlangsung menarik. Mungkin disitu orang bebas mengeluarkan pendapat serta sikap politiknya. Hal ini dimungkinkan karena adanya hubungan persahabatan serta kekeluargaan di antara peserta diskusi tersebut.

Diskusi politik informal ini merupakan bentuk partisipasi politik yang mudah untuk dilakukan oleh semua orang. Namun demikian, tidak semua orang dapat melakukannya. Karena dalam kenyataannya memang hanya pemilih pemula tertentu saja yang suka membicarakan masalah politik, hal ini di pengaruhi beberapa faktor seperti yang di ungkapkan oleh Mohtar Mas' oed, (2008:61) dalam bukunya di sebutkan bahwa pendidikan dan perbedaan jenis kelamin setatus sosial ekonomi juga mempengaruhi keaktifan seorang dalam berpartisipasi politik. Misalnya, laki-laki lebih aktif berpartisipasi dari pada

wanita, orang yang berstatus sosial ekonomi tinggi lebih aktif daripada yang berstatus rendah.

Menurut pendapat peneliti, dapat dikatakan bahwa pemilih pemula memang kurang berminat pada masalah politik. Namun hal ini tidaklah berlaku secara universal. Lingkungan tempat tinggal, lingkungan pekerjaan, maupun tingkat pendidikan dapat mempengaruhi minat politik seorang pemilih pemula.

Pemilih pemula yang tinggal di lingkungan dengan kesadaran politik yang tinggi, dimana pemilih pemula dengan kelompok masyarakat yang lain tidak ada batasan, maka ia tidak akan segan membicarakan segala sesuatu tentang dunia politik, bahkan ikut terjun didalamnya.

Demikian juga dengan pemilih pemula yang bekerja pada lingkungan yang mendukung dunia politik, maka ia pun tidak segan untuk bicara tentang politik.

Berikutnya pemilih pemula yang mempunyai tingkat pendidikan tinggi seperti mahasiswa. Dunia kemahasiswaan adalah tempat yang tidak dapat dipisahkan dari dunia politik. Mahasiswa selalu idialis dan selalu menganalisis tiap kejadian politik di dalam negara. Pengalaman ini akan terbawa sampai mereka terjun kedalam masyarakat.

Sementara itu, hipotesis pembangunan menyatakan bahwa tingkat pembangunan sosio ekonomi yang lebih tinggi dalam masyarakat akan mengakibatkan tingkat partisipasi politik yang lebih tinggi, dan secara implisit, mengakibatkan suatu pergeseran dari bentuk partisipasi yang

dimobilisasikan ke partisipasi yang otonom. Sementara itu, hipotesis pemerataan menyatakan bahwa tingkat pemerataan sosioekonomi yang lebih tinggi mengakibatkan tingkat partisipasi politik yang lebih tinggi (Huntington, 1994:58)

Bentuk partisipasi politik yang dimobilisasikan bergeser pada bentuk partisipasi yang otonom, dapat dilihat dari hasil wawancara dengan Amri Muhadezirin. Ia melakukan kampanye dan menggunakan hak suaranya atas keinginan sendiri, tanpa dipaksakan oleh pihak lain. Hal ini disebabkan karena ia adalah orang yang berpendidikan.

Pembangunan pada dasarnya dapat mendorong partisipasi politik. Hal ini seperti yang dijelaskan Samuel Huntington dan Joan Nelson (1994:60) bahwa didalam suatu masyarakat, tingkat partisipasi politik cenderung bervariasi dengan status sosioekonomi. Mereka yang berpendidikan lebih tinggi, berpenghasilan lebih besar dan mempunyai pekerjaan yang lebih tinggi biasanya lebih berpartisipasi daripada mereka yang miskin, tidak berpendidikan dan memiliki pekerjaan berstatus rendah.

Bentuk partisipasi politik pemilih pemula sebagai pengurus anggota partai politik.

Pendidikan politik masyarakat termasuk pemilih pemula di dalamnya dapat dilihat dari aktivitas-aktivitas politik mereka, hal tersebut juga dapat dilihat dari keaktifan mereka sebagai pengurus anggota partai politik. Dari berbagai informasi yang di dapat oleh peneliti bahwa pemilih pemula di Desa Puguh sangat jarang yang menjadi pengurus anggota partai politik.

Minimnya keterlibatan pemilih pemula di Desa Puguh belum begitu berpartisipasi hal ini dikarenakan para pemilih pemula di Desa Puguh belum begitu merespon ajakan dari kader partai untuk bergabung dalam struktur keanggotaan partai politik.

Buktinya dari berbagai partai yang ada di Desa Puguh hanya satu partai yang ada pemilih pemula bergabung dalam partai tersebut. Kurangnya minat pemilih pemula untuk bergabung dalam setruktural partai di sebabkan oleh banyak faktor antara lain faktor kesibukan sehari-hari sehingga pemilih pemula sulit untuk mebagi waktu antara bekerja dengan mengurus partai politik. Minimnya keterlibatan pemilih pemula di Desa Puguh dalam berpartisipasi politik sebagai pengurus partai politik di Desa Puguh belum bisa dikatakan berpartisipasi.

Dari pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa bentuk partisipasi politik yang dilakukan oleh pemilih pemula dalam pemilu legislatif tahun 2009 di Desa Puguh Kecamatan Boja Kabupaten Kendal sebagai berikut : Pertama pemberian suara. Bentuk partisipasi politik ini dilakukan sebagian besar pemilih pemula yang terdaftar dalam DPT Desa Puguh dan sesuai daftar kehadiran. Kedua, kampanye, kegiatan ini dilakukan oleh pemilih pemula karena faktor hiburan, sedangkan untuk alasan memperhatikan isu kampanye masih minim. Ketiga, diskusi politik informal. Kegiatan ini banyak dilakkan oleh pemilih pemula di lingkungan kerja. Keempat sebagai anggota pengurus partai politik namaun partisipasi yang satu ini belum bisa dikatakan partisipasi

karena sangat minimnya pemilih pemula yang ada di Desa Puguh untuk menjadi pengurus anggota partai politik.

Dalam buku Pengantar Sosiologi Politik (Maran, 2001:148), Michael Rush dan Philip Althoff mengidentifikasi bentuk-bentuk partisipasi politik sebagai berikut :

- a. menduduki jabatan politik atau administrasi
- b. mencari jabatan politik atau administrasi
- c. mencari anggota aktif dalam suatu organisasi politik
- d. menjadi anggota pasif dalam suatu organisasi politik.
- e. menjadi anggota aktif dalam suatu organisasi semi politik
- f. menjadi anggota pasif dalam suatu organisasi semi politik
- g. partisipasi dalam rapat umum, demonstrasi, dsb
- h. partisipasi dalam diskusi politik internal
- i. partisipasi dalam pemungutan suara

Jika dianalisis menurut bentuk partisipasi politik yang dikemukakan oleh Rush dan Althoff, maka bentuk partisipasi politik pemilih pemula dalam pemilu legislatif tahun 2009 di Desa Puguh sesuai dengan tiga posisi terakhir, yaitu partisipasi dalam pemungutan suara, partisipasi dalam diskusi politik internal, partisipasi dalam rapat umum.

2. Faktor Penghambat dan Faktor Pendorong Partisipasi Politik Pemilih Pemula dalam Pemilu Legislatif Tahun 2009 di Desa Puguh Kecamatan Boja Kabupaten Kendal

a. Faktor Penghambat

1) Kesibukan Kegiatan Sehari-hari

Kegiatan sehari-hari para pemilih pemula di Desa Puguh umumnya adalah pelajar, mahasiswa dan pekerja, hal yang sangat wajar bagi para pemilih pemula yang rata-rata umurnya berkisar 17-21 Tahun itu. Hal inilah yang menjadikan para pemilih pemula enggan melakukan kegiatan politik yang umumnya menyita waktu yang banyak. Tuntutan sebagai pelajar dan bekerja menjadi alasan utama bagi para pemilih pemula Dasa Puguh enggan melakukannya di bidang politik.

Kenyataan ini sebenarnya dapat disiasati dengan cara pembagain waktu antara bersekolah dan bekerja dengan melakukan kegiatan politik di masyarakat. Bukan merupakan hal yang tabu jika seorang pelajar atau pekerja ikut dalam kegiatan politik di dalam masyarakat.

2) Perasaan Tidak Mampu

Perasaan minder ini biasanya disebabkan oleh tingkat pendidikan yang rendah atau minimnya pengalaman dalam kegiatan politik maupun tingkat sosial ekonomi yang rendah. Menurut Mohtar Mas' oed di samping pendidikan dan sosial ekonomi perbedaan jenis kelamin juga mempengaruhi keaktifan seorang dalam berpartisipasi politik. Misalnya, laki-laki lebih aktif berpartisipasi daripada wanita, orang yang berstatus sosial ekonomi tinggi lebih aktif daripada yang berstatus rendah (Mohtar Mas' oed, 2008:61).

Mereka merasa tidak berhak tampil dalam kegiatan politik dari pada mereka yang punya status sosial ekonomi yang tinggi dan

pengalaman yang memadai. Mereka menyadari bahwa kenyataan yang ada dalam masyarakat adalah politik lebih berhak bagi mereka yang punya pengalaman dan mempunyai status sosial ekonomi yang cukup. Dengan adanya gejala seperti ini mereka akan merasa lebih aman dan nyaman jika hanya berada di sektor privat.

3) Larangan dari Pihak Keluarga

Pihak keluarga adalah faktor yang berpengaruh besar dalam kehidupan seseorang. Pihak keluarga dapat mendukung atau bahkan menentang perilaku anggota keluarganya yang lain. Jika pihak keluarga sudah tidak mendukung keputusan seseorang, maka orang tersebut lebih banyak mengurungkan niatnya.

Hermawan (2001:72) berpendapat bahwa yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku politik, adalah :

- a. Lingkungan sosial politik tidak langsung seperti sistem politik, media masa, sistem budaya, dan lain-lain.
- b. Lingkungan politik langsung yang mempengaruhi dan membentuk kepribadian aktor seperti keluarga, teman agama, kelas, dan sebagainya.
- c. Struktur kepribadian yang tercermin dalam sikap individu.
- d. Faktor sosial politik langsung berupa situasi, yaitu keadaan yang mempengaruhi aktor secara langsung ketika hendak melakukan

suatu kegiatan politik, seperti suasana kelompok, ancaman, dan lain-lain.

Dalam hal ini, sebenarnya pihak keluarga dapat menjadi pengaruh atau perangsang utama bagi seseorang untuk berpartisipasi politik namun ternyata pihak keluarga justru melarang, maka partisipasi politik tidak akan terwujud.

b. Faktor Pendorong

1) Rasa Ingin Tahu

Pemilih pemula yang sebelumnya hanya sebagai penonton proses politik pemilihan anggota legislatif, kini mereka akan menjadi pelaku atau pemilih yang akan menentukan terpilihnya seorang anggota legislatif. Dari sinilah rasa keingin tahuan pemilih pemula untuk ikut andil dalam pesta demokrasi dan ingin merasakan secara langsung keterlibatan mereka dalam pemilu.

Miriam Budiarjo menyebutkan partisipasi politik adalah kegiatan seseorang atau kelompok orang untuk ikut serta secara aktif dalam kehidupan politik, yaitu dengan jalan memilih pimpinan negara dan secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi kebijakan pemerintah negara.

Dari sini dapat di simpulkan bahwa pemilih pemula di Desa Puguh secara langsung sudah ikut dalam berpartisipasi politik secara aktif yaitu dengan cara memilih anggota legislatif dalam proses pemilu, dan kegiatan pemilihan umum yang dilakukan oleh pemilih pemula di

Desa Puguh sudah termasuk dalam kategori berpartisipasi politik karena secara tidak langsung kegiatan pemilihan umum yang dilakukan sudah mempengaruhi kebijakan negara.

2) Kesadaran politik Para Pemilih

Pemilih pemula di Desa Puguh sudah banyak yang mempunyai keinginan bahwa mereka harus mensukseskan pemilu legislatif yang diselenggarakan untuk membawa negeri ini ke arah yang lebih baik. Kenyataan ini menyebabkan mereka untuk ikut serta dalam pemilihan umum, khususnya pemungutan suara. Kesadaran karena adanya kewajiban inilah yang membuat mereka ikut serta dalam kegiatan pemilu.

Sementara itu Maribath dan Goel (Rahman, 2007:289) membedakan partisipasi politik menjadi beberapa kategori:

- a) Apatis, adalah orang yang tidak berpartisipasi dan menarik diri dari proses politik.
- b) Spektator, adalah orang yang setidak-tidaknya pernah ikut memilih dalam pemilu.
- c) Gladiator, adalah mereka yang aktif terlibat dalam proses politik misalnya komunikator, aktifis partai dan aktifis masyarakat.
- d) Pengkritik, adalah orang-orang yang berpartisipasi dalam bentuk yang tidak konvensional.

Dari pendapat Maribath dan Goel, maka partisipasi politik pemilih pemula dalam pemilu legislatif tahun 2009 di Desa Puguh dapat dikategorikan dalam kelompok spektator. Karena kesadaran politik

mereka meningkat walaupun hanya sekedar ikut dalam kegiatan pemilihan umum.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa :

1. Partisipasi politik pemilih pemula dalam Pemilu legislatif tahun 2009 di Desa Puguh Kecamatan Boja Kabupaten Kendal yaitu pemberian suara, kampanye, berbicara masalah politik dan sebagai anggota pengurus partai politik.
2. Tingkat partisipasi politik pemilih pemula dalam Pemilu legislatif tahun 2009 di Desa Puguh kecamatan Boja Kabupaten Kendal yaitu pemberian suara, bentuk partisipasi politik ini sangat antusias karena hampir 95% pemilih pemula Desa Puguh yang terdaftar dalam DPT datang ke TPS untuk menggunakan hak pilihnya. Kampanye, kegiatan ini dilakukan oleh sebagian pemilih pemula di Desa Puguh. Pemilih pemula Desa Puguh melakukan kegiatan kampanye karena faktor hiburan, sedangkan untuk alasan memperhatikan isu kampanye masih minim. Berbicara masalah politik, partisipasi politik ini dilakkan oleh pemilih pemula Desa Puguh biasanya di lingkungan kerja dan lingkungan sekolah. Kegiatan ini dilakukan oleh pemilih pemula tertentu saja, hal ini di pengaruhi beberapa faktor diantaranya pendidikan, jenis kelamin dan setatus sosial ekonomi. Sebagai anggota pengurus partai politik, dalam kegiatan sebagai pengurus partai politik pemilih

pemula di Desa Puguh belum bisa dikatakan berpartisipasi karena minimnya pemilih pemula yang menjadi anggota pengurus partai politik.

3. Faktor penghambat partisipasi politik pemilih pemula dalam Pemilu legislatif tahun 2009 di Desa Puguh kecamatan Boja Kabupaten Kendal adalah kesibukan kegiatan sehari-hari, perasaan tidak mampu, dan larangan dari pihak keluarga, sedangkan faktor pendorong partisipasi politik pemilih pemula dalam Pemilu legislatif tahun 2009 adalah : *pertama* rasa ingin tahu pemilih pemula yang sebelumnya hanya sebagai penonton proses politik pemilihan anggota legislatif, kini mereka akan menjadi pelaku atau pemilih yang akan menentukan terpilihnya seorang anggota legislatif. Dari sinilah rasa keingin tahuan pemilih pemula untuk ikut andil dalam pesta demokrasi dan ingin merasakan secara langsung keterlibatan mereka dalam pemilu. *Kedua* kesadaran politik para pemilih. Hal ini dikarenakan pemilih pemula di Desa Puguh mempunyai keinginan untuk mensukseskan pemilu legislatif yang diselenggarakan untuk membawa negeri ini ke arah yang lebih baik.

B. Saran

Saran yang disampaikan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Pemilih pemula hendaknya lebih membuka dirinya untuk dapat menunjukkan kemampuannya dalam dunia politik, serta menjauhkan diri dari perasaan tidak mampu atau minder.

2. Dukungan dari keluarga dan lingkungan tempat tinggal serta para tokoh masyarakat melalui pendidikan politik secara dini pada pemilih pemula dapat meningkatkan kualitas peran pemilih pemula dalam dunia politik.
3. Pemerintah seharusnya menyediakan fasilitas-fasilitas yang dapat mendukung kegiatan pemilih pemula dalam dunia politik, serta pemberian pendidikan politik yang ditunjukkan khusus untuk pemilih pemula sehingga dapat merangsang keinginan pemilih pemula untuk berpartisipasi dalam dunia politik.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Azwar. 2008. *Mencerdaskan pemilih pemula*. http://www.ressay_wordpress.com
Minggu, 01/03/08 08.45 WIB
- Budiharjo. Mariam. 1998. *Partisipasi dan Partai Politik*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.
- Hafiz Anshary, Abdul. 2010. *KPU Evaluasi Partisipasi Pemilih Dalam Pemilu 2009*. <http://www.kpu.go.id> Kamis, 04/02/2010 20.45 WIB
- Hermawan, Eman. 2001. *Politik Membela Yang Benar*. Yogyakarta : Yayasan KLIK.
- Huberman, Michael dan Miles, B. Mathew. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta : Universitas Indonesia Press.
- Huntington, Samuel P. dan Juan M. Nelson. 1994. *Partisipasi Politik di Negara Berkembang*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hasan, Iqbal. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Renaja Rosdakarya.
- Kusnardi Moh. Dan Harmailiy Ibrahim. 1994. *Pengantar Hukum Tata Negara Indonesia*. Jakarta : Sinar Bakti.
- Mas'ood Mochtar dan Colin Mac Andrew. 2008. *Perbandingan Sistem Politik*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.

Moleong Lexy. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosda Karya.

-----, 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Peraturan Komisi Pemilihan Umum Nomor 35 tahun 2008 Tentang Pedoman Teknis Pelaksanaan Pemungutan dan Penghitungan Suara di Tempat Pemungutan Suara dalam Pemilihan Umum Anggota Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah, Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten/kota Tahun 2009. <http://www.kpu.go.id> (15 januari 2009).

Rachman, Maman. 1999. *Strategi dan Langkah-langkah Penelitian*. Semarang : IKIP Semarang Pers.

Raga Maran, Rafael. 2001. *Pengantar Sosiologi Politik*. Jakarta : Rineka Cipta.

Rahman H, A. 2007. *Sistem Politik Indonesia*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

Sastroatmodjo, Sudijono. 1995. *Partisipasi Politik*. Semarang : IKIP Semarang Press.

Suryadi, Budi. 2007. *Sosiologi Politik Sejarah, Definisi dan Perkembangan Konsep*. Yogyakarta : IRCiSoD.

Syarbaini, Syahril, Dkk. 2002. *Sosiologi dan Politik*. Jakarta : Ghalia Indonesia.

Undang-undang Republik Indonesia nomor 22 tahun 2007 tentang Penyelenggara Pemilihan Umum. Jakarta : Sinar Grafika.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pemilihan umum Anggota Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah, dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah. Yogyakarta : Gradien Mediatama.

Undang-undang republik Indonesia Nomor 42 tahun 2008 Tentang Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden. Yogyakarta : Pustaka Timur.





Lampiran-Lampiran



Lampiran 1

INSTRUMEN PENELITIAN
PARTISIPASI POLITIK PEMILIH PEMULA DALAM PEMILIHAN
UMUM TAHUN 2009 DI DESA PUGUH KECAMATAN BOJA
KABUPATEN KENDAL

(Pedoman Wawancara untuk Responden)

A. Identitas Responden

1. Nama :
2. Alamat :
3. Umur :
4. Pendidikan terakhir :
5. Pekerjaan :

B. Daftar pertanyaan

1. Sebagai pemilih pemula, apa pendapat saudara tentang pemilu legislatif tahun 2009 ?
2. Tahukah saudara berapa jumlah partai politik peserta pemilu 2009 ?
3. Dari mana saudara mengetahui jumlah itu ?
4. Partai apa yang saudara sukai ? Mengapa ?
5. Kalau partai yang tidak saudara sukai ? Mengapa ?
6. Apakah saudara mengetahui syarat sebagai pemilih ?
7. Apakah saudara sudah terdaftar sebagai pemilih ?
8. Bagaimana saudara tahu bahwa saudara tercatat dalam daftar pemilih ?
9. Apakah saudara mengetahui tata cara pemberian suara pada pemilu legislatif tahun 2009 ini ?
10. Apakah saudara tahu apa itu golput ?
11. Bagaimana tanggapan saudara mengenai golput ?
12. Apakah saudara mengetahui tujuan kampanye ?
13. Menurut saudara perlukah diadakan kampanye ?
14. Pendapat saudara jika ada pihak yang memaksa untuk memilih partai dan caleg tertentu ?

15. Apakah saudara mengikuti perkembangan pemilu legislatif tahun 2009 di media cetak lokal ataupun yang lain ? Alasan ?
16. Apakah saudara kenal dengan caleg yang ada di Kabupaten Kendal ?
17. Apakah saudara menjagokan calon legislatif tertentu dalam pemilu legislatif tahun 2009 ?
18. Apa alasan saudara menjagokan calon legislatif tersebut ?
19. Apakah saudara mempunyai keinginan untuk mencalonkan diri sebagai calon anggota legislatif ? Alasan ?
20. Apakah saudara menggunakan hak pilih dalam pemilu legislatif ? Alasan ?
21. Apa yang saudara jadikan pertimbangan utama ketika memilih calon legislatif pada pemilu legislatif pada pemilu tahun 2009 ? Alasan ?
22. Apakah saudara ikut kampanye terbuka dalam pemilu legislatif tahun 2009 ? Alasan ?
23. Apakah saudara ikut kampanye tertutup dalam pemilu legislatif tahun 2009 ? Alasan ?
24. Apakah saudara mengkoordinasi masyarakat untuk ikut kampanye ? Alasan?
25. Apakah saudara ikut berpartisipasi menjadi tim sukses calon anggota legislatif tertentu pada pemilu legislatif tahun 2009 ? Alasan ?
26. Apakah saudara menjadi saksi calon anggota legislatif tertentu dalam pemungutan suara pada pemilu legislatif tahun 2009 ? Alasan ?
27. Apakah saudara terlibat dalam kepanitiaan penyelenggara pemungutan suara ? Alasan ?
28. Hambatan apa yang saudara rasakan mengenai keterlibatan saudara sebagai panitia ? (apabila menjadi panitia)
29. Apakah saudara menjadi panitia pengawas pemilu legislatif tahun 2009 ? Alasan ?
30. Apakah saudara melakukan sosialisasi tentang peraturan dan tatacara pemberian suara dalam pemilu legislatif kepada masyarakat ? Alasan ?
31. Apakah saudara memantau pelaksanaan pemungutan suara dalam pemilu legislatif tahun 2009 ? Alasan ?

32. Apakah saudara memantau perhitungan suara dalam pemilu legislatif tahun 2009 ? Alasan ?
33. Apakah saudara ikut menjaga ketertiban pelaksanaan Pemilu Legislatif tahun 2009 ? Alasan ?
34. Apa saja yang sudah saudara lakukan demi menjaga ketertiban pelaksanaan pemilu legislatif tahun 2009 ?
35. Apa yang menjadi pendorong dan penghambat keterlibatan saudara dalam proses pemilu legislatif secara keseluruhan ?



INSTRUMEN PENELITIAN
PARTISIPASI POLITIK PEMILIH PEMULA DALAM PEMILIHAN
UMUM TAHUN 2009 DI DESA PUGUH KECAMATAN BOJA
KABUPATEN KENDAL

(Pedoman Wawancara untuk Informan)

A. Identitas Informan

Nama :
Alamat :
Umur :
Pendidikan terakhir :
Jabatan dalam KPPS :

B. Daftar pertanyaan

1. Apa saja yang perlu dipersiapkan oleh KPPS dalam pemilu legislatif tahun 2009 di Desa Puguh Kecamatan Boja Kabupaten Kendal ?
2. Ada berapa jumlah keseluruhan calon pemilih tetap dalam pemilu legislatif di Desa Puguh Kecamatan Boja Kabupaten Kendal ?
3. Ada berapa jumlah pemilih pemula dalam pemilu legislatif tahun 2009 di Desa Puguh Kecamatan Boja Kabupaten Kendal ?
4. Di setiap TPS ada berapa jumlah calon pemilih dalam pemilu legislatif tahun 2009 di Desa Puguh Kecamatan Boja Kabupaten Kendal ?
5. Ada berapa jumlah TPS dalam pemilu legislatif tahun 2009 di Desa Puguh Kecamatan Boja Kabupaten Kendal ?
6. Bagaimana perolehan suara di Desa Puguh Kecamatan Boja Kabupaten Kendal ?
7. Dalam kegiatan pemungutan suara maupun penghitungan suara apakah keamanan cukup kondusif ?
8. Bagaimana peran pemilih pemula dalam menjaga keamanan pemilu ?

INSTRUMEN PENELITIAN
PARTISIPASI POLITIK PEMILIH PEMULA DALAM PEMILIHAN
UMUM TAHUN 2009 DI DESA PUGUH KECAMATAN BOJA
KABUPATEN KENDAL

(Pedoman Wawancara untuk Informan)

A. Identitas Informan

Nama :
Alamat :
Umur :
Pendidikan terakhir :
Pengurus Partai :

B. Daftar Pertanyaan

1. Sebagai pengurus partai, bagaimana saudara melihat respon warga masyarakat menyambut pemilu legislatif tahun 2009 ini ?
2. Lalu bagaimana saudara melihat respon pemilih pemula menyambut pemilu legislatif tahun 2009 ini ?
3. Bagaimana saudara mengajak pemilih pemula bergabung dalam partai saudara ?
4. Apakah ada pemilih pemula yang menjadi pengurus partai saudara ?
5. Bagaimana kerja pemilih pemula dalam kepengurusan partai ?
6. Dalam partai saudara apakah ada pemilih pemula yang menjadi juru kampanye di Desa Puguh ?
7. Apakah saudara menempatkan saksi-saksi pemilih pemula dalam TPS ?
8. Dalam perhitungan suara, partai saudara menduduki posisi urutan keberapa ?

INSTRUMEN PENELITIAN
PARTISIPASI POLITIK PEMILIH PEMULA DALAM PEMILIHAN
UMUM TAHUN 2009 DI DESA PUGUH KECAMATAN BOJA
KABUPATEN KENDAL

(Pedoman Wawancara untuk Informan)

A. Identitas Informan

Nama :
Alamat :
Umur :
Pendidikan terakhir :

B. Daftar Pertanyaan

1. Sebagai tokoh masyarakat, apakah saudara mendukung adanya pemilu legislatif tahun 2009 ini ?
2. Menurut penilaian saudara, bagaimana kalangan pemilih pemula Desa Puguh merespon Pemilu Legislatif tahun 2009 ini ?
3. Apakah saudara melihat pemilih pemula yang aktif dalam kegiatan pemilihan umum legislatif pada pemilu tahun 2009 di Desa Puguh ini ?
4. Kegiatan apa saja yang sering dilakukan pemilih pemula dalam kegiatan pemilihan umum legislatif pada pemilu tahun 2009 di Desa Puguh ini ?
5. Apakah ada pemilih pemula Desa Puguh yang mencalonkan diri sebagai calon legislatif dalam pemilu tahun 2009 ini ?
6. Dalam kegiatan perhitungan suara, apakah banyak pemilih pemula yang ikut menyaksikan proses penghitungan suara ?

Lampiran 2

HASIL WAWANCARA
PARTISIPASI POLITIK PEMILIH PEMULA DALAM PEMILIHAN
UMUM TAHUN 2009 DI DESA PUGUH KECAMATAN BOJA
KABUPATEN KENDAL

36. Sebagai pemilih pemula, apa pendapat saudara tentang pemilu legislatif tahun 2009 ?

- Amri Munazirin : *Pertama kali saya ikut memilih calon anggota legislatif*
- Anik Widayanti : *Pemilu yang membingungkan karena saya baru kali ini ikut pemilu dan kertas suaranya terlalu lebar sehingga menyulitkan untuk memilih*
- Ari Wibowo : *Pemilu tahun ini sangat rumit sekali. Kertas suaranya sangat lebar jadi susah nyontrenngnya.*
- Arif Wiyadi : *Pemilu 2009 ini memilih calon legislatif secara langsung.*
- Budiharso : *Pemilu pertama kali saya memilih langsung saya harap ini menjadi pemilu yang berkualitas*
- Dediana W : *Pemilu 2009 itu pemilu yang jujur*
- Ega Tomi Irawan : *Pemilu 2009 ini begitu rumit, dan sam dengan pemilu sebelumnya yaitu memilih wakil rakyat*
- Endang Mulyana : *Memilih calon anggota legislatif*
- Heri Kiswanto : *Pemilu 2009 ini saya baru pertama kali jadi saya pingin kut terlibat dalam pemilu.*
- Ika Widya K : *Seru pengalaman saya pertama ikut kampanye pemilu*
- Imam Muchlis : *Bingung mas baru pertama kali ini jadi masih bingung banyak yang di contreng*
- Mahmudah : *Pemilu pertama saya ikut memilih,*
- Nurul Agriyah : *Pemilu pertama kali saya milih calon anggota legislatif..*
- Purna Irawan : *Rumit banyak yang di pilih dan kertas suara susah di lipat..*

- Rina Silvia Dewi : *Banyak sekali partai-partai yang ikut pemilu jadi bingung..milih yang mana..*
- Roy Reza Widya F : *Pemilu ini seperti pemilu-pemilu sebelumnya yaitu memilih anggota DPR secara langsung*
- Susanti : *Ya...seneng mas...pengalaman pertama kali milih caleg*
- Susi Indah Nurhayati : *Semoga pemilu ini bisa membawa kesejahteraan bagi masyarakat Indonesia*
- Sutrisno : *Saya kan baru pertama ini menyontreng mas, jadi saya tidak akan melewatkan datang ke TPS untuk memberikan hak pilih*

37. Apakah saudara menggunakan hak pilih dalam pemilu legislatif ? Alasan ?

- Amri Munazirin : *Saya menggunakan hak, karena saya pingin memilih wakil-wakil saya secara langsung*
- Anik Widayanti : *Saya menggunakan hak pilih dan saya datang ke TPS*
- Ari Wibowo : *Ya..kemarin saya datang di TPS untuk memilih*
- Arif Wiyadi : *Saya menggunakan hak pilih sesuai di undangan yang di berikan oleh desa*
- Budiharso : *Ya iyalah mas masak memilih yang tidak di kehendaki*
- Dediana W : *Menggunakan saya datang ke TPS*
- Ega Tomi Irawan : *Ya saya menggunakan pemilu legislatif*
- Endang Mulyana : *Ya sanya menggunakan hak saya untuk memilih di TPS*
- Heri Kiswanto : *Saya menggunakan hak pilih kemarin karena saya pingin sekali memilih dalam pemilu jadi saya tidak mau melewatkan hal ini.*
- Ika Widya K : *Ya saya menggunakan hak pilih saya karena siapa tahu dengan memilih wakil-wakil kita di DPR bisa membawa Indonesia terbebas dari kemiskinan*
- Imam Muchlis : *Ya..saya menggunakan hak pilih saya karena saya baru pertama kali ini mengikuti pemilu legislatif jadi saya*

- penasaran ingin merasakan bagaimana rasanya mencontreng*
- Mahmudah : *Saya datang ke TPS mas, untuk ikut memberikan suara kan warga negara yang sudah cukup umur harus datang dan memberikan suaranya*
- Purna Irawan : *Mesti dong.. ini kan pengalaman baru saya dalam pemilu jadi saya tidak melewatkan momen ini*
- Rina Silvia Dewi : *Saya menggunakan hak pilih saya di TPS*
- Roy Reza Widya F : *Ya karena sebagai warga negara yang baik harus ikut pemilu*
- Susanti : *Ya..saya menggunakan dan memilih di TPS sesuai undangan*
- Susi Indah Nurhayati : *Ya saya menggunakan hak pilih*
- Sutrisno : *Saya datang ke TPS mas, dan menggunakan hak pilih saya dengan cara mencontreng salah satu calon anggota legislatif. Saya baru pertama kali ini ikut mencontreng jadi saya pingin ikut memilih*
- Nurul Agriyah : *Ya saya memilih di TPS*

38. Bagaimana saudara tahu bahwa saudara tercatat dalam daftar pemilih ?

- Amri Munazirin : *Saya tahu dari papan pengumuman di Balai Desa*
- Anik Widayanti : *Saya tahu dengan sendiri kan umur saya sudah 21 jadi saya mesti terdaftar*
- Ari Wibowo : *saya ngerti kalau saya terdaftar, kemarin saya tidak sengaja membaca daftar pemilih tetap yang di tempel di depan Balai Desa dan nama saya ada disitu. Kemudian beberapa hari sebelum pilihan di kasih undangan oleh petugas desa di suruh datang pada waktu pemilihan umum*

- Arif Wiyadi : *Saya membaca daftar pemilih tetap yang di temple di pos ronda, kemudian sebelum pemilihan di kasih undangan.*
- Budiharso : *Saya tahu dari papan pengumuman di Balai Desa*
- Dediana W : *Ya sebelum pemilihan kan di kasih surat dari desa di suruh milih*
- Ega Tomi Irawan : *Saya tau dari papan pengumuman DPS yang sebelumnya di pasang dari pihak kelurahan*
- Endang Mulyana : *Saya tahu kalau saya sudah terdaftar dari undangan untuk memilih dari desa.*
- Heri Kiswanto : *Saya tahu kalau terdaftar sebelum pemilihan bagi yang sudah di daftar oleh desa di kasih undangan untuk datang di TPS*
- Ika Widya K : *Saya tahu dari papan pangumuman di Balai Desa*
- Imam Muchlis : *Saya tahu karena saya melihat di papan pengumuman DPT. Karena saya takut kalau belum terdaftar karena teman-teman sudah terdaftar*
- Mahmudah : *Dari undangan yang di kasih desa untuk datang ke TPS untuk memberikan suara.*
- Purna Irawan : *Saya tahu di papan pengumuman DPT yang dipasang di Balai Desa*
- Rina Silvia Dewi : *Saya tahu kalau terdaftar dari petugas desa yang memberikan undangan untuk memilih*
- Roy Reza Widya F : *Saya tahu dari pihak kelurahan yang memberi undangan setahu saya malah saya belum terdaftar*
- Susanti : *Saya tahu terdaftar pada waktu itu lho mas di datangi petugas desa yang meberi undangan dan suruh datang untuk memilih*
- Susi Indah Nurhayati : *Saya tahu dari pengumuman yang di templ di Balai Desa*
- Sutrisno : *Dari papan pengumuman DPT*

Nurul Agriyah : *Saya bisa tau kalau terdaftar malah di kasih tau Ibu, pada hari pemilihan saya di kasih undangan dan di suruh datang ke TPS mas, karna saya selalu sibuk bekerja teru*

39. Partai apa yang saudara sukai ? Mengapa ?

Amri Munazirin : *Partai Demokrat karena pemerintahannya sudah terbukti efektif*

Anik Widayanti : *Partai Demokrat karena saya suka sama pak SBY*

Ari Wibowo : *Partai Demokrat. Ya...ngfans aja ma bapak SBY..*

Arif Wiyadi : *Saya tidak ada partai yang saya sukai, karena saya anggap partai itu hanya janji-janji saja*

Budiharso : *Ya ada lah..*

Dediana W : *Lah..saya itu ga ngurusi yang kaya gitu-gitu mas yang penting saya bisa bekerja, cuma waktu di suruh milih Partai Demokrat sama kakak saya ikut saja. Katanya Partai demokrat partainya SBY yang bisa ngerti nasib pekerja*

Ega Tomi Irawan : *Partai PDI Perjuangan karena saya kader partai PDI Perjuangan*

Endang Mulyana : *Bingung mas soalnya banyak banget partainya*

Heri Kiswanto : *Partai yang saya sukai partai Demokrat, ga tau kenapa saya seneng,*

Ika Widya K : *Semua Partai saya suka asalkan menjanjikan bebas dari korupsi dan menjajikan pekerjaan mudah*

Imam Muchlis : *Partai Keadilan Sejahtera karena menurut saya partai ini jujur dan sesuai aspirasi saya*

Mahmudah : *Banyak partai yang saya sukai*

Nurul Agriyah : *Ga tau mas partai apa..bingung*

Purna Irawan : *Partai Demokrat karena visi dan misinya memihak rakyat kecil*

- Rina Silvia Dewi : *PDI Perjuangan, ketua umumnya kan wanita saya jadi simpati.*
- Roy Reza Widya F : *Partai Demokrat dan PKS karena partainya bersih dan jujur*
- Susanti : *Partai Keadilan sejahtera, kelihatanya jujur anti korupsi*
- Susi Indah Nurhayati : *Ya semua partai yang menjajikan upah buruh naik*
- Sutrisno : *Partai yang say sukai partai PDI Perjuangan*

40. Apakah saudara mengetahui syarat sebagai pemilih ?

- Amri Munazirin : *Syarat sebagai pemilih itu kalau umurnya sudah 17 tahun*
- Anik Widayanti : *Syarat sebagai pemilih itu kalau sudah berumur 17 tahun*
- Ari Wibowo : *Ya kalau udah punya KTP, mesti ke daftar...*
- Arif Wiyadi : *Sarat sebagai pemilih itu kalau sudah berumur 17 tahun*
- Budiharso : *Syarat sebagai pemilih itu kalau sudah berumur 17 tahun*
- Dediana W : *Kalau punya KTP*
- Ega Tomi Irawan : *Syarat sebagai pemilih itu kalau sudah pernah nikah atau sudah berumur 17 tahun*
- Endang Mulyana : *Syarat sebagai pemilih itu kalau sudah mempunyai KTP*
- Heri Kiswanto : *Kalau sarat memilih kalau udah 17 tahun dan punya KTP pasti terdaftar*
- Ika Widya K : *Sarat menjadi pemilih apabila sudah berumur 17 tahun*
- Imam Muchlis : *Kalau sudah berumur 17 tahun baru boleh memilih*
- Mahmudah : *Syarat menjadi pemilih apabila sudah berumur 17 tahun dan sudah punya KTP*
- Nurul Agriyah : *Persisnya ga tau,tapi kalau udah lebih 17 tahun mesti di daftar*
- Purna Irawan : *Sarat sebagai pemilih apabila sudah umur 17 tahun*
- Rina Silvia Dewi : *Syarat menjadi pemilih itu kan apabila terdaftar dan di kasih undangan untuk memilih*
- Roy Reza Widya F : *Sarat sebagai pemilih itu kalau sudah terdaftar oleh desa dan umurnya sudah 17 tahun*

Susanti : *Kalau udah punya KTP mesti kedaftar*

Susi Indah Nurhayati : *Syarat sebagai pemilih itu kalau sudah berumur 17 tahun*

Sutrisno : *Kalau sudah berumur 17 tahun*

41. Apakah saudara mengetahui tata cara pemberian suara pada pemilu legislatif tahun 2009 ini ?

Amri Munazirin : *Tata cara penberian suara caranya di contreng saya tau dari berbagai sosialisai yang di berikan kemaren sebelum pemilu*

Anik Widayanti : *Tahu memilihnya dengan cara di contreng saya tau itu dari kampanye kemaren sebelum pemilihan*

Ari Wibowo : *Ya tahu lah... di contreng to..??*

Arif Wiyadi : *Dari iklan-iklan di TV itu lo mas saya tahu kalau cara memilih di contreng selain itu saya tahu dari baliho-baliho di pinggir jalan*

Budiharso : *Taulah mas iklan di TV aja banyak ko..*

Dediana W : *Di contreng saya tau dari nonton iklan di TV*

Ega Tomi Irawan : *Tahu pemberian suara dengan cara di contreng*

Endang Mulyana : *Saya tahu kan saya pernah ikut ibu saya memberikan sosialisai tentang pemilu ke warga.*

Heri Kiswanto : *Saya tahu tata cara memilih pada pemilu legislatif pertama dikasih tahu waktu selesai shalat di masjid ada penyuluhan kemudian saya ikut mendengarkan di situ lalu pada waktu pertemuan rutin pemuda yang lalu yang mengagendakan sosialisasi pemilu*

Ika Widya K : *Saya tahu kalau cara memilih di contreng, pada waktu itu saya ikut kampanye kemudian salah satu calon suruh mencontreng namanya*

Imam Muchlis : *Tahu kemarin sebelum pemilu kan banyak iklan di TV kalau memilih di contreng*

- Mahmudah : *Tahu, saya tahu dari berbagi tempat seperti di jalan-jalan raya yang banyak balihonya*
- Purna Irawan : *Saya tahu di contreng to.saya tahu dari sosialisasi dari desa yang di lakukan oleh para petugas desa di pertemuan rutin remaja yang di lakukan beberapa hari sebelum pemilu*
- Rina Silvia Dewi : *Saya tahu cara memilih, di kasih tahu pada waktu sebelum pemilihan di acara pertemuan rutin remaja di balai desa itu lho mas..*
- Roy Reza Widya F : *Saya tahu dari pihak kelurahan yang memberi undangan setahu saya malah saya belum terdaftar*
- Susanti : *Tahu...kan banyak iklan di TV yang mengajarkan untuk nyontreng*
- Susi Indah Nurhayati : *Pemberian suara itu kan di contreng to? Saya tau itu dari pihak desa yang di sosialisasikan di pertemuan pemuda kemaren*
- Sutrisno : *Saya datang ke TPS mas, dan menggunakan hak pilih saya dengan cara mencontreng salah satu calon anggota legislatif. Saya baru pertama kali ini ikut mencontreng jadi saya pingin ikut memilih*
- Nurul Agriyah : *Ya tahu lah mas..,kan banyak iklan di TV, kemaren juga sebelum pemilihan ada sosialisasi dari desa.*

42. Apakah saudara kenal dengan caleg yang ada di Kabupaten Kendal ?

- Nurul Agriyah : *Ya ga kenal sih mas tapi tahu..*
- Amri Munazirin : *Tidak ada yang kenal*
- Anik Widayanti : *Kalau kenal tidak ya saya sekedar ngerti itu pun dari ikut kampanye kemaren*
- Ari Wibowo : *Wah.. gatau apa lagi kenal..*
- Arif Wiyadi : *Dari beberapa caleg yang ada di kabupaten Kendal saya kenal mas, karena saya sering main bola bareng. kalau*

- untuk anggota DPD saya tidak paham, kayaknya jarang sekali ada kampanye calon DPD*
- Budiharso : *Tidak ada yang kenal sama sekali dengan caleg yang ada di kabupaten Kendal karena saya tidak pernah ikut kampanye*
- Dediana W : *Saya tidak ada yang kenal*
- Ega Tomi Irawan : *Ada yang kenal karena kebetulan saya aktif di partai jadi ada yang kenal tapi tidak begitu akrab*
- Endang Mulyana : *Tidak ada yang kenal sama sekali*
- Heri Kiswanto : *Tidak kenal sama sekali, karna caleg jarang dating ke desa-desa.*
- Ika Widya K : *Kalau kenal si tidak tapi paham siapa yang mencalonkan diri. Saya tahu pada waktu saya ikut kampanye para caleg dari salah satu partai memperkenalkan diri.*
- Imam Muchlis : *Kenal sih enggak yam as tapi saya tahu kalau mereka mencalonkan diri jadi caleg.*
- Mahmudah : *Saya tidak ada yang tahu*
- Purna Irawan : *Tidak ada yang kenal tapi saya tahu kalau mereka mencalonkan diri jadi DPR*
- Rina Silvia Dewi : *Saya tidak kenal mas dengan calon legislatif yang saya tahu cuma partai-partai-Nya saja. Kalau calon anggota DPD saya malah tidak paham sama sekali, karena saya sibuk sekolah terus jadi saya tidak begitu paham soal pemilu*
- Roy Reza Widya F : *Tidak ada yang kenal karena saya jarang ikut-ikutan kegiatan partai*
- Susanti : *Ga ada yang kenal mas..*
- Susi Indah Nurhayati : *Tidak ada yang tahu karena saya tidak pernah ikut kampanye*
- Sutrisno : *Tahu di PDI Perjuangan itu ada mas Momon pak Murdoko yang punya air panas itu lo mas.*

43. Apakah saudara mengetahui tujuan kampanye ?

- Amri Munazirin : *Tujua kampanye memperkenalkan program-program di masyarakat*
- Anik Widayanti : *Tujuannya supaya masyarakat simpatik sama partai yang sedang kampanye*
- Ari Wibowo : *Kampanye kan memperkenalkan diri kepada masyarakat to..??*
- Arif Wiyadi : *Tujuan kampanye memperkenalkan visi dan misi calon legislatif*
- Budiharso : *Memperkenalkan visi dan misi partai dalam masyarakat*
- Dediana W : *Tidak tahu mas*
- Ega Tomi Irawan : *Tujuan kampane memperkenalkan visi dan misi partai pada warga masyarakat supaya masyarakat bisa menilai partai mana yang pantas untuk di pilih dan mampu membawa indonesi kedepan lebih baik.*
- Endang Mulyana : *Kampanye itu kan arak-arakan semua warga yang memilih partai yang sedang ada kampanye.*
- Heri Kiswanto : *Tujuan kampanye itu partai memperkenalkan caleg-calegnya pada masyarakat*
- Ika Widya K : *Tujuan kampanye itu memprkenalakan diri pada masyarakat sekaligus berpidato tentang program kerja mereka apabila kepilih nanti*
- Imam Muchlis : *Kampanye mendengarkan pidato para calon anggota legislatif*
- Mahmudah : *Tujuan kampanye memperkenalkan partai dan calonnya dalam masyarakat*
- Purna Irawan : *Tahu mendengarkan visi dan misi partai politik*
- Rina Silvia Dewi : *Kampanye itu kan mendengarkan visi dan misi partai politik*
- Roy Reza Widya F : *Tujuan kampanye mendengarkan visi dan misi partai yang sedang kampanye*

- Susanti : *Kampanye itu kan mengumpulkan warga lalu di ajak milih partai yang kampanye itu to..?*
- Susi Indah Nurhayati : *Supaya warga tahu para calon legislatif nya*
- Sutrisno : *Tujuan kampanye mendengarkan visi dan misi partai*
- Nurul Agriyah : *Memperkenalkan partai ke masyarakat luas*

44. Menurut saudara perlukah diadakan kampanye ?

- Amri Munazirin : *Perlu karena kampanye untuk memperkenalkan partai-partai ke warga*
- Anik Widayanti : *Perlu supaya masyarakat itu tau apa saja misi ke depan*
- Arif Wiyadi : *Perlu..karena masyarakat biar tau janji-janji mereka apabila terpilih nanti*
- Budiharso : *Perlu karena masyarakat biar tahu dari tujuan pemilu*
- Dediana W : *Perlu karena pemerintah menganjurkan*
- Ega Tomi Irawan : *Sangat perlu karena kalau tidak ada kampanye masyarakat bingung mau pilih yang mana karena tidak tau visi dan misi partai*
- Endang Mulyana : *Saya pikir tidak perlu karena menghabiskan biaya dari pada di buat kampanye mendingan untuk di sumbangkan di daerah yang kena bencana.*
- Heri Kiswanto : *Perlu kalau tidak ada kampanye masyarakat ga mungkin kenal dengan caleg-calegnya*
- Ika Widya K : *Perlu, karena penting sekali bagi masyarakat yang tidak tahu pentingnya pemilu,*
- Imam Muchlis : *Perlu karena menurut saya masyarakat bisa kenal sama calon-calonnya*
- Mahmudah : *Perlu karena masyarakat masih banyak yang tidak kenal sama calon-calon mereka yang akan mereka pilih nantinya*
- Purna Irawan : *Perlu karena masyarakat tahu visi dan misi partai*

- Rina Silvia Dewi : *Perlu..karena masyarakat jadi tahu partai-partai yang mengikuti pemilu*
- Roy Reza Widya F : *Perlu supaya masyarakat tahu tentang visi dan misi partai kedepan*
- Susanti : *Perlu..! kalau ga ada kampanye masyarakat ga kenal partai mana yang di pilih..*
- Susi Indah Nurhayati : *Perlu supaya warga tahu siapa yang nantinya akan di pilih*
- Sutrisno : *Perlu karena masyarakat biar tau visi dan misi partai*
- Nurul Agriyah : *Perlu..tapi kampanye yang tertib, tidak tawuran antar parpol*

45. Apakah saudara ikut kampanye terbuka dalam pemilu legislatif tahun 2009 ? Alasan ?

- Amri Munazirin : *ya saya ikut kampanye tapi saya ikut kampanye hanya pada jadwal hari libur saja.*
- Anik Widayanti : *Ya saya ikut kampanye. Ikut pawai kendaraan...ya seneng aja mas bisa berkumpul sama teman-teman dan dan berkumpul di lapangan di situ saya mendengar pidato calon legislatif yang saya pilih*
- Ari Wibowo : *Saya ga ikut kampanye karna saya terlalu sibuk dengan pekerjaan saya. Sebetulnya sih.. pengen tapi kerja aja lah.. biar dapat duit..*
- Arif Wiyadi : *Saya pernah ikut, itupun diajak sama teman-teman*
- Budiharso : *Tidak karena tidak tau jadwalnya jadi tidak ikut*
- Dediana W : *Tidak kayaknya ga perlu lebih baik kerja*
- Ega Tomi Irawan : *Ya saya sering ikut beberapa kampanye partai politik yang ada di desa ini,*
- Endang Mulyana : *Saya tidak pernah ikut yang namanya kampanye mas saya takut kalau ada keributan lagian saya tidak di perbolehkan oleh keluarga kalau ikut hal-hal yang*

- seperti itu. Saya perhan di ajak oleh teman-teman untuk ikut tapi ibu saya melarang jadi saya tidak ikut*
- Heri Kiswanto : *Saya ikut kampanye sekali karena pada waktu itu kampanye pada hari saya libur kerja kemudian saya tidak ikut lagi karna saya sibuk bekerja.*
- Ika Widya K : *Saya ikut kampanye salah satu partai pemilu dengan teman-teman saya di kecamatan dan saya ikut konvoi sepeda motor di jalan raya. Jadi pengalaman pertama saya sangat mengasikkan*
- Imam Muchlis : *Ya saya pernah ikut kegiatan kampanye dengan teman teman saya, di sana saya nonton dangdut selain itu saya mendengarkan pidato para calon legislatif.*
- Mahmudah : *Saya tidak ikut kampanye karena tidak ada kesempatan untuk ikut kampanye karena saya sibuk bekerja, daripada ikut kampanye nanti rebut lebih baik kerja*
- Purna Irawan : *Saya ikut kampanye, dengan ikut kanvoi di jalan-jalan Kecamatan kemudian berkumpul dengan teman-teman dari desa lain dan di situ mendengarkan pidato dari calon anggota legislatif dan menonton hiburan dangdut*
- Rina Silvia Dewi : *Tidak..karena kampanye siang hari jadi panas*
- Roy Reza Widya F : *Tidak karena saya sibuk sekolah jadi tidak punya waktu, dan saya masih kecil dan di larang sama keluarga karena dari pada ikut konvoi mending belajar*
- Susanti : *Tidak.. tidak ada waktu untuk itu..lebih baik sekolah biar pinter...*
- Susi Indah Nurhayati : *Saya tidak pernah ikut kampanye partai*
- Sutrisno : *Saya berapa kali ikut kampanye PDI Perjuangan di Kabupaten di sana saya nonton Dangdut, mendengarkan caleg pidato, arak-arakan.*
- Nurul Agriyah : *Saya tidak ikut dilarang sama kakak saya. Karena cewe ga boleh ikut..*

46. Apakah saudara mengkoordinasi/mengajak masyarakat lain untuk ikut kampanye ? Alasan?

- Amri Munazirin : *Tidak berani ikut-ikutan nanti malah di musuh warga*
- Anik Widayanti : *Kalu ngajak-ngajak sempet iya tapi saya hanya sekedar mencari teman supaya saya ada yang menemani*
- Ari Wibowo : *lah.. boro-boro ngajak warga lain.. Ikut aja ga...*
- Arif Wiyadi : *Saya tidak mengkoordinasi atau mengajak teman.*
- Budiharso : *Saya tidak terlibat dalam tim sukses tapi saya berharap partai pilihan saya punya dukungan dan menang pemilu nantinya*
- Ega Tomi Irawan : *Saya kan ikut salah satu pengurus partai di Desa Puguh, pada waktu nongkrong dengan teman-teman, saya sering mengajak teman-teman untuk memilih partai saya. Tapi ya itu ada yang suka ada pula yang tidak suka dengan partai saya*
- Heri Kiswanto : *Saya tidak mengajak teman-teman malah justru saya yang di ajak teman untuk ikut kampanye tapi saya tidak mau karena saya bekerja.*
- Ika Widya K : *Pada waktu kumpul mau kampanye di kecamatan itu kan di balai desa di depan rumah saya mas, tapi saya lihat kok perempuannya jarang ya, padahal saya ingin ikut, makannya saya ajak beberapa tetangga yang perempuan untuk ikut. Awalnya menolak tapi setelah saya rayu ga papa perempuan ikut kampanye*
- Imam Muchlis : *Ya sekedar ngajak-ajak teman biar ramai sekaligus saya ada teman kan jadi asik*
- Mahmudah : *Lah..Ikut aja tidak apalagi mengajak untuk ikut kampanye..*
- Purna Irawan : *Saya tidak mengajak maupun mengkoordinasi teman-teman atau masyarakat untuk ikut kampanye itu semua kan tugas para tim sukses..*
- Rina Silvia Dewi : *Tidak..ga enak ma teman-teman*

- Susanti : *“Lah...Saya ga ngajak-ajak nati malah salah..*
 Sutrisno : *Ya paling mengajak teman-teman, biar meriah*
 Nurul Agriyah : *Tidak mas..ga enak mengajak teman teman untuk hal itu..*

47. Pendapat saudara jika ada pihak yang memaksa untuk memilih partai dan caleg tertentu ?

- Amri Munazirin : *Tidak setuju itu harus di beri saksi yang tegas karna itu suatu kecurangan*
 Arif Wiyadi : *Kurang setuju apabila sampai menyuruh-nyuruh sesuai kehendak mereka*
 Ega Tomi Irawan : *Tidak setuju itu harus segera di laporkan kepada panitia pengawas karena itu bagian dari pelanggaran pemilu*
 Endang Mulyana : *Ya setuju aja selama itu tidak menggunakan kekerasan dan yang di ajak itu mau saya pikir tidak ada masalah*
 Heri Kiswanto : *Kurang setuju karna memilih itu adalah pilihan sendiri-sendiri*
 Ika Widya K : *Saya tidak setuju itu karena melanggar hak warga untuk memilih secara bebas*
 Mahmudah : *Saya tidak setuju karena memilih itu harus sesuai dengan kehendak kita kalau di paksa nanti kita memilih wakil rakyat kita tidak sesuai dengan kehendak kita*
 Purna Irawan : *Tidak setuju karena melanggar aturan*
 Roy Reza Widya F : *Tidak setuju karena itu adalah tindakan yang melanggar peraturan*
 Susi Indah Nurhayati : *Kurang setuju karena memilih itu harus sesuai dengan kehendak masing masing dan itu tidak boleh di paksakan*

Sutrisno : *Tidak setuju karena melanggar aturan. Pemilu itu kan bebas dan rahasia jadi tidak boleh kita memaksakan*

Nurul Agriyah : *Ga boleh..itukan hak mereka..*

48. Apakah saudara mengikuti perkembangan pemilu legislatif tahun 2009 di media cetak lokal ataupun yang lain ? Alasan ?

Amri Munazirin : *Saya tidak mengikuti, saya hanya sekedar ngerti di liputan di TV*

Anik Widayanti : *Saya tidak begitu mengikuti tapi saya sedikit-sedikit menyempatkan waktu nonton TV*

Ari Wibowo : *Saya ga begitu ngikuti...tapi saya nonton di TV tentang masalah pemilu. Ya...ga sering sih..*

Arif Wiyadi : *Saya tidak pernah mengikuti tapi saya tahu dari nonton TV*

Budiharso : *Tidak sering sih tidak tapi ajakan untuk menyontrenng itu kan iklan di TV setiap saat ada mas..*

Dediana W : *Tidak saya tidak pernah mengikuti karena tidak punya waktu*

Ega Tomi Irawan : *Ya saya sering mengikuti perkembangan partai melalui teman-teman saya*

Endang Mulyana : *Saya tidak pernah mengikuti media saya hanya sekedar tau tentang pemilu dari TV*

Heri Kiswanto : *Saya tidak begitu mengikuti, ya kadang-kadang nonton berita tentang pemilu*

Ika Widya K : *Saya kurang begitu aktif mengikuti karena tidak ada kesempatan untuk membaca koran maupun menyempatkan untuk nonton liputan pemilu di TV*

Imam Muchlis : *Tidak. Saya tidak pernah baca Koran*

Mahmudah : *Sedikit-sedikit saya mengikuti lewat berita tentang pemilu di TV*

- Purna Irawan : *Tidak ! karena saya jarang sekali nonton TV dan baca Koran jadi saya kurang mengikuti perkembangan pemilu*
- Rina Silvia Dewi : *Ya sedikit sedikit dari berita di TV*
- Roy Reza Widya F : *Saya tidak mengikuti secara terus paling saya menonton berita di TV*
- Susanti : *Saya ga mengikuti...karena sibuk sekolah jadi ga sempat baca-baca*
- Susi Indah Nurhayati : *Tidak..karena ga ada waktu untuk nonton TV maupun baca Koran*
- Sutrisno : *Saya tidak mengikuti jarang sekali saya memabaca surat kabar bagian pemilu paliing yang saya baca tentang olahraga*
- Nurul Agriyah : *Ga..mas ga ada waktu*

49. Apakah saudara pernah mendiskusikan mengenai masalah pemilu dengan teman?

- Amri Munazirin : *Saya dan teman-teman sering diskusi mengenai pemilihan anggota legislatif, seperti perkiraan partai apa yang akan memenangkan pemilihan atau pun saling bertanya tentang pilihan masing-masing*
- Arif Wiyadi : *Ya pernah sih paling membicarakan partai-partai apa yang akan menang pada pemilu ini*
- Endang Mulyana : *Kalau hanya sekedar ngobrol sedikit-sedikit tentang pemilu sih pernah tapi kalau sampai diskusi dan menyempatkan waktu say belum pernah.*
- Imam Muchlis : *Pernah paling membicarakan tentang keasikan kampanye yang di lakukan kemaren dengan teman-teman*
- Mahmudah : *Dulu waktu mulai kampanye saya sering membicarakan tentang penyontrengan sama teman-teman sekerja saya, tentang siapa yang akan menang dalam pemilu legislatif*

ini, ya..sampai ramai itu mas karena pada membela pilihannya masing-masing

Purna Irawan : *Saya pernah hanya sekedar menanyakan kepada teman-teman saya partai pa yang akan mereka pilih kalau sampai mendiskusikan saya hamper tidak pernah.*

Rina Silvia Dewi : *Ya pernah tapi tidak sering paling-paling menanyakan kepada teman-teman partai yang di pilih*

Roy Reza Widya F : *Saya ya terkadang pernah tapi tidak sering paling mebicarakan partai pilihan teman-teman saja*

Sutrisno : *Jarang paling ketika kampanye saja membicarakan itu tapi kalau di lain hari saya jarang sekali.*

50. Apakah saudara menjagokan calon legislatif tertentu dalam pemilu legislatif tahun 2009 ?

Amri Munazirin : *Tidak ada yang saya jagokan karena saya tidak ada yang kenal*

Ari Wibowo : *Kalau njagokan caleg sih ga karna ga ada yang tau tapi saya berharap partai pilihan saya bisa menang*

Arif Wiyadi : *Tidak karena saya bukan tim sukses mereka.*

Ega Tomi Irawan : *Saya menjagokan semua caleg dari partai PDI Perjuangan*

Heri Kiswanto : *Tidak..karna ga ada yang kenal jadi tidak mau menjagokan*

Ika Widya K : *Ah..tidak perlu di jagokan, saya percaya yang terpilih itu mesti yang terbaik*

Imam Muchlis : *Saya tidak menjagokan caleg tapi saya pengen partai saya menang dalam pemilu ini*

Mahmudah : *Saya tidak menjagokan caleg karena saya tidak ada yang kenal*

Purna Irawan : *Tidak saya tidak menjagokan calon legislatif*

Rina Silvia Dewi : *Tidak..tapi saya menjagokan partai kesukaan saya*

- Roy Reza Widya F : *Tidak karena tidak ada yang kenal*
- Susanti : *Saya ga njagokan.,ngikut aja siapa yang jadi yang penting ga korupsi*
- Nurul Agriyah : *Iya, makanya saya ga pilih partai, tapi saya pilih orangnya*

51. Apakah saudara mempunyai keinginan untuk mencalonkan diri sebagai calon anggota legislatif ? Alasan ?

- Amri Munazirin : *Keinginan itu ada mungkin besok kalau udah cukup pengalaman*
- Anik Widayanti : *Belum ada keinginan mugin besok mas..*
- Ari Wibowo : *Wah belum terpikirkan mas....*
- Arif Wiyadi : *Tidak..jadi anggota legislatif itu tanggung jawabnya pada masyarakat besar*
- Budiharso : *Kalau cita-cita ada tapi sekarang masih terlalu kecil untuk terlibat dalam pemilu*
- Ega Tomi Irawan : *Keinginan ada tapi untuk saat ini belum punya partai dan belum bisa mencari dukungan*
- Endang Mulyana : *Belum kepikiran menjadi caleg*
- Heri Kiswanto : *Kalau pengen si pengen tapi ga punya modal..*
- Ika Widya K : *Pengen tapi belum mampu segalanya..*
- Imam Muchlis : *Pengen tapi besok aja kalau sudah lulus sekolah*
- Mahmudah : *Ya pengen. Siapa yang tidak pengen kerja enak dan gaji yang tinggi ?*
- Purna Irawan : *Saya tidak ingin menjadi DPR takut korupsi*
- Rina Silvia Dewi : *Pengin sih tapi belum mampu.*
- Roy Reza Widya F : *Untuk saat ini saya kurang tertarik dengan hal tentang politik jadi saya tidak pingin mencalonkan diri*
- Susanti : *Pengin sih tapi masih sekolah mas..besok kalau sudah lulus..*

- Susi Indah Nurhayati : *Alah. Seandainya nyalon siapa yang mau milih saya mas..mas..*
- Sutrisno : *Saya tidak ada cita-cita untuk menjadi DPR cita-cita saya menjadi pengusaha..*
- Nurul Agriyah : *Belum berminat untuk sejauh itu mas..*

52. Apa yang saudara jadikan pertimbangan utama ketika memilih calon legislatif pada pemilu legislatif pada pemilu tahun 2009 ? Alasan ?

- Amri Munazirin : *Tidak ada yang saya pertimbangkan karena saya memilih partai*
- Ari Wibowo : *Ya gimana ya...?? Saya suka aja dengan partai Demokrat..*
- Imam Muchlis : *PKS itu menurut saya partainya jujur..*
- Mahmudah : *Saya tidak ada pertimbangan apapun kalau saya merasa baik ya saya*
- Susanti : *Yang jadi pertimbangan pertama ya.. kira-kira tidak korupsi*
- Nurul Agriyah : *Ga ada yang saya pertimbangkan yang penting saya milih sesuai kehendak saya*

53. Apakah saudara ikut berpartisipasi menjadi tim sukses calon anggota legislatif tertentu pada pemilu legislatif tahun 2009 ? Alasan ?

- Amri Munazirin : *Sekolah aja belum lulus mau ikut-ikutan menjadi tim sukses*
- Anik Widayanti : *Saya tidak terlibat mungkin besok kalau sudah bisa berbicara di depan umum*
- Ari Wibowo : *Ga mas...saya belum siap untuk itu..*
- Dediana W : *Lah saya itu kalau sudah nyontreng sudah cukup tidak usah aneh-aneh*
- Ega Tomi Irawan : *Saya menjadi tim sukses dari partai PDI Perjuangan karena saya aktif di partai itu*

- Endang Mulyana : *Alah mas..kenal caleg aja enggak apalagi jadi tim sukses..*
- Ika Widya K : *Tidak untuk jadi tim sukses itu kan paling tidak kenal dengan caleg yang ikut pemilu. Wong saya aja tidak ada yang kenal ko..*
- Imam Muchlis : *Kalau menjadi tim sukses sih belum, karena belum bisa*
- Mahmudah : *Saya tidak berani untuk ikut hal-hal itu belum berani dengan tanggung jawabnya*
- Purna Irawan : *Saya tidak ikut karena saya belum bisa mengkoordinasi masa*
- Rina Silvia Dewi : *Saya tidak terlibat itu mas..belum berani*
- Roy Reza Widya F : *Tidak karena tidak terlibat dalam partai*
- Susanti : *Tidak..belum cukup umur..*
- Susi Indah Nurhayati : *Saya itu tidak begitu mengurus hal-hal itu ga punya waktu..apalagi saya tidak aktif di anggota partai*
- Nurul Agriyah : *Tidak..saya ga ikut. kan yang lebih tua dan pengalaman banyak..*

54. Apakah saudara menjadi saksi calon anggota legislatif tertentu dalam pemungutan suara pada pemilu legislatif tahun 2009 ? Alasan ?

- Amri Munazirin : *Caleg aja tidak kenal mau jadi saksi..*
- Dediana W : *Lah saya itu kalau sudah nyontren sudah cukup tidak usah aneh-aneh*
- Ega Tomi Irawan : *Saya tidak menjadi saksi karena sudah ada tugas masing-masing selain itu saya belum punya pengalaman yang cukup untuk menjadi saksi.*
- Heri Kiswanto : *Alah saya tidak ikut hal-hal yang seperti itu seperti tim sukses atau saksi itu kan paling tidak kenal dengan caleg-caleg nya? Wong saya aja tidak ada yang kenal sama calegnya*
- Imam Muchlis : *Alah apalagi saksi mas..*
- Purna Irawan : *Tidak karena saya bukan kader dari calon kandidat*

- Rina Silvia Dewi : *Saya tidak terlibat itu mas..belum berani*
- Roy Reza Widya F : *Tidak karena tidak satupun calon anggota legislatif yang kenal*
- Susanti : *Tidak...anak sekolah itu ikut milih aja sudah cukup. Untuk tugas-tugas itu yang tua aja yang lebih pengalaman*
- Susi Indah Nurhayati : *Saya itu tidak begitu mengurus hal-hal itu ga punya waktu..apalagi saya tidak aktif di anggota partai*
- Sutrisno : *Saya tidak ikut menjadi saksi karena saya tidak terlibat dalam tim sukses*

55. Apakah saudara terlibat dalam kepanitiaan penyelenggara pemungutan suara ? Alasan ?

- Amri Munazirin : *Jadi panitia belum berani mas. Takut saya belum pernah jadi panitia nanti kalau salah malah kacau. kan yang lebih tua dan berpengalaman kan banyak*
- Anik Widayanti : *Kalau panitia saya tidak ikut saya tidak berani karena bertanggung jawab sawa seluruh warga*
- Ari Wibowo : *Saya masih kecil..ga mungkin ikut dalam kepanitiaan..*
- Arif Wiyadi : *Tidak belum ada pengalaman*
- Budiharso : *Tidak karena untuk menjadi panitia di pilih oleh perangkat desa jadi saya tidak berani mendaftarkan diri*
- Ega Tomi Irawan : *Saya tidak terlibat kepanitiaan yang terlibat jadi panitia itu orang-orang yang bukan tim sukses dari partai*
- Endang Mulyana : *Saya tidak boleh kut-iklan masalah pemilu oleh ibu saya mas, ya mungkin ga boleh karna saya kan masih terlalu kecil untuk urusan-urusan seperti itu*
- Heri Kiswanto : *Saya tidak terlibat kepanitaan, karna untuk menjadi panitia itu harus sudah punya pengalaman menjadi*

panitia, saya aja baru pertama kali ini ikut terlibat dalam pemilu, kan yang lebih tua lebih pantas untuk jadi panitia ?

Ika Widya K : *Ah malu mas..karena menjadi panitia itu kan harus pandai berbicara di depan umum..*

Imam Muchlis : *Alah boro-boro menjadi panitia..wong saya kedaftar menjadi pemilih hanya kali ini ko mau aneh-aneh jadi panitia..panitia itukan orang-orang yang sudah punya pengalaman.*

Mahmudah : *Apalagi menjadi panitia, saya takut nanti malah masyarakat tidak percaya*

Purna Irawan : *Saya tidak ikut itu saya malu apalagi saya kan belum cukup pengalaman*

Roy Reza Widya F : *Tugas utama saya itu sekolah, untuk kewajiban saya untuk memilih dalam pemilu itu kan yang penting udah nyontreng ke TPS kan sudah. Untuk mengurus kegiatan-kegiatan yang lain itu kan udah ada petugasnya sendiri mas*

Susi Indah Nurhayati : *Malu ah mas, kalo jadi panitia kan harus ngomong di depan orang banyak, saya ga bisa mas. Kalau nyontreng saya ikut datang ke TPS*

Sutrisno : *Memilih aja baru kali ini masak jadi panitia mas-mas.??*

Nurul Agriyah : *Saya ga terlibat..*

56. Apakah saudara melakukan sosialisasi tentang peraturan dan tatacara pemberian suara dalam pemilu legislatif kepada masyarakat ? Alasan ?

Amri Munazirin : *Saya tidak ikut karena malu mas..sosialisasi itukan berbicara di depan orang banyak jadi saya malu*

Anik Widayanti : *Saya tidak ikut terlibat dalam sosialisai karena petugasnya sudah di pilih sama perangkat desa.*

- Ari Wibowo : *Saya ga ikut kan sudah ada petugasnya sendiri..*
- Arif Wiyadi : *Tidak..sudah ada petugasnya sendiri*
- Ega Tomi Irawan : *Saya kan ikut salah satu pengurus partai di Desa Puguh, pada waktu nongkrong dengan teman-teman, saya sering mengajak teman-teman untuk memilih partai saya. Tapi ya itu ada yang suka ada pula yang tidak suka dengan partai saya*
- Endang Mulyana : *Ibu saya kan perangkat desa, tadinya saya sering ikut ibu untuk sosialisasi pemilu ke dusun-dusun dan sosialisasinya sering pulang malam, terus saya tidak ikut lagi karena saya harus bangun pagi dan berangkat bekerja*
- Heri Kiswanto : *Tidak..sosialisasi kan udah di tunjuk oleh kepala desa?*
- Ika Widya K : *Saya tidak ikut karena saya tidak bisa berbicara di depan umum*
- Mahmudah : *Saya tidak ikut memberikan sosialisasi tidak ada waktu karena kalau siang bekerja dan kalau malam saya istirahat mempersiapkan diri untuk bekerja*
- Purna Irawan : *Tidak saya tidak ikut mensosialisasikan tentang pemilu..*
- Rina Silvia Dewi : *Tidak..saya tidak ikut panitia sosialisasi*
- Susi Indah Nurhayati : *Saya tidak ikut terlibat dalam hal-hal yang menyakut pemilu karena saya setiap harinya kerja jadi tidak punya waktu untuk ngurusi hal-hal itu*
- Sutrisno : *Tidak karena sosialisasi sudah ada dari pihak desa yang melakukan itu*
- Nurul Agriyah : *Saya tidak ikut melakukan sosialisasi kan dari desa sudah ada petugasnya..*

57. Apakah saudara memantau pelaksanaan pemungutan suara apakah ada kegiatan yang mengganggu ketertiban selama proses pemilu legislatif tahun 2009 ? Alasan ?

- Amri Munazirin : *Saya tidak begitu memantau jalannya pemungutan suara, jadi saya tidak begitu tau apakah ada kendala atau tidak*
- Anik Widayanti : *Saya tidak mengikuti itu karena saya tidak punya cukup waktu lagian saya bukan pengawas..*
- Ari Wibowo : *Saya tidak memantau pelaksanaan.,karena saya ga ada waktu untuk itu..*
- Arif Wiyadi : *Ya memantau si tidak tapi TPS-nya kebetulan dekat rumah saya jadi saya melihat proses pemungutan secara langsung*
- Budiharso : *Saya tidak memantau pelaksanaan pemilu*
- Dediana W : *Saya tidak ikut memantau, kalau saya itu percaya aja sama panitia*
- Ega Tomi Irawan : *Saya tidak begitu memantau pamungutan suara tapi saya memantau perhitungan suara di TPS*
- Endang Mulyana : *Tidak karena saya tidak punya waktu untuk mengawasi hal-hal itu*
- Ika Widya K : *Saya tidak ikut memantau pelaksanaan pemungutan karena saya bukan petugas tapi kalau perhitungan suara saya melihat karena perhitungan suara di TPS 02 tepat di depan rumah jadi saya ikut menyaksikan.*
- Imam Muchlis : *Saya tidak memantau saya nyontreng lalu pulang soalnya sepi..*
- Mahmudah : *Saya tidak ikut memantau karena hal-hal itu bukan tugas saya*
- Purna Irawan : *Saya tidak ikut karena saya tidak punya waktu untuk mengawasi lagian saya bukan panitia pengawas..*
- Rina Silvia Dewi : *Tidak..saya dari memilih di TPS langsung pulang*

Roy Reza Widya F : *Saya tidak memantau karena saya ada kegiatan lain*
 Nurul Agriyah : *Tidak..karena tidak menarik untuk di ikuti*

58. Apakah saudara memantau pelaksanaan perhitungan suara dalam pemilu legislatif tahun 2009?

Amri Munazirin : *Setau saya tidak ada kendala yang mengganggu kegiatan tapi saya kurang begitu jelas karena saya tidak melihat langsung proses penghitungan suara*

Anik Widayanti : *Saya tidak mengikuti itu karena saya tidak punya cukup waktu lagian saya bukan pengawas..*

Ari Wibowo : *Saya melihat perhitungan di TPS 01 tapi tidak sampai selesai*

Arif Wiyadi : *Saya melihat ramai sekali para saksi saling menyoraki, apabila partai yang di dukung mereka memperoleh suara.*

Dediana W : *Saya tidak ikut memantau, kalau saya itu percaya aja sama panitia*

Endang Mulyana : *Kalau penghitungan suara saya melihat tapi sebentar karena ramai sekali para pendukung partai jadi saya malu*

Heri Kiswanto : *Saya tidak memantau perhitungan pemilu karena saya sibuk bekerja.*

Ika Widya K : *Saya tidak ikut memantau pelaksanaan pemungutan karena saya bukan petugas tapi kalau perhitungan suara saya melihat karena perhitungan suara di TPS 02 tepat di depan rumah jadi saya ikut menyaksikan.*

Imam Muchlis : *Kalau penghitungan suara saya ikut melihat karena ramai sekali jadi saya ikut menonton.*

Mahmudah : *Saya tidak ikut memantau karena hal-hal itu bukan tugas saya*

- Purna Irawan : *Saya lihat perhitungan hanya sebentar karena saya kurang tertarik jadi saya tidnggal pergi ketika perhitungan suara berlangsung.*
- Rina Silvia Dewi : *Tidak..tempat perhitungan jauh dari rumah saya jadi saya tidak menyaksikan itu.*
- Roy Reza Widya F : *Saya tidak menantau karena saya ada kegiatan lain*
- Susanti : *Tidak..! malu mas kan rame sekali jadi ga nonton*
- Sutrisno : *Ya karena saya ingin melihat siapa yang menjadi pemenang pemilu di desa kami*
- Nurul Agriyah : *Tidak..karena penghitungannya sore jadi saya ga bisa mengikuti karena saya Bantu ibu memasak.*

59. Apakah saudara ikut menjaga ketertiban pelaksanaan Pemilu Legislatif tahun 2009 ? Alasan ?

- Amri Munazirin : *Ya saya menjaga ketertiban seperti tidak membikin proses pemilihan menjadi kacau*
- Anik Widayanti : *Saya ikut memilih di TPS dan tidak membuat keributan*
- Ari Wibowo : *Saya ikut memilih di TPS antri secara damai..*
- Arif Wiyadi : *Ya saya menjaga ketertiban seperti saya datang di TPS sesuai undangan.*
- Budiharso : *Ya saya ikut menjaga ketertiban seperti tidak melaanggar aturan dari panitia pemilu*
- Dediana W : *Ya ikut pemilu dengan tertib..*
- Ega Tomi Irawan : *Ya saya menjaga ketertiban dengan tidak melanggar [peraturan pemilu yang sudah di tetapkan*
- Endang Mulyana : *Saya tertib seperti tidak melanggar aturan tantang pemilu..*
- Heri Kiswanto : *Ya paling tidak, saya tidak membuat gaduh selama pemilihan berlangsung..*

- Ika Widya K : *Ya seperti ikut serta dalam melaksanakan suksesnya pemilu*
- Imam Muchlis : *Ya ikut mencontreng denagn tertib*
- Mahmudah : *Ya..saya tidak membuat keributan*
- Purna Irawan : *Ya..seperti mencontreng tepat waktu sesuai dalam undangan*
- Rina Silvia Dewi : *Saya menjaga dengan tidak membuat keributan saat pemilu berlangsung*
- Roy Reza Widya F : *Saya mencontreng sesuai undangan yang sudah di jawalkan oleh petugas*
- Susanti : *Menjaga...ya tidak rebut dalam pemilu*
- Susi Indah Nurhayati : *Seperti ikut menyontreng dan tidak ikut hal-hal yang anarki*
- Sutrisno : *Ya..seperti tertib dalam kampanye tidak membuat keributan*
- Nurul Agriyah : *Ya saya mentaati aturan seperti saya datang ke TPS sesuai undangan.*

60. Apa yang menjadi pendorong dan penghambat keterlibatan saudara dalam proses pemilu legislatif secara keseluruhan ?

- Amri Munazirin : *Yang menjadi pendorong saya supaya pemilu itu sukses dan berjalan aman dan tertib dan menjadi penghambat tidak ada*
- Anik Widayanti : *Yang menjadi pendorong saya berharap Indonesia punya pemimpin-pemimpin yang tidak korupsi.*
- Ari Wibowo : *Supaya Indonesia lebih maju kalau penghambat Ya itu..saya ga ada waktu untuk ikut-ikutan hal pemilu.*
- Arif Wiyadi : *Pendorong saya ya ingin melaksanakan tugas sebagai masyarakat kan sudah di undang oleh pihak desa*

- Ega Tomi Irawan : *Yang menjadi pendorong saya supaya saya mendapa pengalaman mengenai pemilu dengan cara ikut dalam kader partai*
- Endang Mulyana : *Kalau pendorong dan penghambat saya kira tidak ada mas..*
- Heri Kiswanto : *Yang menjadi pendorong saya untuk memilih ya hanya sekedar ingin ikut memilih karena saya baru pertama kali ini. Kalu yang menjadi penghambat saya ras tidak ada.*
- Ika Widya K : *Pendorong saya supaya Indonesia lebih maju kalau yang menjadi penghambat tidak ada..*
- Imam Muchlis : *Tidak ada dorongan maupun hamabatan dalam melakukan pemilu kali ini*
- Mahmudah : *Hamabatan saya hanya tidak punya waktu untuk ikut dalam kegiatan-kegiatan pemilu*
- Purna Irawan : *Pendorong saya dalam pemilu ini supaya Indonesia bebas dari korupsi tapi yang menjadi hamabatan tidak ada*
- Roy Reza Widya F : *Yang menajdi pendorong melalui pemilu yang sukses agar Indonesia lebih dewasa dan tidak ada keributan*
- Susanti : *Dorongan saya ya pingin Indonesia bebas korupsi aja..kalau hamabatan sih..kayaknya ga ada*
- Nurul Agriyah : *Ya kalau pendorong saya supaya Indonesia lebih baik tapi kalu penghambat kayaknya tidak ada.*

Lampiran 3

**DAFTAR NAMA PEMILIH PEMULA YANG TERDAFTAR DALAM
DAFTAR PEMILIH TETAP PEMILIHAN UMUM ANGGOTA DPR,
DPD, DPRD ROVINSI DAN DPRD KABUPATEN TAHUN 2009**

PROVINSI : JAWA TENGAH

KABUPATEN : KENDAL

KECAMATAN : BOJA

DESA : PUGUH

TPS : 01

NO	NAMA	UMUR/USIA (TAHUN)	STATUS PERKAWIN AN	JENIS KELA MIN
1	SIYAMI AYU LESTARI	18	B	P
2	SOLEKHAH	18	B	P
3	RIA UMAROH	18	B	P
4	MARPUAH	18	B	P
5	JUPRIYONO	17	B	L
6	AMRI MUHADEZIRIN	18	B	L
7	ISTIKHAROH	18	B	P
8	SULISTYO	21	B	L
9	ARIF WIYADI	19	B	L
10	SETIONO	17	B	L
11	ISMANTO	21	B	L
12	IMAN SURYANTO	18	B	L
13	MAHMUDAH	20	B	P
14	RIADL SAMSUL M	21	B	L
15	NURUL NOVIANTI	18	B	P
16	JOKO PURGIYANTO	18	B	L
17	SUTRISNO	18	B	L
18	KUS ENDANG	21	B	P
19	TRI YULIANTO	17	B	L
20	WAHYU RAHMADANI	19	B	L
21	SELY NOVITASARI	18	S	P

22	PURNA IRAWAN	20	B	L
23	DONI PRASETYO	20	B	L
24	SITI KHOLIAH	21	B	P
25	NURYANTO	18	B	L
26	IKA WIDYA KUSUMAWATI	20	B	P
27	AMINUDIN	17	S	L
28	ASRIYATI	20	B	P
29	SITI ROMIYATI	19	B	P
30	KOMARI	21	B	L
31	SRIANI	20	B	P
32	MUSTAKIM	19	B	L
33	EGA TOMYANDREAWAN	20	B	L
34	JUNARTO	19	B	L
35	DEDIANA WAHYUNINGTYAS	19	B	P

KETERANGAN

❖ **Setatus Perkawinan**

B : Belum Nikah

S : Sudah Nikah

❖ **Jenis Kelamin**

L : Laki-laki

P : Perempuan

**DAFTAR NAMA PEMILIH PEMULA YANG TERDAFTAR DALAM
DAFTAR PEMILIH TETAP PEMILIHAN UMUM ANGGOTA DPR,
DPD, DPRD ROVINSI DAN DPRD KABUPATEN TAHUN 2009**

PROVINSI : JAWA TENGAH

KABUPATEN : KENDAL

KECAMATAN : BOJA

DESA : PUGUH

TPS : 02

NO	NAMA	UMUR/USIA (TAHUN)	STATUS PERKAWIN AN	JENIS KELA MIN
1	PURWANINGSIH	18	B	P
2	SURYATUN	19	B	P
3	MUJIATI	18	S	P
4	NURYADI	21	B	L
5	SUSMANTO	21.	B	L
6	MUHAMAD IRFAN	20	B	L
7	SUNARYAH	21	B	P
8	SISWANTO	21	B	L
9	MUHAMAD ZAENURI	21	B	L
10	WITONO	21	B	L
11	SUSI INDAH NURHAYATI	21	B	P
12	SUTARIAT	19	B	L
13	MUHROKHIN	21	B	L
14	ARI WIBOWO	21	B	L
15	SIGIT PAMUNGKAS	18	B	L
16	ERMI RISANTI	19	B	P
17	SOFIYAN	18	B	L
18	DIAN NOVITASARI	21	S	P
19	MARGA RIFANTO T N	19	B	L
20	RINA SILVIA DEWI	21	S	P
21	RISKI AGIL SAPUTRA	21	B	L
22	NURSHODIQ	18	B	L

23	SOFIYATUN	20	S	P
24	SYURIYANTI	20	B	P
25	PARYATI	18	S	P
26	LILIK SETYA P	21	B	L
27	IRWAN ARDIANTO	18	B	L
28	MUTIAH	20	B	P
29	PAJARYANTO	21	B	L
30	MATROJI	21	B	L
31	RATIH KUSUMAWATI	17	B	P
32	TUTI MARYANI	19	B	P
33	ROY REZA WIDYA F	18	B	L
34	DEWI UMIYATI	20	B	P
35	SUSANTI	18	B	P
36	ENDANG MULYANA	20	B	P
37	TRI MULYATI	20	B	P
38	WIDI SETYA DARMA	18	B	L
39	KISWANTO	17	B	L
40	WINARDI	20	B	L
41	TRIYONO	21	B	L
42	RUDI SUNARNO	20	B	L
43	NURUL AGRIYAH	19	B	P

KETERANGAN

❖ **Setatus Perkawinan**

B : Belum Nikah

S : Sudah Nikah

❖ **Jenis Kelamin**

L : Laki-laki

P : Perempuan

**DAFTAR NAMA PEMILIH PEMULA YANG TERDAFTAR DALAM
DAFTAR PEMILIH TETAP PEMILIHAN UMUM ANGGOTA DPR,
DPD, DPRD ROVINSI DAN DPRD KABUPATEN TAHUN 2009**

PROVINSI : JAWA TENGAH

KABUPATEN : KENDAL

KECAMATAN : BOJA

DESA : PUGUH

TPS : 03

NO	NAMA	UMUR/USIA (TAHUN)	STATUS PERKAWIN AN	JENIS KELA MIN
1	AGUS SUSSANTO	18	B	L
2	SETITO WIDODO	21	B	L
3	SUGIYANTI	17	B	P
4	SRI RAHAYU	17	B	P
5	YANTO	19	B	L
6	NGASIATUN	20	B	P
7	NUR ARIFAH	17	B	P
8	ANIK WIDAYANTI	20	B	P
9	PURWADI	18	B	L
10	JUMAINAH	17	B	P
11	KUSNO	21	B	L
12	EDY SUCIPTO	20	B	L
13	MUAFATUN	20	B	P
14	DENI MARLANI	20	S	P
15	SARIWEN	20	S	P
16	ISTIKOMAH	17	B	P
17	ERNAWATI	17	B	P
18	SUPRIYANTO	18	B	L
19	MARWINDO	19	B	L
20	LIDO DE RIO	17	B	L
21	WAGINEM	17	B	P
22	MARTINA DWI ARYANI	18	B	P

23	SUGYONO	20	B	L
24	SITI RAHAYU	18	B	P
25	KOMARYATUN	20	B	P
26	SLAMET RAHARJO	19	B	L
27	EDI SATMOKO	17	B	L
28	SULAMTINAH	20	B	P
29	FERIANTO EKO BUDI N	21	B	L
30	NGARSIH SULAIMI	18	B	P
31	KOMAEDI	21	B	L
32	ENDANG WIJAYANTI	20	B	P
33	ARI PURBA	19	B	L
34	ZETI WIDYA ATRIYANTI	17	B	P
35	SUGENG RIYADI	19	B	L
36	SRI WIDIYASTUTI	19	S	P
37	NITA KURNIAWATI	18	B	P

KETERANGAN❖ **Setatus Perkawinan**

B : Belum Nikah

S : Sudah Nikah

❖ **Jenis Kelamin**

L : Laki-laki

P : Perempuan

**DAFTAR NAMA PEMILIH PEMULA YANG TERDAFTAR DALAM
DAFTAR PEMILIH TETAP PEMILIHAN UMUM ANGGOTA DPR,
DPD, DPRD ROVINSI DAN DPRD KABUPATEN TAHUN 2009**

PROVINSI : JAWA TENGAH

KABUPATEN : KENDAL

KECAMATAN : BOJA

DESA : PUGUH

TPS : 04

NO	NAMA	UMUR/USIA (Tahun)	STATUS PERKAWIN AN	JENIS KELA MIN
1	HENDIAWAN	20	B	L
2	HERIYAWAN	20	B	L
3	BUDIHARSO	19	B	L
4	SUGIARTI	20	B	P
5	SIGIT RAHARJO	19	B	L
6	SUHARTI	21	B	P
7	NINIK INDRIASTUTI	20	B	P
8	SULIS NIDIYANINGSIH	19	B	P
9	MUHAMAD YASIN	18	B	L
10	FITRIYANTO	19	B	L
11	SURANTI	21	B	P
12	SETIYONO	20	B	L
13	SITI NUR YULAEKAH	18	B	P
14	SITI KHOERiyAH	20	B	P
15	BUDI CAHYONO	17	B	L
16	RATNA MELANI	18	B	P
17	HERI KISWANTO	21	B	L
18	RIWAYATI	20	B	P
19	IMAM MUHLIS	18	B	L
20	NOVIANA H	19	B	P
21	JONI WIYONO	19	B	L
22	KASIM	21	B	L

23	SRIWARNINGSIH	17	B	P
24	SULISTIYONO	18	B	L
25	MUHAMAD SULTON	19	B	L
26	AHMAD IHSAN	17	B	L
27	ERFAN	20	B	L
28	PONIRIN	20	B	L
29	BUDI SISWANTO	20	B	L
30	SABAR RIPNO WATI	19	S	P
31	EDI CAHYONO	19	B	L
32	SIYAMTO	18	B	L
33	HARYANTO	17	B	L
34	PRAYITNO	17	B	L
35	EKO BUDI ZULIYANTO	18	B	L
36	ERIK JOKO FEBRIANTO	20	B	L
37	DENI PRASETYO	19	B	L

KETERANGAN

❖ **Setatus Perkawinan**

B : Belum Nikah

S : Sudah Nikah

❖ **Jenis Kelamin**

L : Laki-laki

P : Perempuan

PERPUSTAKAAN
UNNES

**JUMLAH PEMILIH PEMULA YANG TERDAFTAR DALAM DAFTAR
PEMILIH TETAP PEMILIHAN UMUM ANGGOTA DPR, DPD, DPRD
ROVINSI DAN DPRD KABUPATEN TAHUN 2009**

PROVINSI : JAWA TENGAH
KABUPATEN : KENDAL
KECAMATAN : BOJA
DESA : PUGUH

NO	NAMA TPS	PEMILIH PEMULA			KET
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	
1	TPS 01	20	15	35	
2	TPS 02	24	19	43	
3	TPS 03	16	21	37	
4	TPS 04	25	12	37	
JUMLAH		85	66	152	

*Lampiran 4***DAFTAR NAMA RESPONDEN**

NO	NAMA	UMUR/USIA (TAHUN)	STATUS PERKAWINAN	JENIS KELAMIN
1	ARI WIBOWO	21	B	L
2	SUSANTI	18	B	P
3	NURUL AGRIYAH	19	B	P
4	RINA SILVIA DEWI	21	S	P
5	HERI KISWANTO	21	B	L
6	ARIF WIYADI	19	B	L
7	ENDANG MULYANA	20	B	P
8	IMAM MUCHLIS	18	B	L
9	SUTRISNO	18	B	L
10	PURNA IRAWAN	20	B	L
11	IKA WIDYA K	20	B	P
12	MAHMUDAH	20	B	P
13	AMRI MUNADZIRIN	18	B	L
14	ROY REZA WIDYA F	18	B	L
15	SUSI INDAH NURHAYATI	21	B	P
16	DEDIANA	19	B	P
17	BUDI HARSO	19	B	L
18	ANIK WIDYA WATI	20	B	P

KETERANGAN❖ **Setatus Perkawinan**

B : Belum Nikah

S : Sudah Nikah

❖ **Jenis Kelamin**

L : Laki-laki

P : Perempuan